

**LAPORAN EVALUASI DIRI
AKREDITASI PROGRAM STUDI
SARJANA TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN**

INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA

**LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2026**

IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi	: Institut Teknologi Sumatera
Unit Pengelola Program Studi	: Fakultas Teknologi Industri
Program	: Sarjana
Program Studi	: Teknologi Industri Pertanian
Alamat	: Ruang D312, Gedung D, Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Desa Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung 35365
Nomor Telepon	: (0721) 8030188
<i>E-Mail dan Website</i>	: tip@itera.ac.id dan https://tip.itera.ac.id/
Nomor SK Pendirian PT ¹⁾	: 124 Tahun 2014
Tanggal SK Pendirian PT	: 06 Oktober 2014
Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PT	: Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono
Nomor SK Pembukaan PS ²⁾	: 362/KPT/1/2018
Tanggal SK Pembukaan PS	: 16 April 2018
Pejabat Penandatanganan SK Pembukaan PS	: Ainun Na'im
Tahun Pertama Kali Menerima Mahasiswa	: 2018
Status Akreditasi Program Studi	: Baik
Nomor SK BAN-PT/LAM	: 2119/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2021

Daftar Program Studi, Status/Peringkat Akreditasi pada Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Program	Program Studi	Status Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK	Tanggal Kadaluarsa
1	2	3	4	5	6
1	Sarjana	Teknologi Industri Pertanian	Terakreditasi Baik	2119/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2021 dan 14/04/2021	14/4/2026
2	Sarjana	Teknik Material	Terakreditasi Baik	0209/SK/LAM Teknik/Smtr/XII/2025	20/08/2026
3	Sarjana	Teknik Mesin	Terakreditasi Unggul	0376/SK/LAM Teknik/AS/XII/2023 dan 21/12/2023	21/12/2028
4	Sarjana	Teknik Geofisika	Terakreditasi Unggul	0171/SK/LAM Teknik/AS/IV/2024 dan 21/04/2024	20/4/2029
5	Sarjana	Teknik Kimia	Terakreditasi Baik Sekali	0044/SK/LAM Teknik/AS/IV/2025 dan 21/04/2025	20/8/2029
6	Sarjana	Teknik Industri	Terakreditasi Baik Sekali	0456/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2024 dan 21/08/2024	20/8/2029
7	Sarjana	Teknik Elektro	Terakreditasi Baik Sekali	0457/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2024 dan 21/08/2024	20/8/2029
8	Sarjana	Teknik Informatika	Terakreditasi Baik Sekali	199/SK/LAM-INFOKOM/Ak/S/XII/2024 dan 11/12/2024	11/12/2029
9	Sarjana	Teknik Geologi	Terakreditasi Baik	0274/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2023 dan 21/08/2023	20/8/2028
10	Sarjana	Teknik Fisika	Terakreditasi Baik Sekali	0412/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2025	20/08/2030
11	Sarjana	Teknik Biosistem	Terakreditasi Baik Sekali	0413/SK/LAM Teknik/AS/VIII/2025	20/08/2030
12	Sarjana	Teknologi Pangan	Terakreditasi Baik	6141/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021 dan 09/06/2021	9/6/2026
13	Sarjana	Teknik Sistem Energi	Terakreditasi Baik	1494/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2021 dan 16/03/2021	16/3/2026
14	Sarjana	Teknik Pertambangan	Terakreditasi Baik	9507/SK/BAN-PT/Ak/S/XI/2022 dan 15/11/2022	15/11/2027

No.	Program	Program Studi	Status Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK	Tanggal Kadaluausa
1	2	3	4	5	6
15	Sarjana	Teknik Telekomunikasi	Terakreditasi Baik	6118/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021 dan 08/06/2021	8/6/2026
16	Sarjana	Teknik Biomedis	Terakreditasi Baik	9920/SK/BAN-PT/Ak/S/XI/2022	29/11/2027
17	Sarjana	Rekayasa Kehutanan	Terakreditasi Baik	13581/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2021 dan 22/12/2021	22/12/2026
18	Sarjana	Rekayasa Instrumentasi dan Automasi	Terakreditasi Baik	6717/SK/BAN-PT/Ak/S/VI/2025 dan 04/06/2025	4/6/2030
19	Sarjana	Rekayasa Kosmetik	Terakreditasi Baik	6620/SK/BAN-PT/Ak/S/V/2025 dan 20/05/2025	20/5/2030
20	Sarjana	Rekayasa Keolahragaan	Terakreditasi Baik	6616/SK/BAN-PT/Ak/S/V/2025 dan 20/05/2025	20/5/2030
21	Sarjana	Rekayasa Minyak dan Gas	Terakreditasi Baik	8001/SK/BAN-PT/Ak/S/X/2025	15/10/2030

Keterangan:

- 1) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.
- 2) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pembukaan Program Studi.
- 3) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terbaru.

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Hadi Teguh Yudistira, S.T., Ph.D
NIDN : 0012098703
Jabatan : Dekan Fakultas Teknologi Industri (FTI)
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Jabosar Ronggur Hamonangan Panjaitan, S.T., M.T.
NIDN : 0018099003
Jabatan : Wakil Dekan FTI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Sena Mulana, S.Hut., M.Si.
NIDN : 0007099303
Jabatan : Wakil Dekan FTI Bidang Umum dan Keuangan
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Untung Trimo Laksono, S.Pi., M.Si.
NIDN : 0028117703
Jabatan : Koordinator Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PSTIP)
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Indira Hapsarini, S.T.P., M.T.P.
NUPTK : 1436773674230233
Jabatan : Koordinator Gugus Kendali Mutu PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Jatmiko Eko Witoyo, S.TP., M.P.
NUPTK : 7952772673130332
Jabatan : Ketua Kelompok Keilmuan Rekayasa Proses dan Sistem Pengemasan Agroindustri

Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026

Tanda Tangan :

Nama : Teny Silvia S.TP., M.Sc.
NIDN : 0023109001
Jabatan : Ketua Kelompok Sistem Manajemen dan Lingkungan Agroindustri

Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026

Tanda Tangan :

Nama : Deni Subara, S.Si., M.T., Ph.D.
NIDN : 0023128804
Jabatan : Koordinator Laboratorium PSTIP

Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026

Tanda Tangan :

Nama : Dyah Putri Larassati, S.T.P., M.T.P.
NIDN : 0021119502
Jabatan : Koordinator Humas dan Kerja Sama PSTIP

Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026

Tanda Tangan :

Nama : Ulfah Izdiyar, S.TP., M.Sc.
NUPTK : 2461772673230272
Jabatan : Koordinator Kemahasiswaan dan Alumni PSTIP

Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026

Tanda Tangan :

Nama : Noveliska Br. Sembiring, S.TP., M.Sc.
NIDN : 0003119204
Jabatan : Koordinator Kurikulum dan MBKM PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Amalia Afifah, S.T.P., M.Si.
NIDN : 0001119406
Jabatan : Koordinator Tugas Akhir PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Okta Amelia, S.TP., M.Si.
NIDN : 0003109102
Jabatan : Koordinator Kerja Praktik PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Endo Pebri Dani Putra, S.TP., M.P.
NIDN : 0014029301
Jabatan : Koordinator Stadium General PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Eka Nur'azmi Yunira, S.T.P., M.Si.
NIDN : 0018069206
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Dyah Ayu Larasati, S.T.P., M.Si.
NIDN : 0030019004
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Aditya Wahyu Nugraha, S.TP., M.Si.
NIDN : 0028059206
Jabatan : Dosen PSTIP/ Kepala Pusat Halal ITERA
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Elsa Windiastuti, S.TP., M.Si.
NIDN : 0027129102
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Elfa Susanti Thamrin, S.TP., M.Si.
NIDN : 0010128905
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Wilda Harlia Devita, S.TP., M.Si.
NIDN : 0016019305
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Ayu Rahayu Saraswati, S.TP., MT.
NUPTK : 0259770671230323
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Nurbaiti, S.T.P., M.T.P.
NUPTK : 0336776677230113
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Refika Melina Putri, S.T.P., M.Sc.
NUPTK : 2854776677230142
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Martasari Beti Pangestuti, S.T., M.T.
NUPTK : 0661773674230252
Jabatan : Dosen PSTIP
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Ni Wayan Arya Utari, S.TP., M.Sc.
NIP : 199206252024062002
Jabatan : Ketua Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Annisa Siti Zulaicha, S.Pd., M.Si.
NIP : 199406092024062001
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Eko Dwi Nugroho, S.Kom., M.Cs.
NIDN : 0509029102
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Happy Christin Natalia, S.T., M.T.
NIP : 199112292024062001
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Yosi Syafitri, S.Pt., M.Si.
NIP : 199503232024062001
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Khoryfatul Munawaroh, S.Hut., M.Si.
NIP : 199004102022032011
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Angga Jati Widiatama, S.T., M.T.
NIP : 199110302022031005
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

Nama : Wahyu Solafide Sipahutar, S.Si., M.Sc.
NIDN : 0030049301
Jabatan : Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas
Tanggal Pengisian : 11 – 02 – 2026
Tanda Tangan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Institut Teknologi Sumatera (ITERA) tahun 2026 untuk kelengkapan instrumen akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Ilmu Pertanian (LAM PTIP).

Laporan evaluasi diri ini disusun dengan mengacu pada Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 1.0 LAM PTIP yang berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 dan beberapa Peraturan BAN-PT terkait, antara lain Peraturan BAN-PT Nomor 20 Tahun 2025 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi dan Nomor 21 Tahun 2025 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi.

LED Program Studi Teknologi Industri Pertanian berisi data kuantitatif yang memuat capaian indikator kinerja unit pengelola program studi (UPPS) sebagai unit pengusul akreditasi program studi, serta program studi yang diakreditasi. LED yang disusun mencakup 4 (empat) kriteria akreditasi yang masing-masing memiliki sasaran mutu yang ditetapkan berdasarkan masukan, proses, hasil/capaian, dan dampak. Kriteria tersebut meliputi: 1) Budaya Mutu (masukan, proses, luaran/capaian, dan dampak), 2) Relevansi, dengan sub-kriteria 2.1 Relevansi Pendidikan (masukan, proses, luaran /capaian, dan dampak), 2.2 Relevansi Penelitian (masukan, proses, luaran /capaian, dan dampak), 2.3 Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat (masukan, proses, luaran/capaian, dan dampak), 3) Akuntabilitas (masukan, proses, luaran /capaian, dan dampak), serta 4) Diferensiasi Misi (masukan, proses, luaran/capaian, dan dampak).

Kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyusunan LED dan LKPS ini, khususnya kepada tim penyusun UPPS Fakultas Teknologi Industri dan staf serta dosen Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Institut Teknologi Sumatera, kami sampaikan terima kasih. Semoga LED dan LKPS ini dapat memenuhi standarisasi akreditasi Program Studi dari LAM PTIP. Akhir kata, kami sadar bahwa LED dan LKPS ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kami sangat berharap mendapat masukan untuk kesempurnaan di waktu yang akan datang.

Lampung selatan, 09 Februari 2026
Koordinator Program Studi Teknologi Industri Pertanian

Dr. Untung Trimo Laksono, S.Pi., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kegiatan penjaminan mutu akademik dalam suatu institusi, termasuk di dalamnya ada fakultas dan program studi, memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Peningkatan kualitas layanan fakultas dan program studi dapat terus ditingkatkan melalui mekanisme dan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan strategis dari suatu institusi tersebut. Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PSTIP) sebagai bagian dari Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai visi dan misi Institut Teknologi Sumatera, yakni:

Visi ITERA:

Menjadi perguruan tinggi yang unggul bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia dengan memberdayakan potensi yang ada di wilayah Sumatera dan sekitarnya.

Misi ITERA:

Berkontribusi pada pemberdayaan potensi yang ada di wilayah Sumatera khususnya, dan Indonesia serta dunia melalui keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ilmu kemanusiaan.

Visi dan Misi dari institusi ITERA kemudian diturunkan ke tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS) melalui visi misi Fakultas Teknologi Industri (FTI) ITERA:

Visi:

Visi FTI adalah Menjadi fakultas yang berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dan inovasi teknologi produksi dan industri yang berorientasi pada pengolahan potensi sumber daya alam di Indonesia, khususnya di Sumatra pada tahun 2027.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengelolaan potensi sumber daya alam Indonesia, khususnya Sumatera
2. Menyelenggarakan peningkatan kompetensi, kapabilitas dan profesionalitas sumber daya manusia.
3. Menyelenggarakan peningkatan implementasi inovasi dan teknologi di bidang produksi dan Industri.
4. Menyelenggarakan tata kelola program studi yang berorientasi pada pelayanan secara berkelanjutan.

Untuk mencapai visi dan misi ini, ITERA mengelompokkan empat isu strategis yaitu: peningkatan kualitas, pengoptimalisasi organisasi, pengelolaan sumber daya, serta Pendanaan, Akuntabilitas dan Transparansi. Visi Misi ITERA dan FTI tersebut selanjutnya diturunkan ke dalam Visi dan Misi Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP).

Visi PS TIP

Visi Program Studi Teknologi Industri Pertanian diturunkan dari Visi Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Visi Fakultas Teknologi Industri. Visi Program Studi Teknologi Industri Pertanian ITERA adalah “Menjadi program studi yang unggul dan bermartabat dalam bidang ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi agroindustri berkelanjutan berorientasi pada pengolahan potensi sumber daya alam di Indonesia, khususnya Sumatera.”

Misi PS TIP

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis teknologi dan rekayasa proses, manajemen industri, dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang agroindustri berkelanjutan.
2. Menyelenggarakan penelitian yang unggul dan inovatif dalam teknologi agroindustri berkelanjutan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi agroindustri yang adaptif guna mendukung peningkatan kesejahteraan, kemandirian, dan pembangunan berkelanjutan.
4. Membangun kemitraan nasional dan internasional dalam bidang agroindustri untuk mendukung penguatan tridarma perguruan tinggi.

PS TIP ITERA dikelola di bawah Fakultas Teknologi Industri yang berjalan selama delapan tahun penuh telah melakukan berbagai aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan aktivitas pendukung lainnya. PSTIP ITERA saat ini telah memiliki 26 orang dosen (21 dosen tetap PSTIP dan 5 Orang Dosen dari luar program studi PSTIP) dengan keahlian yang berbeda-beda dan sebagian besar berbasis keilmuan teknologi industri pertanian. Sebanyak 25 orang dosen aktif dan 1 orang dosen sedang menjalani tugas belajar S3. Saat ini PSTIP ITERA telah didukung oleh 13 orang dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 atau sebanyak 50% dari total dosen PSTIP. Berdasarkan kelas jabatan fungsional dosen PSTIP saat ini sejumlah 12 orang memiliki jabatan fungsional Lektor, 9 orang Asisten ahli dan 5 orang masih berstatus Tenaga Pengajar. Jumlah mahasiswa PSTIP pada angkatan pertama sebanyak 12 orang. Saat ini PSTIP ITERA telah beroperasi selama delapan tahun dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 565 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Sehingga rasio dosen terhadap mahasiswa total adalah sebesar 1:27 berdasarkan total dosen tetap PSTIP dan 1:22 jika berdasarkan total dosen tetap ditambah dosen dari luar program studi. Besaran rasio ini sudah mendekati ideal dimana berdasarkan aturan [pasal 10 Mendiknas RI No. 234/U/2000](#) menyatakan bahwa rasio untuk mahasiswa program S1 yang berbasis ilmu pengetahuan alam sebesar 1:20.

Selain melaksanakan kegiatan pendidikan, PSTIP ITERA melalui dosen-dosennya juga telah melaksanakan kegiatan Tridharma perguruan tinggi pada aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen PSTIP selama 3 tahun terakhir total sebanyak 27 judul yang dibiayai dari hibah nasional dan internal perguruan tinggi. Sedangkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan melalui pembiayaan nasional maupun internal total sebanyak 18 kegiatan. Dampak dari banyaknya jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen PSTIP telah terwujud dalam jumlah publikasi pada jurnal nasional, dan internasional yang cukup banyak. Selama 3 tahun ke belakang total publikasi ilmiah yang telah dihasilkan oleh dosen PSTIP tercatat sebanyak 131 publikasi dengan 24 publikasi pada jurnal internasional bereputasi, 62 publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan sebanyak 45 publikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi.

Mahasiswa pada PSTIP juga memberikan peran penting dalam kegiatan Tridharma perguruan tinggi baik skala lokal maupun nasional, seperti pada prestasi akademik mahasiswa PSTIP pada 3 tahun terakhir tercatat sebanyak 5 orang menjadi pemenang lomba tingkat nasional dan 5 pemenang pada tingkat lokal baik dalam bentuk tim maupun mandiri. Mahasiswa PSTIP juga banyak yang berkiprah pada kegiatan non akademik dalam bentuk lomba secara tim maupun perorangan. Hingga tahun akademik 2024/2025 tercatat sudah 6

pemenang perlombaan yang diikuti sekala nasional dan sebanyak 12 pemenang lomba pada sekala lokal/ wilayah. Sedangkan dari sisi prestasi mahasiswa dalam menghasilkan publikasi terdata total 21 publikasi pada jurnal nasional dan lokal.

Sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar PSTIP ITERA masih terus dikembangkan hingga saat ini. Prinsip yang digunakan oleh PSTIP ITERA adalah *sharing facility*, yaitu berbagi fasilitas dengan program studi lain di ITERA. Melalui mekanisme tersebut, PSTIP ITERA dapat melaksanakan kegiatan Tri Dharma pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan baik dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk mahasiswanya.

Berbagai kegiatan Tridharma perguruan tinggi di PSTIP juga didukung dengan anggaran yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hingga tahun akademik 2024-2025 total anggaran untuk PSTIP mencapai 7,5 M dari sebelumnya di tahun 2023-2024 sebesar 7,8 M dan tahun 2022-2023 sebesar 6 M. Selama tiga tahun terakhir besaran anggaran operasional PSTIP rata-rata mencapai 7,1 M dengan pos utama yaitu pada komponen biaya investasi (SDM, sarana dan prasarana), Biaya operasional pembelajaran, biaya tenaga kependidikan, biaya gaji dan honor dosen, biaya penelitian dan PKM hingga biaya bidang kemahasiswaan. Kondisi pengelolaan Sumber Daya Manusia, PS TIP ITERA juga didukung oleh tim Kepegawaian Pusat ITERA dan Tim Kepegawaian Fakultas Teknologi Industri yang menjamin proses perekrutan, pemberdayaan, dan peningkatan karir yang berlanjut secara berkesinambungan. Saat ini, seluruh dosen di PS TIP ITERA telah memiliki NIDN, NIDK maupun NUPTK, terdiri dari 4 orang dosen yang berstatus CPNS dan 20 orang dosen PNS dan 2 orang dosen dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL	i
IDENTITAS TIM PENYUSUN	iv
LAPORAN EVALUASI DIRI	iv
KATA PENGANTAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dasar Penyusunan	1
B. Tim Penyusunan Dan Tanggungjawabnya	3
C. Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri	8
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	9
K.1. BUDAYA MUTU	9
K.2. RELEVANSI	14
K.2.1 RELEVANSI PENDIDIKAN	14
K.2.2 RELEVANSI PENELITIAN	39
K.2.3 RELEVANSI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	43
K.3 AKUNTABILITAS	52
K.4. DIFERENSIASI MISI	76
BAB III. PENUTUP	84
LAMPIRAN	85

BAB I. PENDAHULUAN

A. Dasar Penyusunan

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) adalah perguruan tinggi negeri yang diresmikan pada tahun 2014 dan berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2025, ITERA memiliki 41 program studi sarjana dan 1 program studi magister yang tersebar di tiga fakultas. Salah satu fakultas tersebut adalah Fakultas Teknologi Industri (FTI), yang berperan sebagai unit pengelola program studi (UPPS). FTI mengelola 21 program studi sarjana, termasuk Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP), sesuai dengan ketetapan melalui [Permenristekdikti Nomor 56 Tahun 2023](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Institut Teknologi Sumatera.

Pendirian PSTIP juga selaras dengan visi ITERA yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan ITERA Tahun 2014-2034, [Permenristekdikti Nomor 12 Tahun 2017](#) tentang Statuta ITERA, dan [Rencana Induk Penelitian \(RIP\) 2020-2024](#). PS TIP ITERA didirikan pada tahun 2018 berdasarkan SK Menristekdikti Nomor [362/KPT/1/2018](#) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam memanfaatkan kelimpahan sumber daya alam Pulau Sumatera sebagai bahan baku produk agroindustri yang bermanfaat. PS TIP ITERA menitikberatkan pada pemberian nilai tambah bagi hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, biomassa sejenisnya untuk menghasilkan produk agroindustri bermutu tinggi terkhusus di pulau Sumatra.

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil dalam menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya alam di Sumatra adalah dengan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi di berbagai bidang keahlian. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu, setiap program studi melakukan evaluasi diri yang dipandu oleh UPPS sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal. Selain itu, akreditasi program studi juga merupakan salah satu hal penting yang dapat dilakukan untuk menjamin mutu program studi. ITERA mendorong setiap program studi untuk menyusun langkah strategis yang berorientasi pada pencapaian akreditasi unggul, baik dari lembaga akreditasi nasional maupun internasional. Dengan langkah-langkah ini, ITERA terus berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan industri dan berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, khususnya di Pulau Sumatra.

Penilaian proses pendidikan dan tata kelola PS TIP dijabarkan dalam Laporan Evaluasi Diri (LED). LED Program Studi merupakan instrumen yang digunakan dalam melaporkan dan memahami kondisi internal dari suatu program studi. LED ini disusun berdasarkan kegiatan akademik dan non akademik yang telah berlangsung di Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PSTIP) selama program studi berdiri. Tim penyusun LED mencoba untuk memberikan gambaran PS TIP dari kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman program studi. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui tingkat perkembangan PSTIP ITERA.

PS TIP ITERA berdiri sejak 16 April 2018 dengan jumlah mahasiswa aktif saat ini yaitu 565 orang. PSTIP ITERA menjadi salah satu program studi yang baru berdiri 7 tahun dengan tingkat peminat yang semakin meningkat tiap tahunnya. Untuk mengetahui kualitas dari PSTIP, akreditasi menjadi salah satu instrumen yang digunakan dalam menilai kinerja dan mutu PSTIP ITERA. Instrumen yang digunakan dalam penyusunan borang akreditasi adalah IAPS LAM PTIP 1.0, dengan keutamaan penilaian yang lebih relevan dan mementingkan masukan, proses, luaran/capaian, dan dampak PSTIP. LED ini juga menjadi salah satu tolak ukur dalam melaksanakan pengembangan UPPS dan PSTIP ITERA dengan

melaksanakan kegiatan yang belum terlaksana. Analisis yang kompleks dan komprehensif dapat memperlihatkan masukan, proses, luaran atau capaian, dan dampak dari PSTIP dan UPPS dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis tersebut, diharapkan akan muncul strategi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan lebih lanjut.

Sistem penjaminan mutu PSTIP dilaksanakan dengan sistem PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan berkelanjutan). Sistem penjaminan mutu dan evaluasi diri PSTIP dilaksanakan berdasarkan [Kebijakan SPMI ITERA No. ITERA/LPMPP/SPMI/KB/01/2024](#) tentang standar penetapan, pelaksanaan, pengendalian dan peningkatan berkelanjutan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu standar bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Proses evaluasi di PSTIP ITERA dilaksanakan secara konsisten berdasarkan waktu yang telah ditetapkan dan dicantumkan pada laporan evaluasi diri ini. Laporan evaluasi diri ini disusun berdasarkan data UPPS dan PSTIP yang berisikan informasi penting dari proses pendidikan yang dilaksanakan kepuasan mahasiswa, *stakeholder*, dan mitra PSTIP.

Berikut adalah beberapa dasar hukum yang digunakan Fakultas Teknologi Industri dan PSTIP dalam menyusun instrumen akreditasi program studi:

1. Undang-Undang [Nomor 20 Tahun 2003](#) tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang [Nomor 12 Tahun 2012](#) tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah [Nomor 37 Tahun 2009](#) tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah [Nomor 4 Tahun 2014](#) tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden [Nomor 8 Tahun 2012](#) tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia [Nomor 73 Tahun 2013](#) tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi [Nomor 39 Tahun 2025](#) tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [Nomor 56 tahun 2023](#) tentang Organisasi Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [Nomor 12 Tahun 2017](#) tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera;
10. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi [Nomor 9 Tahun 2020](#) tentang Kebijakan Pengalihan Akreditasi Prodi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi ke Lembaga Akreditasi Mandiri;
11. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi [Nomor 19 Tahun 2022](#) tentang Cakupan Akreditasi Prodi pada Lembaga Akreditasi Mandiri;
12. Peraturan Rektor [Nomor 6 Tahun 2024](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Teknologi Sumatera;
13. [Rencana Induk Pengembangan Itera Tahun 2014-2034](#);
14. [Rencana Induk Pengembangan Itera Tahun 2025-2050](#);
15. [Rencana Strategis Itera Tahun 2020-2024](#);
16. Rencana Strategis Itera Tahun 2025-2029 SK [Nomor 898/IT9/PR.00.01/2025](#);
17. Rencana Strategis FTI TERA Tahun 2023-2027 SK Nomor [1024/IT9/PR.00.01/2023](#);
18. Standar Penjaminan Mutu Internal Itera 2024 SK Nomor [1022/IT9/HK.02/2024](#).

B. Tim Penyusunan Dan Tanggungjawabnya

Penyusunan LED PSTIP melibatkan para pemangku kepentingan internal (pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan, dan mitra). Tim dosen penyusun LED PSTIP, yang ditampilkan pada **Tabel 1.1**, meliputi pimpinan FTI selaku UPPS, dosen PSTIP, serta gugus kendali mutu fakultas (GKMF). Sedangkan tim non dosen yang terlibat meliputi tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga administrasi dan laboran sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.1 Tim Dosen Penyusun LED PSTIP

No.	Nama Dosen	NIDN / NUPTK / NIP	Jabatan / Dosen	Deskripsi Kerja
1	Hadi Teguh Yudistira, S.T., Ph.D.	0012098703	Dekan Fakultas Teknologi Industri	Memberikan arahan pada penyusunan LED PS untuk akreditasi
2	Dr. Jabosar Ronggur Hamonangan Panjaitan, S.T., M.T.	0018099003	Wakil Dekan Fakultas Teknologi Industri Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	Memberikan arahan pada penyusunan LED PS untuk akreditasi
3	Dr. Sena Mulana, S.Hut., M.Si.	0007099303	Wakil Dekan Fakultas Teknologi Industri Bidang Umum dan Keuangan	Memberikan arahan pada penyusunan LED PS untuk akreditasi
4	Dr. Untung Trimo Laksono, S.Pi, M.Si.	0028117703	Koordinator PSTIP	Mengatur proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
5	Indira Hapsarini, S.T.P., M.T.P.	1436773674230233	Koordinator Gugus Kendali Mutu PSTIP	Membantu ketua dalam proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
6	Dr. Jatmiko Eko Witoyo, S.T.P., M.P.	7952772673130332	Ketua Kelompok Keilmuan Rekayasa Proses dan Sistem Pengemasan Agroindustri	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
7	Teny Sylvia, S.T.P, M.Sc.	0023109001	Ketua Kelompok Sistem Manajemen dan Lingkungan Agroindustri	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi

Tabel 1.2 Tim Dosen Penyusun LED PSTIP (Lanjutan)

No.	Nama Dosen	NIDN / NUPTK / NIP	Jabatan / Dosen	Deskripsi Kerja
8	Deni Subara, S.Si, M.T, Ph.D.	0023128804	Koordinator Laboratorium PSTIP / Kepala Pusat Implementasi Inovasi ITERA	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
9	Dyah Putri Larassati, S.T.P, M.T.P	0021119502	Koordinator Humas dan Kerja Sama PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
10	Ulfah Izdihar, S.TP., M.Sc	2461772673230272	Koordinator Kemahasiswaan dan Alumni PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
11	Noveliska Br Sembiring, S.TP., M.Sc.	0003119204	Koordinator Kurikulum dan MBKM PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
12	Dr. Amalia Afifah, S.T.P, M.Si	0001119406	Koordinator Tugas Akhir PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
13	Dr. Okta Amelia, S.TP, M.Si	0003109102	Koordinator Kerja Praktik PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
14	Endo Pebri Dani Putra, S.TP, MP	0014029301	Koordinator Stadium General PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
15	Eka Nur'azmi Yunira, S.TP, M.Si	0018069206	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi

Tabel 1.3 Tim Dosen Penyusun LED PSTIP (Lanjutan)

No.	Nama Dosen	NIDN / NUPTK / NIP	Jabatan / Dosen	Deskripsi Kerja
16	Dr. Dyah Ayu Larasati, S.TP, M.Si	0030019004	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
17	Dr. Aditya Wahyu Nugraha, S.T.P, M.Si.	0028059206	Dosen PSTIP/ Kepala Pusat Halal ITERA	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
18	Dr. Elsa Windiastuti, S.TP, M.Si	0027129102	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
19	Dr. Elfa Susanti Thamrin, S.TP, M.Si	0010128905	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
20	Wilda Harlia Devita, S.TP., M.Si.	0016019305	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
21	Ayu Rahayu Saraswati, S.T.P, MT	259770671230323	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
22	Nurbaiti, S.T.P., M.T.P	336776677230113	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
23	Refika Melina Putri, S.T.P., M.Sc.	2854776677230142	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi

Tabel 1.4 Tim Dosen Penyusun LED PSTIP (Lanjutan)

No.	Nama Dosen	NIDN / NUPTK / NIP	Jabatan / Dosen	Deskripsi Kerja
24	Martasari Beti Pangestuti, S.T., M.T.	0661773674230252	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
25	Radya Yogautami, S.TP., M.T.P.	0362777678230123	Dosen PSTIP	Mengumpulkan data, analisis, dan evaluasi untuk proses penyusunan LED PS untuk akreditasi
26	Ni Wayan Utari, M.Sc.	199206252024062002	Ketua Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
27	Annisa Siti Zulaicha, S.Pd., M.Si.	199406092024062001	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
28	Eko Dwi Nugroho, S.Kom., M.Cs.	199102092024061001	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
29	Happy Christin Natalia, S.T., M.T.	199112292024062001	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
30	Yosi Syafitri, S.Pt., M.Si.	199503232024062001	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
31	Khoryfatul Munawaroh, M.Si.	199004102022032011	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
32	Angga Jati Widiatama, S.T., M.T.	199110302022031005	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS
33	Wahyu Solafide Sipahutar, S.Si., M.Sc.	0030049301	Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas	Memberikan pendampingan pada penyusunan LED PS

Table 1.2 Tim Nondosen Penyusun LED PS

No.	Nama Tenaga Kependidikan	NIP / NUPTK	Jabatan / Tenaga kependidikan	Deskripsi Kerja
1	Erfina Febrianti, S.T.	1995020220214211	Laboran PS TIP	Membantu kelengkapan administrasi dan dokumen pendukung di laboratorium
2	Dian Angereini, S.E.	198206282002122002	Kasubbag Umum UPPS	Membantu kelengkapan yang dibutuhkan secara umum dan mengarahkan tenaga kependidikan

Mahasiswa yang terlibat dalam proses Akreditasi Program Studi Teknologi Industri Pertanian adalah Putri Maya Sari (NIM 121330038), Dhea Essyta (NIM 121330029), Oktavia Hermina Br Situmorang (NIM 121330047), Maya Dwi Junita (NIM 121330042). Sedangkan alumni yang terlibat adalah Heras Bella Savhira. Mitra Pengguna lulusan meliputi perusahaan tempat lulusan bekerja.

Table 1.3 Kegiatan Persiapan Akreditasi PSTIP

No.	Kegiatan	Penanggung Jawab	2025								2026					
			6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4			
1	Penetapan tim persiapan akreditasi	Koordinator PSTIP														
2	Perencanaan dan penyusunan jadwal kerja pengisian LKPS	Koordinator PSTIP														
3	Pembagian kerja pengisian LKPS	Koordinator PSTIP														
4	Pengisian data LKPS	Tim akreditasi PS TIP														
5	Pengumpulan dan analisis data LKPS	Tim akreditasi PS TIP dan Tendik														
6	Verifikasi dan validasi data LKPS	Tim akreditasi PS TIP														
7	Pengecekan konsistensi data LKPS	GKMF dan PPM Itera														
8	Penulisan LED	Koordinator PSTIP														

C. Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri

Proses verifikasi dan validasi dilakukan melalui koordinasi serta evaluasi antara tim penyusun dengan UPPS, PPM, dan unit terkait untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan bukti yang ada. Dalam penyusunan LED PSTIP, data diolah secara konsisten agar analisis dan pengelolaannya lebih mudah. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap aspek-aspek yang menjadi acuan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan institusi. Selain itu, analisis data juga berperan dalam mengidentifikasi sumber permasalahan di PS TIP, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan, perumusan strategi, serta pengembangan program studi. Strategi yang disusun oleh PSTIP mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, serta isu strategis yang berkembang di ITERA dan FTI yang menitikberatkan pada masukan, proses, luaran atau capaian, dan dampak, guna mewujudkan program keberlanjutan.

Akreditasi PSTIP berlaku hingga 14 April 2026 berdasarkan SK BAN-PT Nomor [2119/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2021](#). LKPS dan LED PSTIP diajukan ke LAM PTIP pada Maret 2026, yaitu di pertengahan tahun akademik 2025/2026. Oleh karena itu, penyusunan LKPS dan LED dilakukan berdasarkan data dari tiga tahun akademik terakhir, yaitu tahun akademik 2024/2025, 2023/2024, dan 2022/2023. Rincian tahun penyusunan akreditasi PSTIP dapat dilihat pada **Tabel 1.4**.

Tabel 1.4 Tahun Akademik Terakhir (TS) untuk Penyusunan Dokumen Akreditasi

No.	TS	Tahun Akademik
1	TS	2024/2025
2	TS-1	2023/2024
3	TS-2	2022/2023

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

K.1. BUDAYA MUTU

A. Sasaran Mutu Masukan

Jelaskan apakah sistem tata kelola penjaminan mutu di level UPPS telah disusun dengan mencakup hal-hal sebagai berikut:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Tersedianya organ dan tupoksi penjaminan mutu di level UPPS
2. Tersedianya perangkat SPMI yang diacu oleh UPPS yang mencakup:
 - a. Kebijakan SPMI
 - b. Pedoman penerapan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, peningkatan standar pendidikan tinggi dalam SPMI
 - c. Standar dan/atau kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi dan
 - d. Tata cara pendokumentasian implementasi SPMI

Sistem tata kelola penjaminan mutu pada Program Studi Teknologi Industri Pertanian (TIP) berada dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan dikelola secara terintegrasi pada tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS), yaitu Fakultas Teknologi Industri (FTI). Sistem ini dirancang untuk menjamin mutu masukan penyelenggaraan pendidikan agar selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) serta standar internal ITERA sebagaimana tertuang dalam SPMI tahun 2024. Pada tingkat institusi, penjaminan mutu dilaksanakan oleh **Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP)** melalui **Pusat Penjaminan Mutu (PPM)** sesuai [Keputusan Rektor Nomor 32/IT9/JM.00/2024](#). Di tingkat fakultas dan program studi, sistem penjaminan mutu diperkuat dengan pembentukan **Gugus Kendali Mutu Fakultas (GKMF)** dan **Gugus Kendali Mutu Program Studi (GKMP)** sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Rektor Nomor 174/IT9/OT.00.01/2024.

GKMP pada Program Studi Teknologi Industri Pertanian berperan aktif mendampingi Koordinator Program Studi dalam memastikan penerapan standar akademik dan tata kelola penjaminan mutu berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi (tupoksi) unit penjaminan mutu tersebut telah ditetapkan secara formal sehingga menjamin kejelasan peran, koordinasi, dan akuntabilitas pelaksanaan mutu di tingkat program studi.

Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP) dalam pelaksanaan penjaminan mutu mengacu pada **perangkat SPMI ITERA** yang lengkap, terdokumentasi, dan terbaru, yang mencakup:

1. **Kebijakan dan prosedur**, yang tertuang dalam Dokumen Kebijakan SPMI dan Manual SPMI ITERA. Kebijakan ini menjadi dasar normatif dan operasional bagi Program Studi Teknologi Industri Pertanian dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengendalikan seluruh kegiatan tridharma. Prosedur pelaksanaan mutu dijalankan melalui penerapan siklus **PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan)** secara sistematis pada seluruh proses akademik dan nonakademik.

2. **Standar dan/atau kriteria, norma, serta acuan mutu** penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan program studi yang dituangkan dalam Dokumen Standar SPMI. Standar ini mencakup 14 standar minimum dan 12 standar tambahan yang mencerminkan karakteristik ITERA, termasuk standar kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang relevan dengan bidang Teknologi Industri Pertanian.
3. **Dokumentasi dan rekaman**, yang diatur melalui Dokumen Formulir SPMI. Program Studi Teknologi Industri Pertanian secara konsisten melakukan pendokumentasian seluruh proses implementasi SPMI, termasuk dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil Audit Mutu Internal (AMI), dan tindak lanjut perbaikan. Seluruh dokumen dan rekaman mutu tersebut dikelola secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, serta dapat ditelusuri sebagai bukti sah pelaksanaan penjaminan mutu berbasis data.
4. **Pelaporan dan tindak lanjut**, yang dilaksanakan melalui mekanisme Audit Mutu Internal (AMI) tahunan dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di tingkat program studi, fakultas, dan institusi. Hasil AMI dan RTM menjadi dasar penyusunan laporan tindak lanjut perbaikan yang digunakan oleh Program Studi Teknologi Industri Pertanian untuk melakukan pengendalian dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut tersebut disusun secara terstruktur dan terdokumentasi sebagai bagian dari siklus PPEPP.
5. **Pengukuran kinerja**, yang dilakukan melalui penetapan dan evaluasi Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Fakultas Teknologi Industri yang selaras dengan IKU dan IKT ITERA. Program Studi Teknologi Industri Pertanian berkontribusi aktif terhadap pencapaian IKT tersebut, yang diukur secara periodik dan dianalisis dalam Laporan Kinerja (LAKIN) FTI sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan perencanaan peningkatan mutu di tingkat program studi dan UPPS.
6. **Keamanan data**, yang dijamin melalui pengelolaan dokumen dan informasi mutu secara terpusat dan terkontrol oleh ITERA. Akses terhadap dokumen SPMI, laporan AMI, dan data kinerja program studi diatur sesuai kewenangan masing-masing unit dan didukung oleh sistem informasi institusi. Kebijakan ini memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data penjaminan mutu Program Studi Teknologi Industri Pertanian.

Seluruh proses, hasil pengukuran kinerja, serta laporan evaluasi dan tindak lanjut penjaminan mutu tersebut **disebarluaskan kepada pemangku kepentingan** melalui sistem dokumentasi institusi yang **dapat diakses secara terbuka** pada laman resmi penjaminan mutu ITERA penjamu.itera.ac.id. Dengan tersedianya organ penjaminan mutu yang jelas, perangkat SPMI yang lengkap, kebijakan dan prosedur yang terdokumentasi, serta mekanisme evaluasi dan pengukuran kinerja yang terukur, Program Studi Teknologi Industri Pertanian memiliki fondasi yang kuat dalam menjamin mutu masukan. Sistem tata kelola ini memastikan bahwa seluruh perencanaan dan pengelolaan sumber daya program studi mendukung pencapaian visi, misi, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Sasaran Mutu Proses

Jelaskan apakah siklus penjaminan mutu PPEPP dalam bidang akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dan non akademik (organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, dan sarana prasarana) sudah terlaksana.

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Siklus penjaminan mutu PPEPP (Penetapan–Pelaksanaan–Evaluasi–Pengendalian–Peningkatan) dapat dinyatakan telah terlaksana, baik pada bidang akademik maupun non-akademik. Pada bidang akademik yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, siklus PPEPP diawali dengan tahap penetapan melalui penyusunan dan pemberlakuan Dokumen SPMI ITERA 2024 yang mencakup kebijakan, manual, standar, dan formulir, serta penetapan IKU dan IKT yang selaras dengan SN-DIKTI dan Renstra institusi. Pelaksanaan standar akademik dilakukan secara konsisten oleh UPPS dan program studi, antara lain melalui implementasi RPS dan kontrak perkuliahan, pelaksanaan pembelajaran sesuai beban SKS, integrasi hasil penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran, serta peningkatan aktivitas penelitian dan pengabdian yang didukung pendanaan internal maupun eksternal. Tahap evaluasi dilaksanakan secara sistematis melalui Audit Mutu Internal (AMI) berbasis manajemen risiko, monitoring rutin oleh GKMP dan GKMF, evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM), tracer study, serta pengukuran capaian IKU dan IKT yang dilaporkan dalam laporan kinerja. Pengendalian mutu dilakukan melalui tindak lanjut temuan AMI, pembahasan hasil evaluasi dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta penetapan rekomendasi perbaikan oleh unit terkait. Selanjutnya, tahap peningkatan diwujudkan melalui penyempurnaan standar dari SPMI 2017 menjadi SPMI 2024, peningkatan target dan capaian indikator kinerja dari tahun ke tahun, serta perbaikan berkelanjutan pada kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan tridarma berbasis hasil evaluasi.

Pada bidang non-akademik yang mencakup aspek organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, serta sarana dan prasarana, siklus PPEPP juga telah dilaksanakan. Tahap penetapan ditunjukkan melalui penetapan standar dalam SPMI 2024 yang mengatur tata pamong, pengelolaan SDM, layanan kemahasiswaan, kerja sama, dan sarana prasarana, serta penetapan indikator kinerja non-akademik yang terintegrasi dengan IKU dan IKT institusi. Pelaksanaan standar non-akademik dilakukan melalui penguatan struktur organisasi penjaminan mutu, penyelenggaraan layanan kemahasiswaan dan alumni, pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan sertifikasi, serta peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan standar non-akademik dilakukan melalui AMI, survei kepuasan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan mitra, serta pembahasan kinerja layanan manajemen dalam RTM. Pengendalian mutu dilakukan melalui tindak lanjut hasil audit dan survei kepuasan, meskipun masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan integrasi sistem informasi. Tahap peningkatan dilaksanakan secara bertahap melalui penyesuaian kebijakan, penguatan sistem informasi penjaminan mutu, serta pengembangan budaya mutu di lingkungan institusi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siklus PPEPP pada bidang akademik dan non-akademik di ITERA telah terlaksana secara utuh, sistematis, dan berkelanjutan, didukung oleh bukti dokumen, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan standar yang nyata.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Jelaskan apakah telah terdapat efektivitas implementasi penjaminan mutu yang ditunjukkan dengan perbaikan berkelanjutan yang sistematis melalui mekanisme rapat tinjauan manajemen atau kegiatan lain yang serupa serta memiliki eksternal benchmarking dalam peningkatan mutu yang terdokumentasi.

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Efektivitas penjaminan mutu ditunjukkan melalui adopsi siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Siklus PPEPP ini memastikan mutu akademik dan operasional di Itera terus berkembang secara berkelanjutan. Efektivitas implementasi penjaminan mutu PS Teknologi Industri Pertanian Itera dilakukan dengan pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) berbasis Manajemen Risiko yang dilaksanakan secara sistematis oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). Audit mutu internal yang dilakukan di PS Teknologi Industri Pertanian Itera sudah dilaksanakan pada siklus ke 7, audit dilakukan dalam dua tahap, yakni audit dokumen dan audit lapangan, untuk memastikan kecukupan dan kesesuaian pemenuhan standar yang secara spesifik mengevaluasi (1) kesesuaian standar kurikulum berbasis teknologi proses dan manajemen industri dengan kebutuhan pengguna lulusan, serta memastikan implementasi program MBKM telah terdokumentasi dan mencapai standar capaian pembelajaran yang ditetapkan; (2) standarisasi pengelolaan laboratorium dan fasilitas praktikum agroindustri guna menjamin bahwa seluruh aktivitas riset dan pembelajaran telah memenuhi prosedur operasi standar (SOP) serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara berkelanjutan; dan (3) memantau dan mengendalikan kualitas luaran penelitian serta pengabdian masyarakat dosen agar selaras dengan roadmap pengembangan komoditas pertanian unggulan, sehingga tercipta ekosistem akademik yang mendukung peningkatan akreditasi program studi.

Setelah audit dilakukan, temuan dikategorikan sebagai observasi (OB) dan ketidaksesuaian (KTS). Hasil ini dianalisis oleh unit terkait untuk melakukan evaluasi terhadap indikator yang tidak tercapai dengan mencari akar masalah dan faktor pendukung ketercapaian, serta menyusun langkah perbaikan yang diverifikasi kembali oleh auditor secara independen. Bukti penjaminan mutu PS Teknologi Industri Pertanian berjalan dengan efektif serta perbaikan berkelanjutan dapat dilihat dari Dokumen AMI. Laporan AMI tersebut akan dijadikan sebagai bahan dalam forum Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dilaksanakan oleh seluruh pimpinan Prodi dan Fakultas yang ada di Fakultas Teknologi Industri Itera. RTM yang menjadi forum formal dalam menilai efektivitas pelaksanaan PPEPP dan menyusun strategi peningkatan mutu tahun berikutnya. Seluruh proses dan hasil pengukuran kinerja tersebut disebarluaskan kepada pemangku kepentingan melalui sistem dokumentasi yang dapat diakses secara terbuka melalui laman resmi penjaminan mutu Itera <https://penjamu.itera.ac.id/>. Dengan pendekatan ini, evaluasi kinerja tidak hanya menjadi alat kontrol mutu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan UPPS.

D. Sasaran Mutu Dampak

Jelaskan apakah UPPS telah melaksanakan evaluasi kepuasan stakeholder terhadap kinerja akademik dan non akademik UPPS serta tindak lanjutnya yang dilakukan secara berkesinambungan dan terdokumentasi yang memenuhi aspek-aspek berikut: **(Tabel 2.7C LKPS)**

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan,
2. Dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
3. Dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan,
4. Tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem.
5. Dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa, serta
6. Hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa.

Fakultas Teknologi Industri (FTI) telah melaksanakan evaluasi kepuasan stakeholder terhadap kinerja akademik dan non-akademik Unit Pengelola Program Studi (UPPS) secara terstruktur, berkelanjutan, dan terdokumentasi dengan baik. Evaluasi ini mencakup kepuasan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta lulusan terhadap layanan pendidikan, proses pembelajaran, fasilitas, tata kelola, dan layanan pendukung lainnya.

Pengukuran kepuasan dilakukan menggunakan instrumen yang sahih dan andal, yang telah melalui proses validasi isi dan uji konsistensi internal. Instrumen dirancang agar mudah dipahami dan digunakan oleh responden, serta diimplementasikan secara daring melalui *Google Form*. Tautan kuesioner disampaikan kepada responden melalui surat elektronik (e-mail) resmi institusi sehingga menjamin kemudahan akses, efisiensi distribusi, serta akurasi pengumpulan data. Pelaksanaan survei kepuasan dilakukan secara berkala setiap tahun. Seluruh data hasil survei terdokumentasi secara komprehensif dalam sistem penyimpanan digital fakultas, sehingga memungkinkan penelusuran historis, analisis tren, serta pemantauan capaian sasaran mutu dari waktu ke waktu.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan, aspek yang perlu dipertahankan, serta area yang memerlukan perbaikan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk laporan evaluasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis di tingkat fakultas dan program studi. Tingkat kepuasan dan umpan balik yang diperoleh ditindaklanjuti secara sistematis melalui mekanisme rapat fakultas dan rapat koordinasi program studi. Dalam forum tersebut dilakukan pembahasan terhadap temuan survei, penetapan rencana tindak lanjut, penanggung jawab, serta target waktu penyelesaian. Implementasi tindak lanjut dipantau secara berkala sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Selain itu, Fakultas Teknologi Industri juga melakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa untuk memastikan efektivitas instrumen, tingkat partisipasi responden, relevansi indikator, serta kualitas proses pengumpulan dan analisis data. Hasil review digunakan untuk penyempurnaan instrumen dan mekanisme pelaksanaan survei pada periode berikutnya. Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, hasil survei kepuasan dipublikasikan dalam bentuk laporan resmi yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa melalui laman fakultas pada website resmi Fakultas Teknologi Industri ITERA (fti.itera.ac.id). Publikasi ini bertujuan untuk memastikan keterbukaan informasi serta mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam proses peningkatan mutu. Dengan mekanisme yang terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan tersebut, Fakultas Teknologi Industri menunjukkan komitmen dalam menjadikan evaluasi kepuasan stakeholder sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal serta sebagai dasar peningkatan mutu luaran pendidikan secara berkesinambungan.

K.2. RELEVANSI

K.2.1 RELEVANSI PENDIDIKAN

A. Sasaran Mutu Masukan

Jelaskan apakah kurikulum telah disusun dan dikembangkan program studi dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- A. Keterlibatan pemangku kepentingan sangat aktif dan terstruktur dalam semua tahapan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum outcome-based education. Semua masukan dari pemangku kepentingan diterima dan diimplementasikan secara efektif. *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*
- B. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNi. *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*
- C. Ketepatan struktur, muatan kurikulum dan materi pembelajaran dalam pembentukan capaian pembelajaran mencakup minimal: *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*
 - 1) Capaian pembelajaran lulusan;
 - 2) Masa Tempuh Kurikulum;
 - 3) Metode pembelajaran;
 - 4) Modalitas pembelajaran;
 - 5) Syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa;
 - 6) Penilaian hasil belajar;
 - 7) Materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan
 - 8) Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum.
- D. Kesesuaian Kurikulum dengan SDGs *(Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul)*

A. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemutakhiran kurikulum Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan melalui mekanisme evaluasi yang sistematis, terstruktur, dan berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Proses ini bertujuan untuk menjamin relevansi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS), kebutuhan pemangku kepentingan, kebijakan nasional pendidikan tinggi, serta kontribusi nyata terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

• Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Evaluasi dan Pemutakhiran Kurikulum

Program Studi TIP melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal secara aktif, terencana, dan terdokumentasi dalam seluruh tahapan evaluasi, perumusan, hingga penetapan kurikulum. Pedoman berdasarkan [Peraturan Rektor Institut Teknologi Sumatera No. 5 Tahun 2024](#) tentang Penyusunan, Pemonitoran, Evaluasi, Pengembangan, Permutakhiran, dan Penetapan Kurikulum ITERA dan [Peraturan Rektor No. 3/IT9/KR.01.01/2025](#) tentang Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan, Struktur Kurikulum dan Konversi MBKM ITERA dan sebagaimana tercantum dalam [Buku Kurikulum Program Studi ITERA tahun 2020](#) No. B/2851/IT9.A/KR.00.02/2020, [Buku Pedoman Kurikulum ITERA 2025](#) No. 321/IT9/KR.00.02/2025 dan [Buku Kurikulum Prodi TIP 2025](#) No. 1482/IT9/KR.00.00/2025).

- **Keterlibatan Pemangku Kepentingan Internal**

Evaluasi kurikulum melibatkan seluruh unsur internal program studi, yang terdiri:

1. [Dosen Program Studi TIP](#), melalui rapat kurikulum untuk menelaah kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), struktur mata kuliah, beban studi, serta relevansi materi pembelajaran terhadap perkembangan IPTEKS, kebutuhan industri, dan SDGs.
2. Mahasiswa, melalui survei kepuasan pembelajaran, forum diskusi kelompok (FGD), serta masukan dari organisasi kemahasiswaan terkait efektivitas metode pembelajaran, kesesuaian materi, dan tantangan pencapaian kompetensi.
3. [Gugus Kendali Mutu Fakultas](#), yang memberikan rekomendasi berbasis hasil Audit Mutu Internal (AMI), evaluasi SPM, serta analisis kesenjangan antara CPL, profil lulusan, dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK).

Seluruh masukan internal digunakan sebagai dasar dalam penguatan profil lulusan, penyesuaian CPL, integrasi kebijakan MBKM, serta pengembangan atau pemutakhiran mata kuliah.

- **Keterlibatan Pemangku Kepentingan Eksternal**

Untuk memastikan daya saing lulusan Prodi TIP, program studi melibatkan pemangku kepentingan eksternal melalui beberapa kegiatan, antara lain:

1. [FGD dengan dunia industri](#), termasuk agroindustri, industri pangan, dan UMKM, untuk mengidentifikasi kompetensi teknis dan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. *Tracer study* alumni, digunakan untuk relevansi CPL terhadap kebutuhan pekerjaan, kesiapan lulusan, dan tuntutan kompetensi masa depan.
3. Umpan balik dari pengguna lulusan, seperti industri, instansi pemerintah, dan lembaga penelitian, terkait kinerja alumni dan area kompetensi yang perlu diperkuat.
4. [Kemitraan dengan instansi eksternal](#), seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Asosiasi Profesi Teknologi Industri Pertanian (APTA), sebagai rujukan standar kompetensi dan praktik terbaik industri.

Seluruh masukan eksternal didokumentasikan, dianalisis, dan diimplementasikan secara efektif dalam penyempurnaan kurikulum. Rancangan kurikulum dilakukan *review* oleh pakar akademik bidang Teknologi Industri Pertanian dari perguruan tinggi mitra serta pakar industri untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan keilmuan, kebutuhan industri 4.0, digitalisasi agroindustri, keberlanjutan, dan standar kompetensi profesi.

B. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNi/SKKNi

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi TIP dirumuskan berdasarkan profil lulusan yang telah ditetapkan dan diselaraskan dengan jenjang **KKNi level 6/SKKNi** sesuai dengan [Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012](#) tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia serta berdasarkan kebijakan nasional pendidikan tinggi. CPL mencakup aspek sikap dan tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang relevan dengan bidang agroindustri. Setiap CPL diturunkan secara sistematis ke dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK untuk memastikan ketercapaian kompetensi lulusan secara terukur dan berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam [Tabel 2-Kurikulum](#), Capaian Pembelajaran, dan Rencana Pembelajaran LKPS.

C. Ketepatan Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum Program Studi TIP dirancang secara komprehensif untuk mendukung pencapaian CPL (sebagaimana pedoman tercantum dalam berdasarkan [Peraturan Rektor Institut Teknologi Sumatera No. 5 Tahun 2024](#) tentang Penyusunan, Pemonitoran, Evaluasi, Pengembangan, Permutakhiran, dan Penetapan Kurikulum ITERA dan [Peraturan Rektor No. 3/IT9/KR.01.01/2025](#) tentang Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan, Struktur Kurikulum dan Konversi MBKM ITERA dan sebagaimana tercantum dalam [Buku Kurikulum Program Studi ITERA tahun 2020](#) No. B/2851/IT9.A/KR.00.02/2020, [Buku Pedoman Kurikulum ITERA 2025](#) No. 321/IT9/KR.00.02/2025 dan [Buku Kurikulum Prodi TIP 2025](#) No. 1482/IT9/KR.00.00/2025), yang mencakup minimal:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang jelas, terukur, dan selaras dengan profil lulusan;
2. Masa tempuh kurikulum sesuai ketentuan pendidikan sarjana;
3. Metode pembelajaran yang beragam dan inovatif, seperti *student-centered learning*, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran berbasis kasus;
4. Modalitas pembelajaran yang meliputi tatap muka, praktikum, pembelajaran daring, dan pembelajaran berbasis MBKM;
5. Persyaratan kompetensi dan kualifikasi calon mahasiswa sesuai standar penerimaan ltera;
6. Sistem penilaian hasil belajar yang objektif, transparan, dan berbasis OBE;
7. Materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan industri, dan isu keberlanjutan;
8. Tata cara penerimaan mahasiswa dan pengakuan pembelajaran pada berbagai tahapan kurikulum, termasuk rekognisi pembelajaran MBKM.

D. Kesesuaian Kurikulum dengan SDGs

Kurikulum PS TIP dirancang untuk mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Implementasi SDGs diwujudkan melalui integrasi materi keberlanjutan, *circular economy*, efisiensi sumber daya, keamanan pangan, serta inovasi agroindustri berkelanjutan dalam mata kuliah dan kegiatan pembelajaran.

Dukungan untuk mencapai SDGs tercermin dalam rencana pembelajaran semester pada mata kuliah Pengetahuan Bahan Agroindustri, Statistika Agroindustri, Satuan Proses Agroindustri, Perhitungan Dasar Rekayasa Proses Agroindustri, Mikrobiologi Agroindustri, Riset Operasi, Satuan Operasi Agroindustri 1, Pemodelan dan Komputasi Proses Agroindustri, Ekonomi Teknik, dan Perancangan Proyek Agroindustri.

Seluruh hasil evaluasi, masukan pemangku kepentingan, dan rekomendasi pakar dihimpun oleh Tim Kurikulum dan disahkan melalui rapat pleno tingkat universitas. Kurikulum yang telah ditetapkan diimplementasikan secara bertahap dan dievaluasi secara berkelanjutan melalui mekanisme SPM untuk menjamin mutu dan relevansinya.

Jelaskan dengan lengkap apakah materi pembelajaran yang telah disusun agar memiliki tingkat kedalaman dan keluasan sesuai jenis, program, dan standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan:

(Tabel 2-Kurikulum, Capaian Pembelajaran, dan Rencana Pembelajaran LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi dasar keilmuan program studi;
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang relevan dengan program studi;
3. Konsep baru yang dihasilkan dari penelitian terkini;
4. Dunia kerja yang relevan dengan profesi lulusan program studi.

Materi pembelajaran Program Studi Teknologi Industri Pertanian (TIP) disusun secara sistematis dan berjenjang untuk menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan profil lulusan, standar *Outcome-Based Education* (OBE), KKN level 6, serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kedalaman dan keluasan materi tercermin dalam struktur kurikulum, deskripsi mata kuliah, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagaimana tercantum dalam [Tabel 2 Kurikulum LKPS](#) dan sebagaimana tercantum dalam [Buku Kurikulum Program Studi ITERA tahun 2020](#) No. B/2851/IT9.A/KR.00.02/2020 dan [Buku Kurikulum Prodi TIP 2025](#) No. 1482/IT9/KR.00.00/2025.

1. Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai Dasar Keilmuan Program Studi

Materi pembelajaran Prodi TIP mencerminkan penguasaan keilmuan inti (*core knowledge*) yang menjadi dasar disiplin Teknologi Industri Pertanian. CPL aspek pengetahuan mencakup penguasaan konsep rekayasa proses agroindustri, sistem produksi, manajemen industri, serta pengelolaan lingkungan.

Kedalaman materi ditunjukkan melalui pembahasan analitis dan aplikatif pada mata kuliah inti, seperti rekayasa proses agroindustri, keseimbangan massa dan energi, perancangan fasilitas produksi, sistem produksi, analisis aliran proses, manajemen lingkungan, pengolahan limbah, dan *circular economy*. Keluasan materi diperoleh melalui integrasi multidisiplin antara teknologi proses, manajemen, ekonomi teknik, dan lingkungan, sehingga lulusan memiliki pemahaman komprehensif terhadap sistem agroindustri dari hulu hingga hilir.

2. Kesesuaian dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Mutakhir yang Relevan dengan Program Studi

Materi pembelajaran secara konsisten diperbarui untuk mengakomodasi perkembangan IPTEKS dan SDGs yang relevan dengan agroindustri. Hal ini tercermin dalam mata kuliah dan RPS yang mengintegrasikan isu dan teknologi terkini, seperti:

- Otomasi dan digitalisasi proses produksi agroindustri,
- Penerapan *green technology* dan industri berkelanjutan,
- Sistem informasi dan analitik data untuk pengambilan keputusan,
- Teknologi pengolahan pangan modern dan sistem jaminan mutu.

CPL keterampilan khusus menuntut lulusan untuk mampu merancang, mengoperasikan, dan menganalisis proses agroindustri berbasis teknologi terkini serta adaptif terhadap perkembangan industri 4.0. Dengan demikian, kedalaman materi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan industri saat ini.

3. Kesesuaian dengan Konsep Baru yang Dihasilkan dari Penelitian Terkini

Materi pembelajaran Prodi TIP juga mengakomodasi konsep dan temuan baru yang dihasilkan dari penelitian dosen dan penelitian terkini di bidang agroindustri. Integrasi hasil penelitian dilakukan melalui:

- Pengayaan materi kuliah pada mata kuliah terkait,
- Penggunaan studi kasus berbasis hasil riset,
- Penugasan proyek dan *problem-based learning* yang mengangkat isu aktual,
- Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.

Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep yang sudah mapan, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan keilmuan terbaru, berpikir kritis, dan berkontribusi dalam pengembangan inovasi agroindustri.

4. Kesesuaian dengan Dunia Kerja dan Profesi Lulusan Program Studi

Materi pembelajaran dirancang agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan profil lulusan PS TIP, baik pengembang teknologi proses, produk dan bisnis agroindustri; peneliti dan inovator agroindustri; konsultan agroindustri; pendidik bidang teknologi proses, produk dan bisnis agroindustri; perancang, perumus dan pengelola ekosistem agroindustri; dan birokrat. Kesesuaian ini tercermin dari:

- Masukan dunia industri dan pengguna lulusan dalam pemutakhiran kurikulum,
- Integrasi praktik industri, studi kasus nyata, dan simulasi pengambilan keputusan,
- Penguatan keterampilan komunikasi teknis, kerja tim, dan kepemimpinan dalam CPL *soft skills*,
- Pembekalan etika profesi, regulasi industri pangan (SNI, HACCP, ISO 22000), K3, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan pendekatan tersebut, kedalaman materi memastikan penguasaan kompetensi profesional, sementara keluasan materi membekali lulusan dengan fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap berbagai peran di dunia kerja.

Jelaskan dengan lengkap bahwa rencana strategis UPPS dalam pengelolaan SDM telah mempertimbangkan:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

A. Ketersediaan (Dosen) Tenaga Pendidik yang berkompeten dan berkualifikasi (**Tabel 2.1A** LKPS)

1. Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
2. Kualifikasi dosen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, baik jenjang pendidikan maupun jabatan akademiknya.

B. Ketersediaan tenaga kependidikan untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis (**Tabel 2.1E** LKPS)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP) Fakultas Teknologi Industri (FTI) Institut Teknologi Sumatera. Rencana strategis Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dalam pengelolaan SDM dirancang secara komprehensif untuk menjamin ketersediaan dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, berkualifikasi, dan memadai guna mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran FTI serta visi keilmuan PSTIP.

A. Ketersediaan Dosen yang Berkompeten dan Berkualifikasi

UPPS memastikan ketersediaan dosen PS TIP yang memenuhi kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan standar pendidikan tinggi dan kebutuhan keilmuan Teknologi Industri Pertanian.

- Kompetensi Dosen, dosen PSTIP memiliki dan mengembangkan empat kompetensi utama, yaitu:
 1. Kompetensi pedagogik, yang diwujudkan melalui kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), penyusunan RPS, penggunaan metode pembelajaran *student-centered learning*, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 2. Kompetensi profesional, ditunjukkan melalui penguasaan bidang keilmuan Teknologi Industri Pertanian, keterlibatan aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai roadmap keilmuan, serta publikasi ilmiah dan inovasi.
 3. Kompetensi kepribadian, yang tercermin dari integritas, etika akademik, tanggung jawab profesional, dan keteladanan dosen dalam pelaksanaan Tridharma.
 4. Kompetensi sosial, yang diwujudkan melalui kemampuan komunikasi akademik, kerja sama tim, kolaborasi lintas disiplin, serta keterlibatan dalam jejaring nasional dan internasional.

Pengembangan kompetensi dosen dilakukan secara sistematis melalui pelatihan, *workshop*, sertifikasi, studi lanjut, serta dukungan terhadap kegiatan tridharma dan pengembangan karier akademik.

- **Kualifikasi Dosen**

Kualifikasi dosen PS TIP telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, baik dari aspek:

1. Jenjang pendidikan, minimal lulusan magister (S2) yang linier dengan bidang keilmuan Teknologi Industri Pertanian, serta peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktor (S3);
2. Jabatan akademik, yang dikelola melalui mekanisme pembinaan dan pengusulan jabatan fungsional sesuai ketentuan nasional.

Perencanaan kebutuhan dosen, rekrutmen, penugasan, dan pengembangan karier dosen mengacu pada regulasi nasional dan kebijakan internal Itera, termasuk seleksi CASN, pengelolaan beban kerja dosen, serta sistem monitoring dan evaluasi kinerja. Hal ini memastikan kecukupan dosen secara kuantitas dan kualitas sebagaimana tercantum dalam [Tabel 2.1A LKPS](#).

- **Ketersediaan Tenaga Kependidikan**

UPPS mempertimbangkan secara strategis ketersediaan tenaga kependidikan sebagai unsur pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Tenaga kependidikan di lingkungan PS TIP meliputi tenaga administrasi, laboran, teknisi, dan pengelola sistem yang berperan dalam:

1. Pelaksanaan administrasi akademik dan kemahasiswaan,
2. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dan laboratorium,
3. Pelayanan teknis pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat,
4. Pengawasan dan pendukung tata kelola akademik yang efektif.

Tenaga kependidikan direkrut dan dikelola sesuai dengan kebutuhan unit kerja, standar kompetensi jabatan, serta regulasi kepegawaian Itera. Pengembangan kapasitas tenaga kependidikan dilakukan melalui pelatihan teknis, peningkatan keterampilan administrasi dan layanan, serta evaluasi kinerja secara berkala. Ketersediaan dan kecukupan tenaga kependidikan tersebut tercermin dalam [Tabel 2.1E LKPS](#) dan mendukung kelancaran seluruh proses akademik dan non-akademik di PSTIP. Dari aspek kompetensi, 23 dari 26 tenaga kependidikan (88%) telah memiliki sertifikat kompetensi yang relevan dengan tugas dan fungsinya. Kepemilikan sertifikat ini merupakan bukti pengembangan kapasitas dan profesionalisme, sekaligus memastikan mutu layanan sesuai standar yang berlaku.

Landasan Kebijakan Pengelolaan SDM

Rencana strategis pengelolaan SDM PS TIP dilandasi oleh kebijakan nasional dan institusional. Kebijakan ini menjadi dasar bagi Unit Pengelola Program Studi (UPPS), yaitu Fakultas Teknologi Industri (FTI), dalam menjamin tersedianya dosen dan tenaga kependidikan (laboran, teknisi, serta administrator sistem) yang kompeten dan relevan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) FTI serta visi keilmuan PS TIP. Secara nasional, kebijakan pengelolaan SDM didasarkan pada sejumlah peraturan perundang-undangan, antara lain:

- [Undang-Undang No. 14 Tahun 2005](#) tentang Guru dan Dosen;
- [Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2009](#) tentang Dosen;
- Undang-Undang [Nomor 12 Tahun 2012](#) tentang Pendidikan Tinggi;
- [Undang-Undang No. 20 Tahun 2023](#) tentang ASN;
- [Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2020](#) tentang Manajemen PNS;
- [Keputusan Dirjendikti No. 12/E/KPT/2021](#) tentang Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen;
- [Permenristekdikti No. 51 Tahun 2017](#) tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
- [Permendikbudristek No. 27 Tahun 2022](#) tentang Pedoman Pemberian Tugas Belajar PNS;
- [Keputusan Dirjendikti No. 101/E/KPT/2022](#) tentang Pedoman Operasional Sertifikasi Dosen;
- [Permendikisaintek No. 39 Tahun 2025](#) tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- [Permendikbudristek No. 52 Tahun 2025](#) tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen.
- [Kepmendikbudristek No. 63/M/KEP/2025](#) tentang Juknis Pembinaan dan Pengembangan Karier Dosen;
- [PP No. 94 Tahun 2021](#) tentang Disiplin Pegawai Negeri;
- [Permendikbudristek No. 56 Tahun 2023](#) tentang OTK Institut Teknologi Sumatera;
- [Peraturan BKN No. 4 Tahun 2025](#) tentang Periodisasi Kenaikan Pangkat PNS;
- [Surat Edaran MENPAN-RB Nomor 3 Tahun 2023](#) tentang Tata Cara Penetapan Predikat Kinerja Pegawai ASN;
- [Surat Edaran Kepala BKN tentang Penjelasan Tambahan Terkait Pelaksanaan Peraturan BKN No 3 Tahun 2023](#) tentang Angka Kredit, Kenaikan Pangkat dan Jenjang Jabatan Fungsional.

Kebijakan internal ITERA juga memperkuat pengelolaan SDM melalui berbagai regulasi seperti:

- [Peraturan Rektor No. 2 Tahun 2021](#) tentang Sistem Pengelolaan SDM ITERA
- [SK Rektor No. B/1787/IT9.A/KP.06.00/2020](#) tentang Penyelenggaraan Pengembangan Karir Dosen ITERA;
- [SK Rektor No. B/2794/IT9.A/OT.00.01/2020](#) tentang Pedoman Sistem Rekrutmen Pegawai Non ASN
- [Peraturan Rektor No. 5 Tahun 2023](#) tentang Kode Etik Dosen ITERA
- [Peraturan Rektor No. 6 Tahun 2023](#) tentang Kode Etik Tenaga Kependidikan ITERA
- [SK Rektor No. 790/IT9.KPA/KP.08.02/2023](#) tentang Standar Gaji Pegawai Non PNS
- [Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan Itera No. Itera/LPMPP/SPMI/STD/A-06/2024](#);
- [Rencana Strategis Itera tahun 2020-2024](#);
- Keputusan Rektor Itera No. 1925/IT9/PR.00.01/2023 tentang [Rencana Strategis FTI Itera tahun 2023-2027](#);
- Keputusan Rektor Itera No. 898/IT9/PR.00.01/2025 tentang [Rencana Strategis Itera tahun 2025-2029](#).

Buatlah analisis data yang lengkap tentang kecukupan jumlah DTPS serta dosen tidak tetap yang ditugaskan pada setiap Program Studi

- A. Kecukupan jumlah DTPS (**Tabel 2.1A** LKPS) (*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program*)
- B. Keterlibatan Dosen Tidak Tetap (**Tabel 2.1B** LKPS) (*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program*)
- C. Keterlibatan Dosen Industri/Praktisi (**Tabel 2.1C** LKPS) (*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana Terapan*)
- D. Tutor dari perguruan tinggi sebagai pendamping mata kuliah yang ditugaskan pada setiap Program Studi serta kesesuaian dengan bidang ilmu. (**Tabel 2.1D** LKPS) (*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Sarjana PJJ*)

DTPS (Dosen Tetap Program Studi) pada PS Teknologi Industri Pertanian ITERA adalah dosen tetap perguruan tinggi yang secara formal ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah pada program studi sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi inti PS TIP. Data jumlah dan profil DTPS pada PS TIP ITERA ditampilkan secara rinci pada [Tabel 2.1A LKPS](#), yang memuat informasi mengenai kualifikasi akademik, jabatan fungsional, bidang keahlian, serta penugasan mengajar pada mata kuliah inti.

Saat ini, PS TIP ITERA memiliki 21 dosen tetap dengan latar belakang keahlian yang meliputi rekayasa proses agroindustri, sistem produksi, manajemen industri, serta pengelolaan lingkungan. Seluruh DTPS di PS TIP ITERA bertugas sebagai pengampu mata kuliah yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan visi keilmuan program studi. Penugasan DTPS pada perkuliahan, pelaksanaan penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) senantiasa diarahkan untuk mendukung pengembangan ilmu dan inovasi di bidang agroindustri, sebagaimana tercermin dalam capaian tridharma perguruan tinggi. Dengan demikian, PS TIP ITERA telah memenuhi kecukupan jumlah dan kesesuaian bidang DTPS sebagaimana diprasyaratkan dalam standar nasional pendidikan tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data pada Tabel 2.1A LKPS. Selain itu, PS TIP ITERA tidak mempunyai dosen tidak tetap, sehingga tidak mengisi Tabel 2.1B.

Jelaskan apakah telah terdapat penyediaan akses terhadap sarana dan prasarana yang:
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

- a. Mengakomodasi kebutuhan pendidikan mahasiswa;
- b. Mengakomodasi pelaksanaan tugas dosen, tutor, instruktur, asisten, dan pembimbing sesuai dengan bidang keahlian dan tenaga kependidikan;
- c. Ramah terhadap mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang berkebutuhan khusus; dan memadai untuk menyelenggarakan pendidikan dan manajemen pendidikan tinggi sesuai kebutuhan penyelenggaraan dan rencana pengembangan pendidikan;
- d. Menjamin dan menyediakan akses terhadap sarana dan prasarana yang memenuhi ketentuan: keamanan, keselamatan, dan kesehatan; kelengkapan pencegahan dan pemadam kebakaran serta penanggulangan kondisi darurat akibat bencana alam lainnya; dan pengelolaan sampah serta limbah bahan berbahaya dan beracun.

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) melalui Fakultas Teknologi Industri (FTI) Institut Teknologi Sumatera (Itera) telah menyediakan dan menjamin akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai, aman, inklusif, dan berkelanjutan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di PS TIP. Penyediaan sarana dan prasarana dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan seluruh sivitas akademika serta selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi dan rencana pengembangan institusi.

A. Sarana dan Prasarana yang Mengakomodasi Kebutuhan Pendidikan Mahasiswa

Itera menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan mudah diakses oleh mahasiswa PS TIP guna mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan. Fasilitas tersebut meliputi:

- **Ruang kelas** yang tersebar di **2 Gedung Kuliah Umum (GKU) Itera** dan dilengkapi dengan LCD proyektor dan akses internet untuk mendukung pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.
- **Laboratorium pendukung keilmuan TIP**, antara lain **Laboratorium Dasar Teknologi Agroindustri, Laboratorium Teknologi Rekayasa dan Proses Agroindustri, Laboratorium Teknologi Pengemasan dan Manajemen Agroindustri, Laboratorium Steril, serta Laboratorium Pengolahan Limbah**, yang digunakan untuk praktikum, penelitian mahasiswa, dan tugas akhir.
- **Ketersediaan koneksi internet** yang stabil dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian, dengan kapasitas *bandwidth* sebesar **3.000 Mbps pada tahun 2024**. Hal ini memungkinkan setiap anggota civitas akademika memperoleh alokasi *bandwidth* sekitar 155 Kbps per individu untuk menunjang aktivitas daring secara optimal.
- **Sarana teknologi informasi**, berupa laman **sistem informasi terintegrasi Itera** (<http://sso.itera.ac.id/>), sistem informasi **layanan administrasi** (HARMONY FTI - <https://harmony.fti.itera.ac.id/>), **e-learning Itera** (<http://kuliah2.itera.ac.id/>), **sistem informasi akademik** (<http://siakad.itera.ac.id/>), **e-library** (UPA Perpustakaan ITERA – <https://perpustakaan.itera.ac.id/>), **jurnal ilmiah** (<http://journal.itera.ac.id/>), dan laman **sistem informasi laboratorium** (<https://silabor.itera.ac.id/>) untuk menunjang pembelajaran mandiri dan riset mahasiswa.
- Fasilitas pendukung kemahasiswaan, seperti **Wifi Corner (Wi-Co)** yang berperan sebagai pusat akses internet, dilengkapi dengan meja, kursi, sumber daya listrik, serta saung. Penempatan Wi-Co telah tersebar secara merata di seluruh gedung di Itera.

Ketersediaan dan aksesibilitas sarana tersebut memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis.

B. Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Tugas Dosen dan Tenaga Kependidikan

UPPS memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tugas dosen, tutor, instruktur, asisten, pembimbing, dan tenaga kependidikan sesuai bidang keahlian masing-masing, antara lain:

- **Ruang kerja dosen dan tenaga kependidikan** yang mendukung aktivitas akademik, administrasi, pembimbingan, serta koordinasi kegiatan tridharma.
- **Fasilitas laboratorium dan peralatan penelitian** yang dapat dimanfaatkan dosen dan laboran untuk kegiatan penelitian, pengembangan teknologi, serta pembimbingan mahasiswa.
- **Perangkat lunak** pendukung seperti *software* pemodelan proses, analisis statistik, manajemen rantai pasok, dan simulasi sistem agroindustri.
- **Sistem informasi dan platform kolaborasi daring** (HARMONY FTI - <https://harmony.fti.itera.ac.id/>) untuk mendukung pembelajaran, riset, pengelolaan akademik, serta layanan administrasi.

Dengan dukungan sarana prasarana tersebut, dosen dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugas secara optimal dan profesional.

C. Sarana dan Prasarana yang Ramah terhadap Sivitas Akademika Berkebutuhan Khusus dan Mendukung Pengembangan Pendidikan

Itera secara bertahap menyediakan sarana dan prasarana yang inklusif dan ramah bagi sivitas akademika berkebutuhan khusus, antara lain melalui penyediaan akses fisik yang lebih mudah (jalur landai, akses ruang kelas dan fasilitas umum), penataan ruang yang aman dan nyaman, serta kebijakan layanan akademik yang adaptif. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mendukung rencana pengembangan pendidikan, termasuk penguatan pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kapasitas laboratorium, dan integrasi kegiatan MBKM.

D. Pemenuhan Aspek Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (K3L)

UPPS menjamin bahwa sarana dan prasarana yang digunakan memenuhi ketentuan keamanan, keselamatan, dan kesehatan (K3) serta pengelolaan lingkungan, yang meliputi:

- Sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, seperti alat pemadam api ringan (APAR), rambu keselamatan, dan prosedur tanggap darurat.
- Penerapan SOP keselamatan kerja laboratorium, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan K3, dan pengawasan penggunaan peralatan.
- Kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat dan bencana alam, melalui jalur evakuasi, titik kumpul, dan sosialisasi prosedur keselamatan.
- Pengelolaan sampah dan limbah, termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari kegiatan laboratorium, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan standar lingkungan yang berlaku.

Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Akses dan mutu sarana prasarana dievaluasi secara berkala melalui mekanisme Sistem Penjaminan Mutu (SPM), survei kepuasan pengguna, audit mutu internal, serta evaluasi layanan laboratorium dan fasilitas pendukung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut berupa perbaikan, pemeliharaan, penambahan fasilitas, dan peningkatan layanan untuk menjamin keberlanjutan dan mutu penyelenggaraan pendidikan. Hasil evaluasi dituliskan dalam bentuk dokumen laporan dan dipublikasikan melalui *website* FTI (UPPS).

Jelaskan apakah UPPS telah memfasilitasi sumber pembelajaran berupa laboratorium yang mendukung kompetensi inti program studi, yang memenuhi kriteria:

(Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul)

1. Terdapat kebijakan formal kelembagaan laboratorium
2. Tersedia sarana dan prasarana laboratorium yang bermutu baik
3. Memiliki standar pengelolaan laboratorium
4. Tersedia instrumen/modul praktikum
5. Terdapat bukti sah penggunaan untuk pembelajaran.

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sumatera telah memfasilitasi sumber pembelajaran berupa laboratorium yang mendukung pencapaian kompetensi inti Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PSTIP). Laboratorium dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan yang selaras dengan kurikulum dan capaian pembelajaran lulusan.

1. Kebijakan Formal Kelembagaan Laboratorium

Pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) dilakukan secara terpusat dan terintegrasi oleh tim khusus yang dipimpin oleh seorang koordinator, yang diangkat berdasarkan **Surat Keputusan Rektor Nomor 400/IT9/KP.09.00/2023** dengan tujuan menjamin pengadaan dan pemanfaatan sarana-prasarana yang efektif, merata, serta mampu memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran dan penelitian di lingkungan program studi dan institusi secara keseluruhan.

Itera menerapkan prinsip pemanfaatan bersama fasilitas (*sharing facilities*) sebagaimana diatur dalam **Keputusan Rektor Nomor 1014/IT9/PL.15/2023**, yang memberikan akses kepada seluruh sivitas akademika terhadap sarana dan prasarana yang dikelola oleh Unit Barang Milik Negara (BMN) dan Sarana-Prasarana. Seluruh civitas akademika berhak menggunakan sarana dan prasarana secara bersama-sama. Peminjaman alat laboratorium dapat dilakukan melalui laman **<https://silabor.ITERA.ac.id/>**. Setiap Program Studi di Itera, termasuk PS TIP, wajib menyerahkan daftar mata kuliah beserta kuantitas kegiatan praktikum kepada Koordinator Laboratorium Fakultas paling lambat satu semester sebelum perkuliahan dimulai. Kewajiban ini mendukung pelaksanaan regulasi institusi yang mengatur mengenai pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium, termasuk ketentuan biaya yang berlaku untuk kegiatan penelitian dan keperluan umum di lingkungan kampus yang terdapat pada **Surat Keputusan Rektor Nomor 301/IT9/KU.00.00/2024**.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Laboratorium yang Bermutu Baik

UPPS menyediakan sarana dan prasarana laboratorium yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan kompetensi inti PS TIP. PS TIP didukung oleh **9 laboratorium aktif** yang digunakan untuk kegiatan praktikum dan penelitian. Laboratorium tersebut dilengkapi dengan peralatan pembelajaran dan penelitian yang memadai dan modern, antara lain **UV Spectrophotometer, Vertical Rotary Evaporator, Viscometer Brookfield**, serta berbagai instrumen pendukung lainnya sesuai bidang teknologi industri pertanian. Ketersediaan dan kondisi sarana-prasarana laboratorium terdokumentasi secara lengkap dan secara umum berada dalam kondisi layak dan fungsional untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut daftar laboratorium aktif di PS TIP.

No.	Nama Laboratorium	Jumlah Laboratorium
1	Dasar Teknologi Agroindustri	1
2	Teknologi Rekayasa dan Proses Agroindustri	1
3	Teknologi Pengemasan dan Manajemen Agroindustri	1
4	Mikrobiologi	1
5	Teknik dan Pengelolaan Lingkungan Agroindustri	1
6	Multimedia	1
7	Fisika Dasar	1
8	Kimia Dasar	1
9	Biologi	1

3. Standar Pengelolaan Laboratorium

Kegiatan pembelajaran dan penelitian di PS TIP memiliki karakteristik laboratorium dengan potensi risiko keselamatan yang tinggi, seperti penggunaan bahan kimia, suhu ekstrem, dan peralatan mekanik. Oleh karena itu, aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) menjadi komponen penting dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Untuk mendukung implementasi K3L secara sistematis dan terstruktur, institusi telah membentuk Unit Keselamatan Kerja serta Lingkungan (K3L), dengan penunjukkan Kepala Pusat Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui Surat **Keputusan Rektor Nomor 382/IT9.A/KP.09.00/2025**. Dokumen formal pengelolaan sarana, prasarana, dan K3L diatur melalui pedoman penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja serta lingkungan FTI (<https://s.itera.id/PedomanPenerapanSMK3L>).

4. Ketersediaan Instrumen dan Modul Praktikum

Laboratorium PS TIP dilengkapi dengan **instrumen praktikum dan modul praktikum** (<https://s.itera.id/PraktikumTIP>). Modul disusun sesuai dengan kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masing-masing mata kuliah. Modul praktikum memuat tujuan, dasar teori, prosedur kerja, analisis data, serta evaluasi hasil praktikum, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah.

5. Bukti Sahih Penggunaan Laboratorium untuk Pembelajaran

Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber pembelajaran dibuktikan melalui:

- pelaksanaan praktikum terjadwal pada mata kuliah terkait,
- daftar hadir dan log penggunaan laboratorium,
- laporan dan hasil praktikum mahasiswa,
- dokumentasi kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa.

Seluruh bukti dapat diakses melalui <https://s.itera.id/PraktikumTIP>. Bukti penggunaan laboratorium tersebut menunjukkan bahwa sarana laboratorium tidak hanya tersedia, tetapi juga dimanfaatkan secara nyata dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi mahasiswa.

Jelaskan apakah UPPS telah memfasilitasi LMS yang memiliki fasilitas/fitur: *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Sarjana PJJ)*

1. Presentasi (sinkron/asinkron).
2. Interaksi/komunikasi (sinkron/asinkron).
3. Asesmen (mengakomodasi berbagai format tes).
4. Pengelompokan (*grouping*).
5. Pengarsipan bukti pembelajaran (catatan aktivitas/logbook, nilai mahasiswa, learning analytics, dan sejenis nya).
6. Integrasi dengan Sistem Informasi Akademik.
7. Integrasi dengan sumber belajar (*e-library*).

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Fakultas Teknologi Industri (FTI) Institut Teknologi Sumatera (Itera) telah memfasilitasi pemanfaatan **Learning Management System (LMS)** yang terintegrasi dalam sistem informasi akademik terpadu Itera. LMS ini dirancang untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, fleksibel, terdokumentasi, dan selaras dengan prinsip *Outcome-Based Education (OBE)*, baik dalam mode sinkron maupun asinkron. LMS Itera dapat diakses melalui laman <https://kuliah2.itera.ac.id/> dan terhubung dengan sistem *Single Sign-On (SSO)* Itera, sehingga dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika secara aman dan terintegrasi.

1. Fasilitas Persentasi (Sinkron dan Asinkron)

LMS Itera menyediakan fasilitas persentasi pembelajaran secara:

- **Asinkron**, melalui unggahan materi pembelajaran berupa modul, slide persentasi, video pembelajaran, dan rekaman kuliah yang dapat diakses mahasiswa kapan saja melalui *e-learning* (<https://kuliah2.itera.ac.id/>) dan *google classroom*.
- **Sinkron**, melalui integrasi dengan platform konferensi daring (*zoom* dan *google meet*) untuk pelaksanaan kuliah, kuliah tamu, diskusi kelas, dan bimbingan akademik secara *real-time*.

Fasilitas ini memungkinkan dosen menyampaikan materi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan kebutuhan mahasiswa.

2. Fasilitas Interaksi dan Komunikasi (Sinkron dan Asinkron)

Google Classroom mendukung interaksi dan komunikasi akademik melalui:

- Forum diskusi asinkron antar mahasiswa dan dosen,
- Fitur pesan dan pengumuman kelas,
- Diskusi sinkron dalam sesi perkuliahan daring.

Fasilitas ini mendorong komunikasi dua arah, kolaborasi, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

3. Fasilitas Asesmen Pembelajaran

E-learning (<https://kuliah2.itera.ac.id/>) dan *google classroom* Itera menyediakan fitur asesmen yang mengakomodasi berbagai format penilaian, antara lain:

- Kuis dan ujian daring (pilihan ganda, isian, dan bentuk lainnya),
- Unggah tugas individu dan kelompok,
- Penilaian berbasis rubrik,
- Umpan balik dosen secara langsung melalui sistem.

Dengan fitur ini, dosen dapat melaksanakan penilaian pembelajaran secara objektif, transparan, dan terdokumentasi.

4. Fasilitas Pengelompokan (*Grouping*)

E-learning (<https://kuliah2.itera.ac.id/>) dan *google classroom* Itera memiliki fitur pengelompokan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti kelas, kerja kelompok, proyek berbasis tim, diskusi kelompok kecil, penugasan berbasis *project-based learning*, dan asesmen. Fitur ini memudahkan dosen dalam mengelola kelas dan memfasilitasi aktivitas pembelajaran berbasis kolaborasi.

5. Pengarsipan Bukti Pembelajaran dan *Learning Analytics*

E-learning (<https://kuliah2.itera.ac.id/>), *google classroom*, <https://obe.itera.ac.id/login>, dan Siakad (<http://siakad.itera.ac.id>) Itera berfungsi sebagai repositori bukti pembelajaran yang mencakup:

- catatan aktivitas mahasiswa (presensi kehadiran dan partisipasi),
- arsip materi pembelajaran dan tugas,
- nilai mahasiswa dan rekam jejak penilaian,
- data aktivitas pembelajaran (*learning analytics*) yang dapat digunakan untuk evaluasi proses pembelajaran.

Pengarsipan ini mendukung akuntabilitas akademik serta menjadi bukti sah pelaksanaan pembelajaran daring dan bauran. Selain itu, catatan aktivitas mahasiswa juga dapat diakses melalui **aplikasi mobile Pocket Mahasiswa**, yang memudahkan akses pembelajaran melalui perangkat bergerak.

B. Sasaran Mutu Proses

Jelaskan apakah dokumen RPS telah tersedia secara lengkap serta kedalaman dan keluasan RPS telah disesuaikan sesuai aspek berikut:

(Tabel 2-Kurikulum, Capaian Pembelajaran, dan Rencana Pembelajaran LKPS)

A. Ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

B. Kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul**)

Jelaskan apakah pelaksanaan pembelajaran dan program serta kegiatan di luar pembelajaran telah memenuhi aspek:

A. Pelaksanaan pembelajaran

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu secara *on-line* dan *off-line*
2. Kesesuaian metode dan proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran
3. Pemantauan dan evaluasi kesesuaian proses pembelajaran terhadap rencana pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan

B. Pelaksanaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur secara berkala untuk meningkatkan suasana akademik. (Contoh: kegiatan himpunan mahasiswa, kuliah umum/studium generale, seminar ilmiah, bedah buku) *(Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul)*

Jelaskan apakah pelaksanaan penilaian telah sesuai mutu, teknik, instrumen, serta memuat unsur-unsur sebagai berikut:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

(Tabel 2-Kurikulum, Capaian Pembelajaran, dan Rencana Pembelajaran LKPS)

Penilaian

A. Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup:

- 1) Edukatif, 2) Otentik, 3) Objektif, 4) Akuntabel, 5) Transparan, 6) Valid 7) *Reliable* 8) Berkeadilan yang dilakukan secara terintegrasi

B. Pelaksanaan penilaian terdiri atas teknik dan instrumen penilaian.

Teknik penilaian terdiri dari:

- 1) Observasi, 2) Partisipasi, 3) Unjuk kerja, 4) Tes tertulis, 5) Test lisan, dan 6) Angket.

Instrumen penilaian terdiri dari:

1. Penilaian proses dalam bentuk rubrik, dan/ atau;
2. Penilaian hasil dalam bentuk portofolio, atau
3. Karya desain.

Teknik dan instrumen penilaian disosialisasikan kepada mahasiswa

C. Pelaksanaan penilaian memuat unsur- unsur sebagai berikut:

1. Mempunyai kontrak rencana penilaian,
2. Melaksanakan penilaian sesuai kontrak atau kesepakatan,
3. Memberikan umpan balik dan memberi kesempatan untuk mempertanyakan hasil kepada mahasiswa,

4. Mempunyai dokumentasi penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa,
5. Mempunyai prosedur yang mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir,
6. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dalam bentuk huruf dan angka,
7. Mempunyai bukti- bukti rencana dan telah melakukan proses perbaikan berdasar hasil monev penilaian.

Jelaskan apakah telah terdapat integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran
(Tabel 2-Integrasi Kegiatan Penelitian/PkM dalam Pembelajaran)

(Diisi oleh pengusul Status **Terakreditasi Unggul**)

Berdasarkan data pada Tabel 2-Integrasi Kegiatan Penelitian/PkM dalam Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa **integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ke dalam proses pembelajaran telah terlaksana secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan** pada berbagai mata kuliah dan lintas bidang keilmuan. Integrasi tersebut terlihat dari keterkaitan langsung antara judul penelitian/PkM dosen dengan mata kuliah yang diampu, serta bentuk integrasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Rentang tahun pelaksanaan kegiatan yang diintegrasikan mencakup periode 2022 hingga 2025, menunjukkan kesinambungan implementasi dalam beberapa tahun terakhir.

Secara umum, bentuk integrasi yang paling dominan adalah **studi kasus**, yang diterapkan pada sebagian besar mata kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dan kegiatan PkM dimanfaatkan sebagai bahan analisis kontekstual di kelas, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat dalam pembahasan kasus nyata berbasis riset dan problem riil di masyarakat maupun industri.

Beberapa contoh integrasi yang tercantum dalam tabel antara lain:

1. Bidang Teknologi Pangan dan Bioproses

- Penelitian tentang produksi Virgin Coconut Oil (VCO) diintegrasikan dalam mata kuliah Teknologi Lemak, Minyak dan Oleokimia (2022).
- Workshop pembuatan yogurt probiotik diintegrasikan dalam Teknologi Bioproses (2023).
- Isolasi dan karakterisasi kolagen kulit salmon menggunakan enzim papain diintegrasikan dalam mata kuliah Teknologi Bioproses, Satuan Proses, dan Mikrobiologi Dasar (2023).
- Karakterisasi solid lipid nanopartikel minyak ikan patin diintegrasikan dalam Satuan Proses dan Teknologi Bioproses (2024).

Integrasi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian laboratorium dan pengembangan produk langsung menjadi bahan pembelajaran teknis dan analitis bagi mahasiswa.

2. Bidang Energi dan Lingkungan

- Pengembangan prototipe produksi biogas dari limbah pertanian diintegrasikan dalam Teknologi Produksi Bioenergi (2023).
- Pemanfaatan limbah pengolahan ikan teri dalam mata kuliah Produksi Bersih (2023).
- Pembuatan pupuk kompos pada mata kuliah Pengolahan Limbah (2023).
- Pengembangan smart farming berbasis IoT dalam mata kuliah Analisis Daur Hidup (2022).

Kegiatan ini memperlihatkan integrasi yang relevan dengan konsep keberlanjutan, *circular economy*, dan teknologi ramah lingkungan.

3. Bidang Ekonomi Teknik dan Manajemen

- Analisis kelayakan usaha produk selai kulit pisang diintegrasikan dalam Ekonomi Teknik (2024).
- Analisis pemasaran kopi robusta dalam Manajemen Pemasaran (2023).
- Penyusunan strategi pemasaran UMKM, mitigasi risiko rantai pasok, hingga pengukuran kinerja supply chain (2024–2025) diintegrasikan dalam mata kuliah Manajemen Pemasaran, Manajemen Risiko, Analisis Pengambilan Keputusan, dan Manajemen Rantai Pasok.

Pada kelompok ini, integrasi tidak hanya berbentuk studi kasus tetapi juga berupa tambahan materi perkuliahan dan bentuk relevan lainnya, menunjukkan fleksibilitas pendekatan pedagogis.

4. Bidang Produksi dan Tata Letak

- Perancangan tata letak fasilitas UMKM Lateb Jaya diintegrasikan dalam mata kuliah Tata Letak dan Penanganan Bahan (2024).
- Pengembangan ekonomi lokal desa melalui digitalisasi pembukuan UMKM diintegrasikan dalam mata kuliah Pengemasan (2024).

Integrasi ini memperlihatkan keterhubungan antara pembelajaran teknik industri dengan problem riil UMKM di wilayah Lampung.

Dari sisi distribusi dosen, integrasi dilakukan oleh beberapa dosen berbeda, yang menunjukkan bahwa praktik ini bukan hanya inisiatif individual, tetapi telah menjadi budaya akademik program. Mata kuliah yang terlibat juga beragam, mulai dari mata kuliah dasar (Mikrobiologi Dasar), mata kuliah proses (Satuan Proses, Teknologi Bioproses), hingga mata kuliah manajerial (Manajemen Pemasaran, Manajemen Rantai Pasok, Ekonomi Teknik).

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan bahwa:

- Integrasi telah mencakup berbagai rumpun keilmuan.
- Implementasi dilakukan secara konsisten setiap tahun.
- Mayoritas menggunakan pendekatan studi kasus berbasis riset dan PkM nyata.
- Kegiatan penelitian dan PkM dimanfaatkan untuk memperkaya materi kuliah, meningkatkan relevansi pembelajaran, serta melatih kemampuan analisis mahasiswa terhadap permasalahan aktual di industri dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa **integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik, terstruktur, dan relevan terhadap kebutuhan akademik maupun pengembangan kompetensi mahasiswa**. Praktik ini menunjukkan keterpaduan antara tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam menghubungkan penelitian dan pengabdian dengan proses pembelajaran secara aplikatif dan kontekstual.

Jelaskan apakah program studi telah melakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan terhadap keseluruhan proses pembelajaran mencakup aspek berikut:

A. Keseluruhan proses pembelajaran diperbaiki dan ditingkatkan secara berkelanjutan oleh Program Studi berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek-aspek berikut:

1. Aktivitas pembelajaran pada setiap angkatan;
2. Jumlah mahasiswa aktif pada setiap angkatan;

3. Masa tempuh kurikulum;
 4. Masa penyelesaian studi mahasiswa; dan
 5. Tingkat serapan lulusan mahasiswa di dunia kerja. *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)*
- B. Kepesertaan mahasiswa yang eligible mengikuti MBKM, Berdampak, atau istilah lain yang relevan (*outcome-based activity*) saat TS (**Tabel 2.2** LKPS) *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma Tiga/Sarjana/Sarjana Terapan)*

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Buatlah analisis yang komprehensif didukung dengan bukti-bukti sahih tentang pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan, mencakup aspek:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Keserbacakupan;
2. Kedalaman, dan
3. Kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir.

(Tabel 2-Kurikulum, Capaian Pembelajaran, dan Rencana Pembelajaran LKPS)

1. Keserbacakupan

Keserbacakupan diukur dari capaian pembelajaran setiap mata kuliah yang dapat dibuktikan dengan nilai prestasi mahasiswa (IPK). Prodi TIP menargetkan standar IPK lulusan yaitu 2,75 dengan masa penyelesaian studi 8 semester. Hal ini tercantum dalam [Buku Kurikulum Prodi TIP 2025](#) No. 1482/IT9/KR.00.00/2025. Capaian pembelajaran juga telah disesuaikan dengan kebutuhan di masa yang akan datang yaitu sesuai dengan Standar KKNi, serta telah menerapkan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) dengan cakupan SDGs.

Capaian keserbacakupan juga diukur melalui pemenuhan mata kuliah inti dan utama (minimal 40%) yang terdiri dari mata kuliah inti program studi TIP, serta sains dasar dan matematika pada Tahap Persiapan Bersama selama 2 semester. Matakuliah pilihan yang memperluas dan memperdalam (minimal 6%) dan mata kuliah kolaboratif interdisiplin (maksimal 30%) yang terdiri dari mata kuliah wajib kementerian, mata kuliah wajib Itera, dan matakuliah di luar program studi.

2. Kedalaman

Kedalaman capaian pembelajaran setiap mata kuliah telah disesuaikan dengan cakupan materi yang harus dipahami oleh mahasiswa, serta telah dianalisis dan disesuaikan dengan kompetensi lulusan, yang sesuai dengan kebutuhan dan aplikasi di dunia kerja, serta dapat mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Capaian pembelajaran setiap mata kuliah diharapkan akan menghasilkan lulusan PS TIP yang dapat diterima dengan layak di dunia kerja.

3. Kebermanfaatan

Kebermanfaatan lulusan sarjana Prodi TIP Itera dapat diukur dari kontribusi lulusan terhadap dunia kerja/industri. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei kepuasan pengguna lulusan (alumni) oleh para *stakeholder* sehingga dapat diukur bagaimana para lulusan dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (industri/dunia kerja). Selanjutnya hasil survei digunakan oleh Prodi TIP untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Buatlah analisis data yang lengkap tentang Jumlah DTSP yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri. (Tabel 2.1A LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana Terapan)

Berdasarkan data yang tersedia, Prodi Teknologi Industri Pertanian (TIP) memiliki 10 orang yang telah memiliki sertifikat kompetensi, profesi, dan/atau pelatihan industri yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan dunia kerja agroindustri. Kepemilikan sertifikasi ini menunjukkan upaya nyata program studi dalam meningkatkan kompetensi dosen serta memperkuat keterkaitan antara pendidikan, standar profesi, dan praktik industri. Dari sisi jenis sertifikasi, kompetensi dosen Prodi TIP mencerminkan kekhasan dan kekuatan bidang agroindustri yang berorientasi pada keamanan pangan, keberlanjutan, analisis mutu, dan kepatuhan regulasi. Sertifikasi di bidang jaminan halal mendominasi, dengan 3 dosen memiliki sertifikat Auditor Halal dan 3 dosen memiliki sertifikat Penyelia Halal/Penyelia Halal BPJPH, termasuk yang telah mengikuti pelatihan Pendamping Proses Produk Halal (PPH). Kondisi ini sangat relevan dengan kebutuhan industri pangan nasional dan mendukung penguatan pembelajaran pada mata kuliah terkait sistem jaminan halal, mutu, dan regulasi pangan.

Selain itu, kompetensi dalam aspek keberlanjutan dan lingkungan juga tercermin dari kepemilikan sertifikasi *Life Cycle Assessment* (LCA) oleh 2 dosen, termasuk sertifikasi *Life Cycle Assessment Expert*. Sertifikasi ini memperkuat posisi Prodi TIP dalam pengembangan agroindustri berkelanjutan, analisis dampak lingkungan, serta mendukung integrasi SDGs dalam pembelajaran dan penelitian.

Di bidang keamanan pangan dan mutu, terdapat dosen yang memiliki Sertifikat HACCP, Sertifikat Panelis Terlatih, serta kompetensi laboratorium seperti *Gas Chromatography* dan Spektrofotometri Serapan Atom. Kompetensi tersebut mendukung pelaksanaan praktikum, penguatan pembelajaran berbasis laboratorium, serta peningkatan kualitas penelitian terapan di bidang pengolahan hasil pertanian dan agroindustri.

Lebih lanjut, sertifikasi dan pelatihan di bidang pengelolaan limbah B3, manajemen inkubator, serta pendamping UMKM menunjukkan bahwa kompetensi dosen TIP tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mencakup manajemen, kewirausahaan, hilirisasi inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan implementasi kebijakan MBKM dan kebutuhan pengembangan agroindustri berbasis UMKM.

Secara keseluruhan, keberadaan dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi/industri yang relevan dan beragam menunjukkan bahwa Program Studi TIP memiliki sumber daya dosen yang memadai, adaptif, dan selaras dengan standar mutu LAM Teknik, kebutuhan dunia usaha dan industri, serta agenda pembangunan berkelanjutan. Kompetensi ini juga menjadi modal penting dalam mendukung ketercapaian CPL, kualitas RPS dan materi perkuliahan, serta penguatan pembelajaran berbasis praktik dan standar profesional.

Buatlah analisis data yang lengkap tentang Rata-rata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir. (**Tabel 2.3** LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Berdasarkan data akademik dalam tiga tahun terakhir, rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Prodi Teknologi Industri Pertanian (TIP) menunjukkan kinerja akademik yang stabil dan berada pada kategori baik. Pada tahun TS-2, rata-rata IPK lulusan tercatat sebesar 3,10, kemudian mengalami peningkatan pada tahun TS-1 menjadi 3,18, dan pada tahun TS berada pada angka 3,10. Secara umum, capaian ini mencerminkan bahwa lulusan TIP memiliki penguasaan kompetensi akademik yang konsisten sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan rata-rata IPK pada tahun TS-1 menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, efektivitas implementasi kurikulum, serta dukungan akademik yang diberikan kepada mahasiswa, baik melalui perbaikan RPS, metode pembelajaran, maupun sistem evaluasi pembelajaran. Capaian rata-rata IPK lulusan sebesar 3,18 pada tahun tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mampu menyelesaikan studi dengan hasil yang baik dan memenuhi standar mutu akademik program studi.

Pada tahun TS, rata-rata IPK lulusan sedikit menurun menjadi 3,10, namun nilai tersebut masih berada pada rentang yang relatif stabil dan tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Fluktuasi ini dapat dipahami sebagai dinamika normal dalam proses pendidikan, yang dipengaruhi oleh karakteristik angkatan, variasi kemampuan akademik mahasiswa, serta tantangan pembelajaran yang dihadapi. Meskipun demikian, rata-rata IPK lulusan tetap berada di atas angka 3,00, yang menandakan bahwa mutu lulusan secara akademik tetap terjaga.

Secara keseluruhan, tren rata-rata IPK lulusan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan konsistensi mutu akademik Program Studi TIP dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL). Capaian ini juga mencerminkan efektivitas sistem pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan, serta menjadi indikator positif dalam mendukung akreditasi dan penjaminan mutu sesuai standar LAM PTIP. Ke depan, program studi perlu terus melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menjaga stabilitas dan mendorong peningkatan rata-rata IPK lulusan secara berkesinambungan.

Buatlah analisis lengkap dan detail tentang keterlibatan mahasiswa aktif dalam memperoleh prestasi bidang akademik (**Tabel 2.4** LKPS) *(Diisi oleh pengusul **status Terakreditasi Unggul pada semua program dan diisi oleh pengusul **status Terakreditasi Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/ Sarjana PJJ*****)

Mahasiswa aktif Prodi Teknologi Industri Pertanian (TIP) menunjukkan keterlibatan yang baik dalam perolehan prestasi bidang akademik melalui partisipasi pada berbagai kegiatan dan kompetisi di tingkat institusi hingga nasional, yang mencakup inovasi pangan, riset dan penulisan ilmiah, kewirausahaan, penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan (PPK Ormawa) dan program kreativitas mahasiswa (PKM). Capaian ini mencerminkan keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Keterlibatan mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), lomba

inovasi pangan, karya tulis ilmiah, dan kompetisi rencana bisnis menunjukkan ketercapaian CPL pada aspek pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, serta komunikasi ilmiah.

Buatlah analisis lengkap dan detail tentang keterlibatan mahasiswa aktif dalam memperoleh prestasi bidang non akademik (**Tabel 2.5 LKPS**)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

Mahasiswa aktif Prodi Teknologi Industri Pertanian (TIP) menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan beragam dalam perolehan prestasi bidang nonakademik melalui partisipasi pada berbagai kegiatan dan kompetisi di tingkat institusi, regional, hingga nasional. Prestasi nonakademik yang diraih mencerminkan pengembangan minat, bakat, karakter, serta soft skills mahasiswa di luar capaian akademik formal, yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan lulusan yang berimbang antara kompetensi keilmuan dan kepribadian.

Di bidang seni dan budaya, mahasiswa TIP berpartisipasi aktif dan meraih prestasi pada ajang *Itera Art and Culture* (IAC) 2025 cabang Monolog, Menyanyi *National Competition Festival* 2024, serta kompetisi Desain Poster dan Fotografi *National Competition Festival* 2024. Keterlibatan ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan kreativitas, komunikasi, dan kepercayaan diri, sekaligus memperkuat aspek apresiasi budaya dan seni sebagai bagian dari pengembangan karakter mahasiswa.

Pada bidang olahraga dan bela diri, mahasiswa TIP menunjukkan capaian yang menonjol melalui partisipasi dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV) Lampung 2025 cabang Basket, Kejuaraan *Softball* Nasional Open 2025, Liga *Softball* Indonesia (LSI), serta Siger *Basketball Competition* (SBC) Lampung *Series* 2024 se-Sumbagsel. Selain itu, prestasi di bidang bela diri seperti karate, pencak silat, dan kumite pada berbagai kejuaraan provinsi dan nasional mencerminkan kedisiplinan, ketangguhan mental, sportivitas, dan kerja sama tim yang tinggi. Capaian ini menunjukkan keberhasilan pembinaan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang olahraga secara berkelanjutan.

Di bidang kepemimpinan dan pengembangan diri, keterlibatan mahasiswa TIP sebagai Duta *ITERA* 2024 serta prestasi pada ajang *Mister and Miss* Lampung Star 2024 menunjukkan penguatan kompetensi personal seperti kepemimpinan, komunikasi publik, etika, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai representasi positif institusi di tingkat regional dan nasional.

Selain itu, mahasiswa TIP juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi dan pengembangan minat lintas bidang, seperti *OSITERA* Biologi *LITERA* 2024, yang mendukung pengembangan jejaring, kerja tim lintas disiplin, serta kemampuan berorganisasi. Di bidang keagamaan, mahasiswa berprestasi dalam Lomba Tartil Al-Qur'an dan Lomba Tilawah Al-Qur'an Olimpiade Muslim *ITERA*, yang mencerminkan penguatan nilai moral, spiritual, dan etika sebagai bagian dari pembentukan karakter lulusan.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa ProdiTIP dalam prestasi nonakademik menunjukkan bahwa program studi mampu menciptakan iklim kemahasiswaan yang kondusif untuk pengembangan minat, bakat, dan karakter mahasiswa. Keberagaman prestasi di bidang seni, olahraga, kepemimpinan, dan keagamaan menjadi indikator keberhasilan pembinaan mahasiswa secara holistik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter, berdaya saing, dan memiliki *soft skills* yang kuat.

Buatlah analisis data yang lengkap tentang Rata-rata masa studi lulusan (tahun). (**Tabel 2.6 LKPS**) (*Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada semua program*)

Berdasarkan data lulusan Prodi Teknologi Industri Pertanian (TIP), masa studi lulusan menunjukkan kinerja yang baik dan relatif efisien. Dari total 95 lulusan, sebanyak 74 orang (77,9%) menyelesaikan studi pada rentang 3,5–4,5 tahun, yang mencerminkan kemampuan mayoritas mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu atau mendekati masa studi ideal. Selanjutnya, 22 orang (23,2%) lulus pada rentang 4,5–5,5 tahun, yang masih berada dalam kategori wajar dan menunjukkan keberlanjutan studi yang terkontrol. Sementara itu, hanya 2 orang (2,1%) yang memiliki masa studi di atas 5,5 tahun yang menunjukkan proporsi lulusan dengan masa studi panjang relatif kecil.

Berdasarkan distribusi tersebut, rata-rata masa studi lulusan TIP diperkirakan sebesar 5,18 tahun pada TS-6, yang diperoleh dari pendekatan titik tengah tiap rentang masa studi. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum lulusan TIP mampu menyelesaikan studi secara efisien sesuai dengan struktur kurikulum dan beban pembelajaran yang dirancang. Dominasi lulusan dengan masa studi di bawah 4,5 tahun mengindikasikan efektivitas proses pembelajaran, pembimbingan akademik, serta sistem evaluasi yang diterapkan oleh program studi.

Secara keseluruhan, capaian rata-rata masa studi lulusan Program Studi TIP mencerminkan mutu pengelolaan akademik yang baik, selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan standar mutu pendidikan tinggi. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan pemantauan dan pendampingan akademik secara berkelanjutan, khususnya bagi mahasiswa yang berpotensi mengalami keterlambatan studi, guna menjaga dan meningkatkan efisiensi masa studi lulusan di masa mendatang.

Buatlah analisis terhadap UPPS mengenai luaran program pendidikan yang terdiri dari penyelesaian studi lulusan dengan indikator capaian berikut:

(*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program*)

(**Tabel 2.6 LKPS**)

- A. Kelulusan tepat masa tempuh kurikulum (Mahasiswa Sarjana masuk TS-3 lulus sampai TS).
- B. Kelulusan tepat 2x waktu tempuh kurikulum (mahasiswa Sarjana masuk TS-7 lulus sampai TS).

Prodi TIP secara konsisten melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap luaran program pendidikan, khususnya pada aspek penyelesaian studi lulusan, sebagai indikator utama efektivitas pengelolaan akademik dan mutu proses pembelajaran. Dua indikator utama yang dianalisis dalam Tabel 2.6 LKPS meliputi kelulusan tepat masa tempuh kurikulum dan kelulusan tepat 2 (dua) kali masa tempuh kurikulum, yang masing-masing merepresentasikan tingkat efisiensi dan keberlanjutan studi mahasiswa.

Pada indikator kelulusan tepat masa tempuh kurikulum (mahasiswa Sarjana masuk TS-3 dan lulus sampai TS), capaian ini mencerminkan kemampuan Prodi TIP dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang realistis, terstruktur, dan selaras dengan beban belajar mahasiswa. Tingginya proporsi mahasiswa yang mampu lulus dalam rentang waktu kurikulum menunjukkan bahwa proses pembelajaran, bimbingan akademik, serta sistem evaluasi berjalan secara efektif. Selain itu, capaian ini juga mengindikasikan keberhasilan implementasi kebijakan akademik seperti penjadwalan mata kuliah yang konsisten, ketersediaan dosen pembimbing, serta dukungan layanan akademik yang memadai.

Sementara itu, indikator kelulusan tepat 2 kali masa tempuh kurikulum (mahasiswa Sarjana masuk TS-7 dan lulus sampai TS) menggambarkan kemampuan Prodi TIP dalam memastikan keberlanjutan studi mahasiswa hingga batas maksimum yang diperkenankan. Capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat mahasiswa yang menghadapi kendala akademik maupun nonakademik, Prodi TIP tetap mampu memfasilitasi penyelesaian studi melalui mekanisme pendampingan, monitoring kemajuan studi, serta kebijakan akademik yang adaptif. Rendahnya proporsi mahasiswa yang melampaui batas 2 kali masa tempuh kurikulum mencerminkan pengendalian akademik yang baik dan efektivitas sistem peringatan dini.

D. Sasaran Mutu Dampak

Jelaskan apakah pelaksanaan *tracer study* telah mencakup 5 aspek sebagai berikut:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

(Tabel 2.7B LKPS)

1. Pelaksanaan *tracer study* terkoordinasi di tingkat PT,
2. Kegiatan *tracer study* dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi,
3. Isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti *tracer study* DIKTI.
4. Ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-4 s.d. TS-2),
5. Hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Pelaksanaan *tracer study* pada Program Studi telah memenuhi sasaran mutu dampak sebagaimana ditetapkan dalam **Tabel 2.7B LKPS**, yang dilaksanakan secara terkoordinasi di tingkat perguruan tinggi, dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi dengan baik, serta menggunakan kuesioner yang mencakup seluruh pertanyaan inti *tracer study* DIKTI. *Tracer study* ditujukan kepada seluruh populasi lulusan pada rentang TS-4 hingga TS-2, dengan data menunjukkan keterlacakan lulusan dan adanya umpan balik pengguna lulusan. Hasil *tracer study* telah dianalisis, disosialisasikan, dan dimanfaatkan oleh UPPS/Program Studi sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, khususnya untuk penguatan kompetensi lulusan, *soft skills*, dan relevansi capaian pembelajaran dengan kebutuhan pengguna.

Buatlah analisis yang komprehensif didukung dengan bukti-bukti sahih tentang alumni PS mendapatkan pengakuan dan apresiasi yang diukur melalui:

A. Jumlah Sertifikasi kompetensi (**Tabel 2.7A** LKPS)

(Diisi oleh pengusul Status Terakreditasi Unggul pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

B. Capaian tingkat kepuasan pengguna lulusan (**Tabel 2.7B** LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Magister/ Magister Terapan/Sarjana PJJ)

Buatlah analisis lengkap dan detail terhadap aspek berikut:

A. Prosentase penurunan mahasiswa baru dalam 5 tahun terakhir (PPM). (**Tabel 2.8A** LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/ Sarjana/ Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

B. Daya saing lulusan

1. Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dalam 3 tahun, mulai TS-4 s.d. TS-2; (**Tabel 2.8B1** LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/ Sarjana/ Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

2. Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan (**Tabel 2.8B2** LKPS)

(Diisi oleh pengusul Status Terakreditasi Unggul pada Program Diploma/ Sarjana/ Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

Berdasarkan Tabel 2.8A LKPS, jumlah mahasiswa baru dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan penurunan hingga TS-1, di mana jumlah mahasiswa baru menurun dari 123 mahasiswa pada TS-3 menjadi 95 mahasiswa pada TS-1, atau mengalami penurunan sebesar 22,76%, sebelum kembali meningkat pada tahun TS. Kondisi ini menjadi perhatian Program Studi dalam konteks peningkatan promosi dan daya tarik program. Dari sisi daya saing lulusan, berdasarkan hasil tracer study pada lulusan TS-4 hingga TS-2, lulusan umumnya memiliki waktu tunggu yang relatif singkat untuk memperoleh pekerjaan pertama, serta terserap pada tempat kerja yang relevan dengan bidang keilmuan. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan tergolong tinggi, terutama pada aspek etika, keahlian bidang ilmu, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan penguasaan teknologi informasi, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

K.2.2 RELEVANSI PENELITIAN

A. Sasaran Mutu Masukan

Jelaskan apakah UPPS telah memiliki dokumen formal (lampirkan dalam bentuk **link dokumen**) peta jalan penelitian dan peta jalan pengembangan SDM sesuai ketentuan berikut:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Peta jalan penelitian program studi yang relevan dengan peta jalan penelitian universitas dan UPPS yang memayungi penelitian dan sesuai dengan visi dan misi program studi dan UPPS.
2. Peta jalan pengembangan SDM peneliti dan perekayasa sesuai visi dan misi UPPS

Roadmap penelitian Kelompok Keilmuan Pengemasan, Manajemen dan Lingkungan Agroindustri diarahkan untuk mendukung *Sustainability Agroindustry* melalui tahapan riset yang sistematis, dimulai dari skala laboratorium hingga komersialisasi. Pada **tahap jangka pendek (2024-2029)**, penelitian difokuskan pada identifikasi dan karakterisasi material kemasan, riset dasar bioplastik, *smart packaging*, analisis rantai pasok, serta pemetaan potensi dan permasalahan limbah agroindustri. Memasuki **jangka menengah (2030-2034)**, penelitian berkembang pada pengembangan proses dan optimasi produk kemasan, pembuatan prototipe, analisis struktur biaya dan risiko rantai pasok, serta pengembangan teknik pengolahan limbah ramah lingkungan beserta prototipe teknologi pengolahannya. Pada **jangka panjang (2035-2040)**, fokus penelitian diarahkan pada *scale-up*, verifikasi, dan komersialisasi produk kemasan inovatif, integrasi teknologi *blockchain* dan big data dalam manajemen rantai pasok agroindustri, komersialisasi produk hasil pemanfaatan limbah, serta penyusunan model, strategi, dan kebijakan lingkungan agroindustri berkelanjutan. Seluruh tahapan ini menegaskan komitmen KK PMLA dalam menghasilkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang aplikatif, berdaya saing, dan mendukung transisi menuju industri pertanian yang lebih hijau dan efisien.

Lakukan analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap data perolehan dana (**Tabel 3.1** LKPS) dan sumber pembiayaan kegiatan penelitian DTPS (**Tabel 3.2** LKPS). *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*

Pada 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2023 hingga 2025 diketahui total dana dari 26 penelitian baik mandiri/internal maupun dalam negeri seluruh dosen TIP Itera mencapai Rp 2.320.777.000 (Dua Milyar Tiga Ratus Dua Puluh Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Rupiah) sehingga rata-rata dana untuk setiap penelitian DTPS (Dosen) adalah Rp89.260.654. Nilai rata-rata ini sangat bervariasi karena adanya perbedaan besar dalam pendanaan, mulai dari proyek kecil senilai Rp 10.000.000 hingga proyek besar yang mencapai hampir Rp500.000.000. Variasi ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang diterima dosen sangat bergantung pada jenis sumber pendanaan dan seberapa besar atau kompleksnya penelitian yang diajukan. Pendanaan penelitian berasal dari internal ITERA, BIMA Kemdiktisaintek, RIIM Kompetisi.

B. Sasaran Mutu Proses

Jelaskan bagaimana dosen melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan bagaimana UPPS menunjukkan budaya penelitian sesuai kriteria berikut:

- A. 1) Dosen melibatkan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian (**Tabel 3.3 LKPS**) *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Sarjana/Sarjana Terapan/Magister/Magister Terapan/Doktor/Doktor Terapan/Sarjana PJJ)*
- 2) Mahasiswa yang terlibat penelitian DTPS dapat direkognisi dalam satuan kredit semester (**Tabel 3.3 LKPS**)
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Sarjana/ Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)
- 3) Penelitian DTPS yang menjadi rujukan tema tesis/disertasi mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. (**Tabel 3.4F LKPS**)
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Magister/Magister Terapan/Doktor/Doktor Terapan)
- B. UPPS menunjukkan budaya penelitian melalui pengembangan peneliti dan perekayasa serta kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan peta jalan penelitian UPPS dan Program Studi
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Jelaskan hasil analisis terhadap ketercapaian luaran penelitian tiga tahun terakhir berupa publikasi ilmiah yang dihasilkan DTPS, mahasiswa secara mandiri atau bersama DTPS, serta artikel ilmiah DTPS yang disitasi sesuai ketentuan berikut:

- A. Publikasi ilmiah dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTPS (**Tabel 3.4A LKPS**) *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*
- B. Publikasi ilmiah Mahasiswa yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS dengan judul yang relevan dengan bidang program studi (**Tabel 3.4B LKPS**)
(Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada semua program dan diisi oleh status Terakreditasi Program Magister/Doktor)
- C. Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir. (**Tabel 3.4B LKPS**)
(Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada semua program dan diisi oleh status Terakreditasi pada Program Magister Terapan/Doktor Terapan)
- D. Produk/jasa karya mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir.
(**Tabel 3.4E LKPS**)

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada semua program Diploma//Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan dan diisi oleh status **Terakreditasi** pada Program Diploma Tiga/Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan)*

E. Artikel karya ilmiah DTSP yang disitasi. (**Tabel 3.4C** LKPS)

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada Program Sarjana/Sarjana Terapan/Magister/Magister Terapan/Doktor/ Doktor Terapan/Sarjana PJJ)*

F. Artikel karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, yang disitasi dalam 3 tahun terakhir. (**Tabel 3.4D** LKPS)

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada Program Magister/Magister Terapan/Doktor/Doktor Terapan)*

A. Publikasi ilmiah dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTSP (**Tabel 3.4A** LKPS)

Dalam tiga tahun terakhir, DTSP telah menghasilkan 131 publikasi ilmiah yang secara langsung mendukung penguatan keilmuan Teknologi Industri Pertanian (TIP). Publikasi tersebut mencakup artikel pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding seminar ilmiah, serta buku dan bagian buku yang relevan dengan bidang agroindustri. Jumlah publikasi yang tinggi ini menunjukkan komitmen dan produktivitas DTSP dalam mengembangkan riset yang berorientasi pada keberlanjutan agroindustri, teknologi proses, pengolahan hasil pertanian, manajemen rantai pasok, serta pemanfaatan sumber daya hayati secara efisien.

Konsistensi publikasi selama tiga tahun tersebut mencerminkan keselarasan antara agenda penelitian DTSP dan visi keilmuan program studi, yaitu menghasilkan inovasi dan solusi berbasis sains dan teknologi untuk mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing sektor agroindustri. Pencapaian ini sekaligus menegaskan peran aktif program studi dalam berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi industri dan masyarakat.

B. Publikasi ilmiah Mahasiswa yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP dengan judul yang relevan dengan bidang program studi (**Tabel 3.4B** LKPS)

Publikasi ilmiah mahasiswa yang dihasilkan secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan DTSP menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan di bidang program studi. Hingga periode pelaporan, tercatat sebanyak 19 publikasi ilmiah mahasiswa dengan judul yang relevan dan selaras dengan bidang keilmuan program studi. Publikasi tersebut mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan penelitian, baik sebagai bagian dari tugas akhir maupun penelitian kolaboratif dengan dosen. Capaian ini menunjukkan efektivitas pembinaan akademik dan penelitian oleh DTSP, sekaligus memperkuat budaya akademik, produktivitas ilmiah mahasiswa, serta dukungan terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

C. Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir. (**Tabel 3.4B** LKPS)

Kegiatan pagelaran, pameran, presentasi, dan publikasi ilmiah mahasiswa yang dihasilkan secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan DTSP menunjukkan tingkat partisipasi dan produktivitas akademik yang tinggi. Dalam kurun waktu tiga tahun

terakhir, tercatat sebanyak 132 kegiatan yang melibatkan mahasiswa dengan karya dan judul yang relevan dengan bidang keilmuan program studi. Kegiatan tersebut meliputi presentasi pada seminar ilmiah, pameran inovasi dan teknologi, pagelaran hasil karya akademik, serta publikasi ilmiah yang mencerminkan integrasi antara proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Capaian ini menunjukkan keberhasilan program studi dalam mendorong mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam forum ilmiah dan profesional, memperkuat kompetensi akademik dan soft skills mahasiswa, serta mendukung peningkatan visibilitas dan reputasi program studi di tingkat regional maupun nasional.

D. Sasaran Mutu Dampak

Jelaskan bagaimana keberlanjutan dan pengembangan, jangkauan dan keberagaman kerjasama riset dengan lembaga, pemerintah, industri dan lain-lain di tingkat lokal, nasional dan internasional yang memenuhi 3 aspek, yaitu:

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** dari Program Studi pada semua program)*

1. Memberikan manfaat bagi program studi dalam pemenuhan luaran penelitian.
2. Memberikan peningkatan kinerja tridharma penelitian dan fasilitas pendukung program studi.
3. Memberikan kepuasan kepada mitra industri dan mitra kerjasama lainnya, serta menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.

Program Studi secara berkelanjutan mengembangkan dan memperluas kerja sama riset dengan berbagai mitra strategis, baik di tingkat lokal, nasional, maupun lintas sektor, antara lain dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta mitra agroindustri. Kerja sama ini dirancang selaras dengan peta jalan penelitian UPPS dan Program Studi, sehingga mendukung pencapaian luaran penelitian yang relevan, aplikatif, dan berdampak.

Dari aspek manfaat terhadap Program Studi, kerja sama riset tersebut berkontribusi nyata dalam pemenuhan luaran penelitian berupa publikasi ilmiah, peningkatan sitasi, pengembangan prototipe, serta penerapan hasil riset pada isu ketahanan pangan, pengolahan hasil pertanian, dan agroindustri berkelanjutan. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam skema penelitian kolaboratif juga memperkuat integrasi kegiatan penelitian dengan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Lakukan analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap data capaian nilai rerata persentase luaran penelitian yang dihasilkan DTSPS (**Tabel 3.5A-D** LKPS); maupun mahasiswa baik secara mandiri atau bersama DTSPS (**Tabel 3.5A-D** LKPS) (*Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada Program Sarjana/ Sarjana Terapan /Magister/ Magister Terapan/ Doktor/ Doktor Terapan/ Sarjana PJJ dan diisi oleh pengusul status **Terakreditasi** pada Program Magister/ Magister Terapan/ Doktor/ Doktor Terapan*); serta rerata persentase luaran penelitian berupa inovasi yang dimiliki DTSPS yang diadopsi dalam masyarakat/industri (**Tabel 3.5E** LKPS) (*Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** dari*

Program Studi pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan)

Analisis terhadap 18 data capaian nilai rerata persentase luaran penelitian DTSP pada kategori **Buku Ber-ISBN dan Book Chapter** menunjukkan bahwa luaran jenis ini memiliki karakteristik pencapaian yang tidak merata jika dibandingkan dengan luaran penelitian lainnya seperti publikasi jurnal maupun prosiding. Meskipun demikian, data secara keseluruhan memberikan gambaran penting mengenai kapasitas DTSP dalam menghasilkan karya ilmiah berbentuk buku dan kontribusi pengetahuan dalam bentuk bab buku.

K.2.3 RELEVANSI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Sasaran Mutu Masukan

Jelaskan apakah UPPS telah memiliki dokumen formal peta jalan PkM dan roadmap pengembangan SDM sesuai ketentuan berikut:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Peta jalan PkM yang relevan dengan roadmap penelitian program studi dan memayungi kegiatan PkM dosen dan mahasiswa
2. *Roadmap* pengembangan kepakaran sesuai misi UPPS

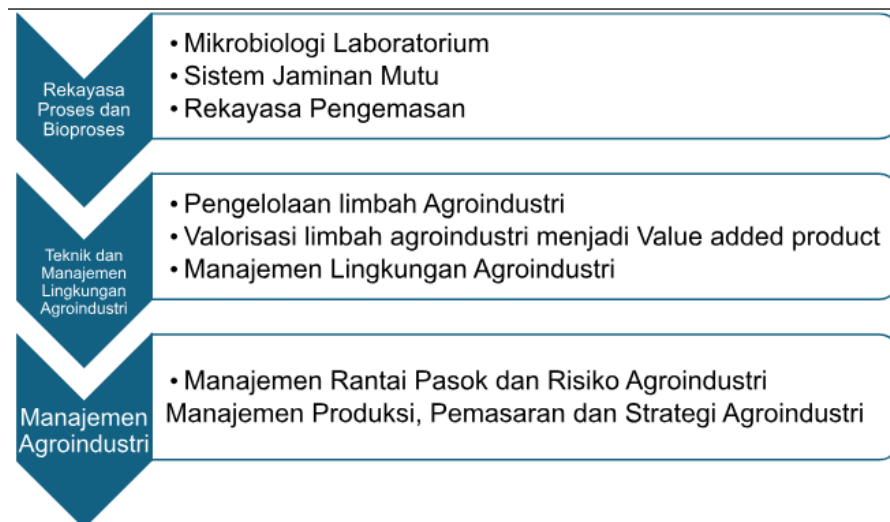
Institut Teknologi Sumatera (ITERA) membentuk Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMP) yang bertugas untuk menjamin mutu pendidikan tinggi berkelanjutan yang dijalankan oleh Pusat Penjaminan Mutu (PPM) sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor 32/IT9/JM.00/2024. Standar tersebut kemudian dilengkapi pada tingkat fakultas dan seluruh program studi yang ada di ITERA dengan membentuk unit gugus penjaminan mutu ditingkat fakultas oleh Gugus Kendali Mutu Fakultas (GKMF) dan tingkat program studi oleh Gugus Kendali Mutu Program Studi (GKMP) sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor 174/IT9/OT.00.01/2024. Unit-unit ini dibentuk secara resmi dan berperan strategis dalam menjaga mutu akademik dan tata kelola institusi pendidikan di ITERA. Tujuan utama sistem ini adalah memastikan seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat mampu memenuhi dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dan standar internal Itera berdasarkan SPMI tahun 2024 yang sejalan dengan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2023. Rasional pengembangan sistem ini dilaksanakan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang diterapkan secara sistematis di setiap kegiatan akademik. Evaluasi mutu dilakukan melalui Audit Mutu Internal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) DTSP menunjukkan keselarasan yang kuat dengan Visi Keilmuan Program Studi TIP, yang diasumsikan berfokus pada Agroindustri Berkelanjutan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, melalui sebuah peta jalan yang terstruktur, di mana PkM difokuskan pada tiga pilar utama: Aplikasi Teknologi Tepat Guna (seperti penggunaan PLTS untuk jamur), Valorisasi Limbah (seperti pengolahan limbah tahu dan kulit buah), dan Peningkatan Daya Saing UMKM (seperti pendampingan sertifikasi halal dan digitalisasi). Peta jalan ini memayungi dosen dan mahasiswa, memungkinkan dosen untuk menerapkan spesialisasi ilmunya (seperti teknik dan pengolahan pangan) dan mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas praktis (seperti Akuaponik dan pembukuan keuangan), sekaligus memastikan tercapainya dampak positif bagi masyarakat, mulai dari peningkatan produktivitas ekonomi mitra hingga perbaikan sanitasi lingkungan dan ketahanan pangan.

Pengabdian				
Kategori Kepakaran	Topik	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Pengemasan	Kemasan Konvensional, Bioplastik, <i>Smart Packaging</i> , Interaksi Kemasan dengan produk, umur simpan produk	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi dan inventarisasi data Mitra - Identifikasi permasalahan Mitra - Identifikasi potensi dan pengembangan industri pertanian ramah lingkungan berbasis komoditi Sumatera 	Pengembangan teknik pengemasan dan penyimpanan	Industri pertanian yang berdaya saing, ramah lingkungan dan berbasis komoditi sumatera
	Label Kemasan, Desain Kemasan, Metode Pengujian Kemasan, <i>Forensic Packaging</i>		Pengembangan teknologi pengemasan dan penyimpanan Pengembangan industri pertanian yang berbasis komoditi sumatera	
Manajemen	Kelayakan Usaha		Pendampingan untuk legalitas usaha produk agroindustri Penyempurnaan dan pengembangan pengelolaan (SDM, manajemen lingkungan, dan pemasaran) produk dan jasa pada kawasan agroindustri	
	Manajemen Industri dan Teknopreneur			
Lingkungan	Valorisasi limbah agroindustri menjadi <i>value-added product</i>	Pengelolaan dan pemanfaatan hasil samping pengolahan hasil pertanian	Agroindustri yang ramah lingkungan dan berkelanjutan	

	Pengolahan limbah agroindustri		Penyempurnaan dan pengembangan pengelolaan (SDM, manajemen lingkungan, dan pemasaran) produk dan jasa pada kawasan agroindustri	
Rekayasa Proses dan bioproses	Rekayasa Proses dan bioproses		Sertifikasi produk halal, Food safety (ISO, BRC, FSSC), HACCP, GMP	Rancang bangun dan pengembangan desa berdasarkan potensi. Potensi Desa Bioenergi, Potensi Sumber Daya Alam Desa, Potensi Desa Cerdas, Penanganan Sumberdaya Alam Desa.
			Inovasi produk berupa formulasi produk, transfer teknologi serta inovasi produk dan hilirisasi	

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) DTPS menunjukkan keselarasan yang kuat dengan Visi Keilmuan Program Studi TIP, yang diasumsikan berfokus pada Agroindustri Berkelanjutan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, melalui sebuah peta jalan yang terstruktur, di mana PkM difokuskan pada tiga pilar utama: Aplikasi Teknologi Tepat Guna (seperti penggunaan PLTS untuk jamur), Valorisasi Limbah (seperti pengolahan limbah tahu dan kulit buah), dan Peningkatan Daya Saing UMKM (seperti pendampingan sertifikasi halal dan digitalisasi). Peta jalan ini memayungi dosen dan mahasiswa, memungkinkan dosen untuk menerapkan spesialisasi ilmunya (seperti teknik dan pengolahan pangan) dan mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas praktis (seperti Akuaponik dan pembukuan keuangan), sekaligus memastikan tercapainya dampak positif bagi masyarakat, mulai dari peningkatan produktivitas ekonomi mitra hingga perbaikan sanitasi lingkungan dan ketahanan pangan.



Gambar 1. Roadmap Kepakaran pengabdian kepada masyarakat

Pengembangan kepakaran pengabdian kepada masyarakat PSTIP dirancang sebagai implementasi konkret dari misi UPPS dalam mengelola potensi sumber daya alam Indonesia, khususnya Sumatera, melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, implementasi inovasi teknologi, serta tata kelola yang berorientasi pada pelayanan berkelanjutan. Sumatera sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam agroindustri yang melimpah, mulai dari perkebunan kelapa sawit, karet, kopi, kakao, hingga berbagai komoditas hortikultura dan perikanan yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal karena berbagai keterbatasan dalam aspek teknologi pengolahan, manajemen produksi, standar mutu, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Kesenjangan antara potensi sumber daya dengan kapasitas pengolahan inilah yang menjadi fokus utama pengabdian kepada masyarakat, di mana PSTIP berperan sebagai jembatan transfer pengetahuan dan teknologi untuk mentransformasi bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah tinggi yang memenuhi standar pasar domestik maupun internasional.

Roadmap pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam tiga pilar utama kepakaran yang saling terintegrasi, yaitu Rekayasa Proses dan Bioproses, Teknik dan Manajemen Lingkungan Agroindustri, serta Manajemen Agroindustri. Ketiga pilar ini merupakan hasil identifikasi mendalam terhadap kebutuhan riil pelaku agroindustri di lapangan, mulai dari petani, pengolah skala rumah tangga, UMKM, hingga industri menengah yang memerlukan pendampingan dalam meningkatkan kapabilitas produksi dan daya saing industri.

Kepakaran Rekayasa Proses dan Bioproses menjawab kebutuhan fundamental terkait teknologi pengolahan yang efisien, sistem jaminan mutu yang terstandar, dan inovasi pengemasan yang dapat memperpanjang umur simpan sekaligus meningkatkan nilai estetika produk. Kepakaran Teknik dan Manajemen Lingkungan Agroindustri merespons tantangan keberlanjutan dengan menghadirkan solusi pengelolaan limbah yang tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mengonversi limbah menjadi produk bernilai ekonomis melalui pendekatan ekonomi sirkuler. Sementara itu, Kepakaran Manajemen Agroindustri melengkapi aspek teknis dengan penguatan kapasitas manajerial pelaku usaha dalam mengelola rantai pasok, mengoptimalkan produksi, merancang strategi pemasaran yang tepat, serta mengelola risiko bisnis yang semakin kompleks di era globalisasi.

Sinergi ketiga pilar kepakaran ini dirancang untuk menciptakan ekosistem agroindustri yang holistik dan berkelanjutan, sejalan dengan keempat misi institusi secara simultan. Misi pertama terkait pengelolaan potensi sumber daya alam Sumatera diwujudkan melalui identifikasi, pengembangan, dan pemanfaatan komoditas lokal unggulan dalam setiap kegiatan pengabdian, memastikan bahwa kearifan lokal dan keunggulan komparatif wilayah menjadi basis pengembangan. Misi kedua mengenai peningkatan kompetensi dan profesionalitas SDM dijalankan melalui program pelatihan, pendampingan, dan asistensi teknis yang terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif.

Misi ketiga terkait implementasi inovasi dan teknologi diwujudkan melalui transfer teknologi tepat guna, pengembangan prototipe, dan fasilitasi adopsi teknologi yang sesuai dengan skala dan kapasitas pelaku usaha, memastikan bahwa inovasi yang dikembangkan di laboratorium dapat benar-benar diterapkan dan memberikan manfaat nyata di lapangan. Misi keempat mengenai tata kelola berkelanjutan diimplementasikan melalui sistem monitoring dan evaluasi yang ketat, pembentukan jejaring mitra yang kuat, serta mekanisme umpan balik yang memungkinkan perbaikan program secara kontinu berdasarkan dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi terkini.

Keunikan roadmap ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya berorientasi pada solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi untuk transformasi jangka panjang menuju agroindustri yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Setiap intervensi dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal, kapasitas sasaran, dan potensi replikasi ke wilayah lain, sehingga dampak pengabdian tidak terbatas pada penerima manfaat langsung tetapi dapat menjadi model pengembangan yang menginspirasi komunitas agroindustri yang lebih luas. Dengan demikian, roadmap pengembangan kepakaran pengabdian kepada masyarakat ini bukan sekadar dokumen perencanaan, melainkan komitmen strategis untuk berkontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

Lakukan analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap perolehan dana (**Tabel 3.1 LKPS**) dan sumber pembiayaan kegiatan PkM DTSP (**Tabel 4.1 LKPS**).

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Dalam tiga tahun terakhir, PSTIP telah melaksanakan **17 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** yang memperoleh pendanaan dari sumber **internal maupun eksternal**. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan komitmen PSTIP dalam menerapkan keilmuan dan teknologi kepada masyarakat serta memperkuat kontribusi institusi dalam pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan PKM secara konsisten ini juga menjadi wujud nyata dalam mendukung **visi dan misi PSTIP**, khususnya dalam mewujudkan **keberlanjutan agroindustrial** melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, serta penerapan inovasi berbasis hasil penelitian.

Dalam tiga tahun terakhir, terdapat **dua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** yang dilaksanakan melalui **kolaborasi dengan pihak industri dan pemerintah**. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat jejaring kemitraan PSTIP, tetapi juga memastikan bahwa program PKM yang dijalankan selaras dengan kebutuhan stakeholders dan berdampak langsung bagi masyarakat. Kedua kegiatan tersebut berkontribusi dalam **mendukung program pemerintah**, khususnya dalam peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan sektor agroindustrial, serta percepatan penerapan teknologi tepat guna. Sinergi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah ini menjadi wujud nyata implementasi *triple helix* dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

B. Sasaran Mutu Proses

Jelaskan apakah dosen telah melibatkan mahasiswa dalam PkM dan bagaimana UPPS menunjukkan budaya PkM sesuai kriteria berikut:

- A. 1) Dosen melibatkan mahasiswa dalam melaksanakan PkM (**Tabel 4.2 LKPS**)
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)
2. Mahasiswa yang terlibat PkM DTSP dapat direkognisi dalam satuan kredit semester (**Tabel 4.2 LKPS**)
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/ Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan DTSP menunjukkan keselarasan yang konsisten dengan Peta Jalan Program Studi TIP dalam tiga tahun terakhir, yang berfokus pada Aplikasi Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktivitas Lokal dan *Socio-Entrepreneurship*. PkM berfungsi sebagai tahap implementasi di mana luaran penelitian (seperti teknologi pengeringan dan pengolahan limbah) diterapkan langsung ke masyarakat, tercermin pada kegiatan seperti penerapan Mesin-Mesin Listrik Terintegrasi PLTS untuk budidaya jamur dan pengembangan Alat Pengering Daging Kelapa, yang merepresentasikan fase Hilirisasi dan Pemanfaatan Berkelanjutan dalam peta jalan. Pelaksanaan PkM ini secara aktif melibatkan mahasiswa program studi TIP seperti dalam implementasi sistem *Akuaponik for Care*, pendampingan Sertifikasi Halal UMKM, dan pelatihan Digitalisasi Produk yang bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam memecahkan masalah riil di masyarakat, sehingga terjadi integrasi PkM-Penelitian-Pendidikan yang efektif dan output lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan sosial.

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan PkM, UPPS telah menyediakan skema rekognisi pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman pengabdian ke dalam sistem kredit semester. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM dapat memperoleh pengakuan akademik dalam bentuk satuan kredit semester (SKS) yang dikonversi ke dalam beberapa mata kuliah, antara lain Studium General (2 SKS), Kuliah Kerja Nyata (KKN) (2 SKS), dan MPLS (4 SKS). Mekanisme rekognisi ini dirancang untuk memberikan apresiasi terhadap pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang diperoleh mahasiswa selama berkontribusi langsung dalam memecahkan permasalahan di masyarakat, sekaligus memastikan bahwa setiap jam keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian memiliki nilai akademik yang setara dengan pembelajaran di kelas.

- B. UPPS menunjukkan budaya PkM melalui pengembangan peneliti dan perekayasa serta kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan peta jalan.

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan DTPS menunjukkan keselarasan yang konsisten dengan Peta Jalan Program Studi TIP dalam tiga tahun terakhir, yang berfokus pada Aplikasi Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produktivitas Lokal dan *Socio-Entrepreneurship*. PkM berfungsi sebagai tahap implementasi di mana luaran penelitian (seperti teknologi pengeringan dan pengolahan limbah) diterapkan langsung ke masyarakat, tercermin pada kegiatan seperti penerapan Mesin-Mesin Listrik Terintegrasi PLTS untuk budidaya jamur dan pengembangan Alat Pengering Daging Kelapa, yang merepresentasikan fase Hilirisasi dan Pemanfaatan Berkelanjutan dalam peta jalan. Pelaksanaan PkM ini secara aktif melibatkan mahasiswa program studi TIP seperti dalam implementasi sistem *Akuaponik for Care*, pendampingan Sertifikasi Halal UMKM, dan pelatihan Digitalisasi Produk yang bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam memecahkan masalah riil di masyarakat, sehingga terjadi integrasi PkM-Penelitian-Pendidikan yang efektif dan output lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan sosial.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Jelaskan apakah telah terdapat keterlibatan DTPS dalam aktivitas pembinaan Desa/kelompok masyarakat (contohnya: kelompok tani, UKM, koperasi, dan lain-lain).

(Tabel 4.3 LKPS)

(Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada semua program)

DTPS (Dosen Tetap Program Studi) terlibat secara aktif, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam kegiatan pembinaan desa dan kelompok masyarakat melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan bidang keilmuan program studi serta didukung oleh hasil riset terapan. Keterlibatan DTPS dirancang dalam bentuk program pendampingan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan kapasitas mitra dan penerapan teknologi tepat guna.

Kegiatan pembinaan tersebut meliputi pengembangan dan penerapan Smart Farming System berbasis Internet of Things (IoT) dan Artificial Intelligence (AI) pada mitra industri dan kelompok tani, yang berdampak pada peningkatan efisiensi penggunaan pupuk, pengendalian lingkungan budidaya, serta pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi sistem ini dilakukan melalui tahapan perancangan, instalasi, pelatihan, pendampingan operasional, dan evaluasi kinerja, sehingga menjamin keberlanjutan pemanfaatan teknologi oleh mitra.

Selain itu, DTPS melaksanakan pendampingan kepada petani kopi dan UMKM pangan melalui penguatan sistem jaminan halal, pengembangan produk, dan pemanfaatan limbah pertanian serta perikanan menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan mutu dan daya saing produk, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Pada masyarakat pesisir, pemanfaatan limbah air pengolahan ikan teri menjadi pupuk organik cair turut mendukung praktik pertanian rumah tangga yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, keterlibatan DTSPS dalam pembinaan desa dan kelompok masyarakat menunjukkan kesesuaian yang kuat antara pengabdian, keilmuan program studi, dan kebutuhan mitra, serta memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terukur. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari upaya pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) serta pemenuhan kriteria penilaian LAM PTIP.

D. Sasaran Mutu Dampak

Jelaskan bahwa desa/kelompok masyarakat binaan (contohnya: kelompok tani, UKM, koperasi, dan lain-lain) mengalami perkembangan dalam berbagai aspek (ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dll.) (**Tabel 4.3** LKPS)

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada semua program)*

Salah satu kegiatan PKM yaitu Pelatihan Literasi Keuangan Digital bagi Usaha Kecil Menengah di KWT Sekar Transad Bandar Agung, Terusan Nunyai, Lampung Tengah, membantu masyarakat daerah sekitar pada aspek keekonomiannya dalam peningkatan produktivitasnya dan juga membantu penambahan kemampuan pemasaran khususnya dalam e-commerce seperti TikTok Shop, Shopee, dan Tokopedia. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan keterampilan dan juga minat masyarakat sekitar yang notabenehnya sebagai petani singkong dalam memproduksi dan memasarkan produknya tidak hanya di sekitar daerah tersebut, tetapi dapat mencakup seluruh Indonesia melalui penjualan pada e-commerce.

Jelaskan bahwa keberlanjutan dan pengembangan, jangkauan dan keberagaman kerjasama PKM dengan lembaga, pemerintah, industri dan lain-lain di tingkat lokal, nasional dan internasional telah memenuhi 3 aspek:

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada semua program)*

1. Memberikan manfaat bagi program studi dalam pemenuhan luaran penelitian.
2. Memberikan peningkatan kinerja tridharma penelitian dan fasilitas pendukung program studi.
3. Memberikan kepuasan kepada mitra industri dan mitra kerjasama lainnya, serta menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.

Keberlanjutan dan pengembangan kerja sama PKM yang dilakukan oleh program studi telah memenuhi tiga aspek utama, yaitu: (1) memberikan manfaat nyata bagi pemenuhan luaran penelitian, Meningkatnya jumlah artikel ilmiah berdasarkan hasil PKM yang dijalankan, Tersedianya data lapangan, kasus nyata, dan permasalahan masyarakat yang memperkaya riset dosen dan mahasiswa, serta Munculnya inovasi-inovasi baru yang relevan dan dapat diterapkan kembali dalam PKM berikutnya, selanjutnya (2) meningkatkan kinerja tridharma serta memperkuat fasilitas pendukung program studi, Memberikan ruang pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) bagi mahasiswa juga Memberikan peluang magang, studi independen, dan pembelajaran kolaboratif dan (3) memberikan kepuasan kepada mitra serta menjamin keberlanjutan kerja sama dan hasilnya. Kerja sama yang dibangun tidak hanya mencakup tingkat lokal, tetapi juga nasional, serta melibatkan beragam mitra seperti pemerintah, industri, kelompok masyarakat, dan organisasi non-profit. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama PKM telah berkembang secara luas, relevan, dan berkelanjutan.

Lakukan analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap data capaian nilai rerata persentase produk/jasa karya DTPS hasil PkM yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir (**Tabel 3.5F LKPS**) (*Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada Program Diploma/ Sarjana/ Sarjana Terapan/ Magister Terapan/ Doktor Terapan dan diisi oleh pengusul status Terakreditasi pada Program Diploma/ Sarjana Terapan/ Magister Terapan/ Doktor Terapan*); serta luaran PkM baik yang dihasilkan DTPS (**Tabel 3.5A-D LKPS**) (*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program*); maupun mahasiswa baik secara mandiri atau bersama DTPS (**Tabel 3.5A-D LKPS**) (*Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada Program Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ*).

- 1. Adopsi produk/jasa PkM oleh industri/masyarakat meningkat secara stabil, menandakan relevansi dan kebermanfaatan tinggi.**
- 2. Luaran PkM DTPS meningkat dari sisi kuantitas, kualitas, dan keragaman, memperkuat reputasi akademik dan kolaborasi eksternal.**
- 3. Mahasiswa semakin aktif berkontribusi, baik sebagai inovator, pendukung implementasi, maupun penulis bersama dosen.**
- 4. Hubungan mitra semakin kuat dan berkelanjutan, diwujudkan melalui kerja sama multiyears, pendampingan, dan adopsi teknologi.**
- 5. Integrasi riset dan PkM semakin erat, membangun siklus tridharma yang produktif dan berkesinambungan.**

K.3 AKUNTABILITAS

A. Sasaran Mutu Masukan

Jelaskan lengkap dengan dokumen pendukung (berbentuk link dokumen) mengenai pengelolaan UPPS sebagai berikut:

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

- A. Ketersediaan kebijakan, roadmap dan pedoman pelaksanaan pengelolaan organisasi.
- B. Kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi.
- C. Komitmen dan Kapabilitas pimpinan UPPS mencakup aspek:
 - 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penempatan personel, 4) pelaksanaan, 5) pengendalian dan pengawasan, dan 6) pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut.
- D. Kebijakan zona integritas untuk pembinaan sikap ketaqwaan, etika, moral, anti gratifikasi dan korupsi.

A. Ketersediaan Kebijakan, Roadmap, dan Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Organisasi

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) memiliki kebijakan, roadmap, dan pedoman pelaksanaan pengelolaan organisasi yang lengkap, terdokumentasi secara formal, serta diimplementasikan secara konsisten sebagai acuan dalam penyelenggaraan tata pamong dan tata kelola pada tingkat institusi, Unit Pengelola Program Studi (UPPS), dan Program Studi Teknik Material (PS TIP). Kebijakan tersebut mencakup aspek legalitas organisasi, tata kerja, sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, kerja sama, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan keuangan, yang seluruhnya disusun selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketersediaan kebijakan pengelolaan organisasi Itera ditunjukkan melalui dokumen resmi, antara lain Statuta Institut Teknologi Sumatera, peraturan organisasi dan tata kerja, peraturan akademik dan kemahasiswaan, sistem penjaminan mutu internal, kode etik dosen dan tenaga kependidikan, serta kebijakan pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, Itera memiliki dokumen perencanaan strategis dan operasional yang berjenjang dan saling terkait, meliputi [Rencana Induk Pengembangan \(RENIP\) Itera 2014–2034](#), [Rencana Strategis \(Renstra\) Itera 2020-2024](#), [Renstra \(UPPS\) Fakultas Teknologi Industri \(FTI\) 2023–2027](#), Rencana Operasional (Renop) menurut [Permendikbudristek No. 56 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Itera](#), [Laporan kinerja Itera 2024](#), serta [laporan kinerja \(UPPS\) FTI 2025](#). UPPS, dan PSTIP yang disusun secara periodik sebagai dasar evaluasi dan peningkatan kinerja berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, ITERA menerapkan sistem tata pamong yang efektif melalui Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang jelas, konsisten, dan terdokumentasi. OTK ITERA, termasuk pada tingkat UPPS dan PS TIP, mengacu pada [Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera](#). OTK tersebut mengatur kedudukan, tugas, dan fungsi setiap organ organisasi, mekanisme koordinasi, serta alur pengambilan keputusan yang menjamin prinsip kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan.

Sistem tata pamong ITERA terdiri atas Senat Institut sebagai organ penetap dan pemberi pertimbangan kebijakan akademik; Rektor sebagai pimpinan institusi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi; Dewan Pertimbangan sebagai pemberi masukan kebijakan nonakademik; serta Satuan Pengawas Internal (SPI) sebagai unsur pengawas yang menjalankan fungsi

Penjaminan mutu di ITERA dilaksanakan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMP). SPMI diterapkan secara sistematis melalui siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu. Pada tingkat eksternal, ITERA melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal melalui akreditasi institusi dan program studi. LPMP berperan dalam koordinasi, pendampingan, dan fasilitasi teknis pelaksanaan akreditasi, termasuk pada UPPS dan PS TIP.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang bertugas merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian. Dukungan administrasi dan layanan teknis diberikan oleh biro dan unit penunjang akademik di lingkungan ITERA secara terintegrasi.

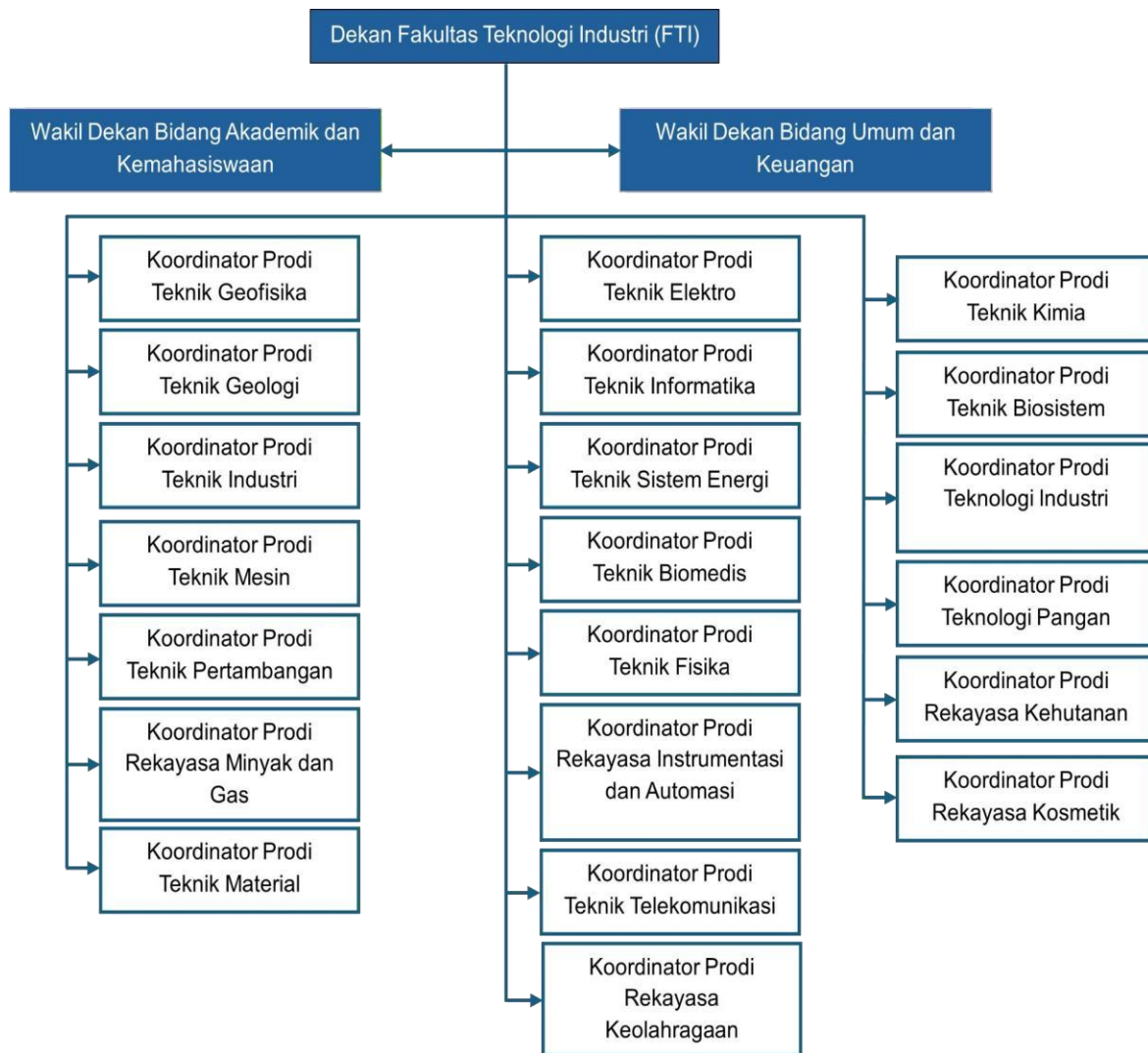
Sebagai UPPS, pengelolaan PS TIP dilaksanakan oleh pimpinan UPPS yang bertanggung jawab kepada Rektor melalui Wakil Rektor sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaan tugas akademik dan nonakademik, pimpinan UPPS didukung oleh unit administrasi dan perangkat pendukung lainnya. Pengelolaan akademik di tingkat PS TIP dilaksanakan oleh Koordinator Program Studi yang bertanggung jawab kepada pimpinan UPPS. Penjaminan mutu di tingkat PS TIP dilaksanakan oleh Gugus Kendali Mutu Program Studi (GKMP) yang berperan dalam pemantauan, evaluasi, dan pelaporan capaian mutu secara berkelanjutan.

Struktur organisasi UPPS dan PS TIP disusun berdasarkan OTK institusi dan dijabarkan dalam dokumen perencanaan strategis UPPS. Mekanisme pengangkatan Koordinator Program Studi dilaksanakan secara transparan dan akuntabel melalui musyawarah dosen tetap PS TIP dan ditetapkan melalui mekanisme yang berlaku di tingkat UPPS. Dengan dukungan kebijakan, roadmap, pedoman pelaksanaan, serta struktur organisasi yang jelas dan konsisten, UPPS dan PS TIP mampu menyelenggarakan pengelolaan organisasi yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi.

B. Kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Institut Teknologi Sumatera memiliki struktur organisasi yang lengkap, jelas, dan fungsional dalam mendukung pengelolaan Program Studi Teknik Material (PS TIP). Struktur organisasi UPPS disusun sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) ITERA dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor. **Struktur organisasi UPPS dapat dilihat pada Gambar 2.** yang mencerminkan kejelasan pembagian tugas, kewenangan, serta tanggung jawab setiap organ dalam penyelenggaraan tata pamong dan tata kelola program studi secara efektif.

UPPS dipimpin oleh pimpinan unit yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi seluruh kegiatan akademik dan nonakademik dalam pengelolaan PS TIP. Dalam menjalankan tugasnya, pimpinan UPPS mengoordinasikan pengelolaan program studi agar selaras dengan kebijakan institusi, kebutuhan pemangku kepentingan, serta arah pengembangan jangka panjang ITERA. Pelaksanaan pengelolaan tersebut mencakup pemanfaatan sumber daya secara optimal, pembinaan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.



Gambar 2. Struktur Organisasi UPPS FTI

Pengelolaan akademik PS TIP dilaksanakan oleh Koordinator Program Studi yang bertanggung jawab kepada pimpinan UPPS. Koordinator Program Studi berperan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran, pembinaan dosen dan tenaga kependidikan, serta pemantauan capaian kompetensi lulusan. Selain itu, Koordinator Program Studi secara berkala menyusun laporan kinerja dan evaluasi diri sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dan dasar perbaikan berkelanjutan.

Penjaminan mutu di tingkat PS TIP dilaksanakan oleh Gugus Kendali Mutu Program Studi (GKMP) yang berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. GKMP terlibat dalam penyusunan dokumen akademik dan dokumen mutu, pelaksanaan audit mutu internal, serta keikutsertaan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di tingkat UPPS. Keberadaan GKMP memastikan bahwa seluruh proses akademik PS TIP berjalan sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan ITERA dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Keefektifan penyelenggaraan organisasi UPPS ditunjukkan melalui terlaksananya mekanisme koordinasi dan komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan rapat rutin UPPS dengan PS TIP, rapat rutin PS TIP, serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang menjadi sarana evaluasi kinerja, sinkronisasi kebijakan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Mekanisme koordinasi dan pelaporan dijalankan secara berjenjang dan terintegrasi untuk memastikan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil memiliki dasar hukum, relevansi akademik, serta selaras dengan tujuan strategis institusi.

Pelaksanaan kewenangan dan tugas setiap organ dalam struktur organisasi UPPS dilaksanakan secara efektif dan akuntabel sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dibuktikan melalui keterkaitan antara pelaksanaan tugas dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) pada setiap organ. Kolaborasi antar organ dijalankan secara partisipatif dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan sistem pengelolaan organisasi yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

C. Komitmen dan Kapabilitas pimpinan UPPS mencakup aspek:

1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penempatan personel, 4) pelaksanaan, 5) pengendalian dan pengawasan, dan 6) pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut.

Komitmen dan kapabilitas pimpinan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) FTI ITERA tercermin dari kemampuan manajerial dalam melaksanakan enam fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, serta pelaporan dan tindak lanjut. Seluruh fungsi tersebut dijalankan secara sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Pimpinan UPPS menunjukkan kepemimpinan yang kolaboratif, responsif, dan akuntabel dalam pengambilan keputusan strategis, serta mampu mengelola dinamika dan potensi konflik organisasi secara konstruktif sehingga berdampak positif terhadap stabilitas dan kemajuan UPPS dan PS TIP.

Dalam aspek perencanaan, pimpinan UPPS menyusun dokumen perencanaan strategis dan operasional secara sistematis, berbasis data, serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan ITERA. Perencanaan tersebut dituangkan dalam dokumen Renstra FTI dan Rencana Operasional (Renop) FTI, yang disusun melalui pelibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Proses perencanaan mengacu pada siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), sehingga arah pengembangan UPPS dan PS TIP terjaga kesinambungannya dan berorientasi pada mutu.

Pada aspek pengorganisasian, pimpinan UPPS menetapkan struktur organisasi yang fungsional dan adaptif, dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas di antara unit dan unsur pelaksana. Pengorganisasian tersebut didukung oleh regulasi formal berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Surat Keputusan Rektor, sehingga seluruh proses koordinasi dan pengambilan keputusan berjalan secara tertib, efektif, dan terdokumentasi.

Penempatan personel dilaksanakan secara proporsional dan objektif berdasarkan kualifikasi akademik, sertifikasi kompetensi, kebutuhan PS TIP, serta rekam jejak kinerja dan potensi kepemimpinan. Penugasan dosen dan tenaga kependidikan, baik pada jabatan struktural maupun fungsional, dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan mendukung pencapaian target kinerja UPPS.

Dalam aspek pelaksanaan, pimpinan UPPS memastikan seluruh program kerja, kegiatan tridharma, dan aktivitas pendukung lainnya berjalan sesuai dengan kalender akademik serta mengacu pada target Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dimonitor secara berkala melalui berbagai mekanisme evaluasi, termasuk monitoring dan evaluasi pembelajaran serta kinerja dosen, guna menjamin ketercapaian sasaran dan efisiensi pelaksanaan program.

Pengendalian dan pengawasan dilaksanakan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi rutin, termasuk pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) setiap tahun sebagai bagian dari implementasi SPMI. Pimpinan UPPS juga menegakkan prinsip etika dan kedisiplinan melalui penerapan kode etik dosen, tenaga kependidikan, serta peraturan akademik dan kemahasiswaan. Penanganan pelanggaran dilakukan secara formal, adil, dan transparan melalui Komisi Disiplin (Komdis), dengan pendekatan pembinaan dan pencegahan konflik. Konflik yang muncul di lingkungan kerja ditangani secara terbuka melalui forum koordinasi dan komunikasi formal dengan pendekatan musyawarah dan solusi bersama, sehingga tercipta iklim organisasi yang sehat dan profesional.

Aspek pelaporan dan tindak lanjut dilaksanakan secara sistematis melalui sistem informasi akademik dan dokumen pelaporan internal, seperti Laporan Kinerja (LAKIP) FTI, Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) FTI, serta RTM tingkat institusi. Hasil pelaporan dan evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan, penyempurnaan program kerja, dan pengambilan keputusan strategis pada siklus perencanaan berikutnya, sehingga manajemen UPPS berjalan berbasis data dan berkelanjutan.

Salah satu contoh nyata kapabilitas pimpinan UPPS dalam manajemen konflik dan pengambilan keputusan strategis ditunjukkan dalam respons terhadap kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah pusat. Pada tahun anggaran berjalan, pemangkasan anggaran berdampak pada pengurangan dana kegiatan Studium Generale dan Kuliah Tamu PS TIP. Menyikapi hal tersebut, pimpinan UPPS membuka ruang diskusi bersama dosen dan tim pelaksana untuk merumuskan solusi yang tepat. Melalui pendekatan partisipatif dan musyawarah, diputuskan penyesuaian format kegiatan menjadi hybrid atau daring dengan memanfaatkan narasumber internal, alumni, mitra UPPS, serta fasilitas kampus. Kebijakan ini berhasil menurunkan biaya kegiatan hingga sekitar 50% tanpa mengurangi kualitas substansi, serta memperoleh dukungan kolektif dari seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan kemampuan pimpinan UPPS dalam mengambil keputusan strategis secara efektif, inklusif, dan berorientasi pada solusi, sekaligus menjaga mutu dan keberlanjutan kegiatan akademik.

D. Kebijakan zona integritas untuk pembinaan sikap ketaqwaan, etika, moral, anti gratifikasi dan korupsi.

UPPS telah menetapkan kebijakan pembangunan Zona Integritas sebagai wujud komitmen dalam mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi yang bersih, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan. Pada tahun 2024, telah dibentuk [Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi \(WBK\) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani \(WBBM\)](#), yang disahkan melalui [Surat Keputusan Rektor Institut Teknologi Sumatera Nomor 706/IT9/OT.02/2024 tanggal 1 Agustus 2024](#).

Pimpinan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) menunjukkan komitmen yang kuat dalam pembinaan sikap ketaqwaan, etika, moral, serta pencegahan praktik gratifikasi dan korupsi melalui pengelolaan institusi yang berlandaskan pada visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) yang terarah dan berkelanjutan. Implementasi kebijakan zona integritas tersebut tercermin dalam beberapa aspek berikut.

a) Visi dan Tujuan Strategis Organisasi

Pimpinan UPPS berkomitmen untuk mewujudkan tata kelola yang berintegritas melalui pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tridarma perguruan tinggi, serta pembentukan profil lulusan yang berkarakter, beretika, dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Visi dan tujuan strategis tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam perencanaan, pelaksanaan program kerja, serta evaluasi capaian kinerja. Program studi sebagai bagian dari UPPS mengembangkan arah keilmuan berbasis potensi lokal yang berkontribusi nyata bagi pembangunan wilayah Sumatera dan nasional, dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberlanjutan.

b) Integritas, Transparansi, dan Peraturan Turunannya

Pimpinan UPPS menegakkan prinsip integritas dan transparansi dalam pengelolaan akademik dan nonakademik. Hal ini diwujudkan melalui penerapan kode etik dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, serta pelaksanaan tata kelola yang akuntabel dan terbuka dalam pengambilan keputusan. Seluruh kebijakan dan peraturan internal UPPS disusun sebagai turunan dari kebijakan institusi dan diimplementasikan secara konsisten. Upaya pencegahan gratifikasi dan korupsi juga diperkuat melalui pemanfaatan sistem informasi akademik dan manajerial yang mendukung transparansi pelaporan, pemantauan, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

c) Pengembangan Sumber Daya Manusia

UPPS menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari pembangunan zona integritas. Pembinaan sikap etis, profesionalisme, dan tanggung jawab moral dilakukan melalui peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, baik melalui pelatihan, sertifikasi, studi lanjut, maupun kegiatan penguatan karakter dan etika kerja. Seluruh program pengembangan SDM diarahkan untuk mendukung terciptanya budaya kerja yang bersih, melayani, bebas dari konflik kepentingan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai ketaqwaan dan integritas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

1. Ketersediaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Web

Penyelenggaraan Program Sarjana PJJ pada Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP) didukung oleh ketersediaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis web yang lengkap dan dapat diakses secara daring. Sistem ini dikelola secara terpusat oleh Institut Teknologi Sumatera dan dimanfaatkan oleh Unit Pengelola Program Studi (UPPS) untuk mendukung layanan akademik dan nonakademik secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Dalam bidang akademik, ITERA menyediakan Sistem Informasi Akademik terintegrasi yang digunakan untuk mengelola seluruh siklus kegiatan akademik mahasiswa dan dosen. Sistem tersebut meliputi **Harmony FTI** (<https://harmony.fti.itera.ac.id>) sebagai pendukung pengelolaan akademik di tingkat UPPS, **Sistem Informasi Akademik (SIKAD)** (<https://siakad.itera.ac.id>) untuk pengelolaan data mahasiswa, KRS, KHS, jadwal perkuliahan, dan nilai, **Sistem Yudisium (SIYUDIS)** (<https://siyudis.itera.ac.id/login>) untuk proses yudisium dan kelulusan, serta **Learning Management System (LMS) Kuliah ITERA** (<https://kuliah.itera.ac.id>) sebagai media utama pembelajaran daring Program Sarjana PJJ. Selain itu, layanan akademik juga didukung oleh aplikasi mobile **Pocket ITERA** (<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.ac.itera.pocket>) yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi akademik.

Layanan kemahasiswaan PS TIP didukung oleh Sistem Informasi Kemahasiswaan berbasis web yang digunakan untuk pengelolaan kegiatan organisasi mahasiswa, pengajuan dan penyaluran beasiswa, serta pelaksanaan tracer study lulusan. Sistem tracer study ITERA dimanfaatkan untuk pelacakan lulusan sebagai bahan evaluasi mutu pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Sistem beasiswa ITERA digunakan untuk memastikan penyaluran bantuan biaya pendidikan berjalan tepat sasaran dan transparan.

Dalam mendukung pembelajaran dan penelitian, ITERA menyediakan Sistem Informasi Perpustakaan berbasis web yang mencakup akses terhadap e-journal dan e-book yang dikelola oleh UPA Perpustakaan ITERA, serta **Repositori Institusi ITERA** (<https://repo.itera.ac.id>) sebagai sarana unggah dan penyimpanan karya ilmiah mahasiswa, termasuk skripsi. Repositori ini terintegrasi dengan proses akademik sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa PS TIP.

Pengelolaan sumber daya manusia didukung oleh Sistem Informasi Kepegawaian ITERA yang terintegrasi melalui mekanisme **Single Sign-On (SSO)** (<https://sso.itera.ac.id>). Melalui sistem ini, dosen dan tenaga kependidikan dapat mengakses berbagai layanan, antara lain Beban Kinerja Dosen (BKD), pembimbingan mahasiswa, tanda tangan digital, direktori peneliti, insentif jurnal, kerja sama, laboratorium, sistem penjaminan mutu, serta layanan akademik dan administrasi lainnya.

Dalam aspek keuangan, ITERA menyediakan Sistem Informasi Keuangan berbasis web yang digunakan untuk pengelolaan pembayaran UKT, pengurangan UKT, serta pelaporan keuangan mahasiswa secara transparan dan akuntabel. Salah satu sistem pendukung pembayaran adalah **Sistem Pembayaran UKT (AVITA)** (<https://avita.itera.ac.id/sponsor>), yang terintegrasi dengan data akademik mahasiswa.

Pengelolaan fasilitas pembelajaran didukung oleh Sistem Informasi Sarana dan Prasarana ITERA yang digunakan untuk pemantauan dan pengelolaan gedung, laboratorium, serta aset pendukung kegiatan akademik dan nonakademik. Seluruh layanan SIM tersebut diperkuat dengan keberadaan **Online Helpdesk Central ITERA** sebagai pusat layanan bantuan dan pengaduan berbasis web untuk memastikan penanganan permasalahan teknis maupun administratif secara terkoordinasi.

2. Keterkaitan antar Sistem Informasi Manajemen dalam Perguruan Tinggi

Seluruh Sistem Informasi Manajemen di ITERA saling terintegrasi dan membentuk ekosistem pengelolaan yang mendukung tata kelola Program Studi Teknologi Industri Pertanian secara menyeluruh. Sistem Informasi Akademik menjadi sistem utama yang menyediakan data dasar mahasiswa, dosen, kurikulum, dan pembelajaran, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh sistem kemahasiswaan, keuangan, dan penjaminan mutu.

Integrasi antara SIAKAD, sistem kemahasiswaan, dan sistem keuangan memastikan ketepatan sasaran layanan beasiswa, validitas data mahasiswa aktif, serta keterkaitan status pembayaran UKT dengan pemberian layanan akademik. Data tracer study yang dihasilkan dari Sistem Informasi Kemahasiswaan dimanfaatkan oleh PS TIP sebagai bahan evaluasi kesesuaian capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang teknologi industri pertanian dan agroindustri.

Keterkaitan Sistem Informasi Akademik dengan Sistem Informasi Perpustakaan dan repositori institusi menjamin ketersediaan sumber belajar serta keterlacakan karya ilmiah mahasiswa sebagai bagian dari proses akademik dan persyaratan kelulusan. Sistem Informasi Kepegawaian yang terintegrasi melalui SSO mendukung pengelolaan penugasan dosen, evaluasi kinerja, serta pengembangan kompetensi dosen sesuai kebutuhan PS TIP.

Sistem Informasi Sarana dan Prasarana mendukung perencanaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran dan laboratorium berdasarkan kebutuhan akademik program studi. Seluruh integrasi sistem tersebut diperkuat oleh Online Helpdesk ITERA sebagai simpul koordinasi layanan teknis dan administratif.

Dengan keterpaduan antar Sistem Informasi Manajemen tersebut, UPPS dan PS TIP mampu melaksanakan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada penjaminan mutu berkelanjutan dalam penyelenggaraan Program Sarjana PJJ.

B. Sasaran Mutu Proses

Jelaskan mengenai keterlaksanaan *good governance* dan pemenuhan pilar sistem tata pamong, yang mencakup:

1) Kredibel, 2) Transparan, 3) Akuntabel, 4) Bertanggung jawab, 5) Adil.

(Diisi oleh pengurus dari Program Studi pada semua program)

Pengembangan sistem tata pamong, tata kelola, kerja sama, dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu. Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing, Institut Teknologi Sumatera (ITERA) menerapkan prinsip *Good University Governance* (GUG). Penerapan GUG ini sejalan dengan kewajiban perguruan tinggi untuk menyampaikan kinerja dan akuntabilitas kepada publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 33 Ayat (3).

Sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS), FTI ITERA dikelola secara efektif, transparan, dan akuntabel dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata pamong diterapkan secara konsisten di tingkat institusi, UPPS, dan program studi dengan berpedoman pada prinsip GUG dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap seluruh layanan akademik dan nonakademik. Penerapan tata pamong tersebut diwujudkan melalui pemenuhan lima pilar utama, yaitu kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil.

a) Kredibel

Prinsip kredibilitas diwujudkan melalui ketersediaan regulasi, kebijakan, serta standar operasional prosedur yang jelas dan terdokumentasi, serta pelaksanaannya yang konsisten dalam praktik pengelolaan UPPS dan program studi. Seluruh proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi dan mekanisme kerja yang telah ditetapkan. Penerapan sistem informasi manajemen yang terintegrasi turut mendukung keterlacakan kebijakan dan keputusan, sehingga seluruh aktivitas pengelolaan dapat dipertanggungjawabkan secara institusional.

b) Transparan

Prinsip transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi dalam berbagai aspek tata kelola UPPS. Proses pemilihan pimpinan dilaksanakan secara demokratis dan berlandaskan ketentuan yang jelas, dengan hasil yang disampaikan secara terbuka dan ditetapkan melalui mekanisme institusional. Dalam aspek keuangan, transparansi diterapkan melalui penyusunan anggaran secara partisipatif dengan pendekatan *bottom-up*, pelaksanaan audit internal, serta penyampaian laporan keuangan secara periodik. Transparansi dalam pengelolaan sumber daya manusia juga dijaga melalui evaluasi kinerja berbasis indikator yang terukur dan disosialisasikan secara terbuka kepada sivitas akademika.

c) Akuntabel

Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan akademik dan nonakademik yang sistematis dan berbasis data. Penetapan kebijakan dilakukan melalui forum koordinasi dan diskusi antara pimpinan UPPS dan unsur terkait, dengan tetap menjunjung tinggi tanggung jawab pimpinan dalam pengambilan keputusan akhir. Akuntabilitas akademik tercermin melalui pelaporan kegiatan perkuliahan setiap semester, pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI), serta tindak lanjut hasil evaluasi sesuai standar mutu yang ditetapkan. Di bidang keuangan, seluruh proses pengelolaan anggaran dilaksanakan secara tertib, transparan, dan dapat diaudit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d) Bertanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab diwujudkan melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan pengelola UPPS dan program studi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kebijakan institusi, serta ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh kegiatan akademik dan nonakademik dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran ITERA. Kepatuhan terhadap regulasi internal dan eksternal menjadi dasar dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

e) Adil

Prinsip keadilan diwujudkan melalui pemberian perlakuan yang setara dan tidak diskriminatif kepada seluruh pemangku kepentingan, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Penetapan kebijakan akademik, penugasan dosen, pengelolaan beban kerja, serta pemberian layanan dan bantuan pendidikan dilakukan berdasarkan kriteria yang objektif, terukur, dan transparan. Dengan demikian, UPPS menjamin terciptanya iklim akademik yang inklusif, profesional, dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.

Jelaskan apakah telah terdapat sistem seleksi mahasiswa yang transparan dan akuntabel serta bersifat afirmatif, inklusif dan adil untuk menjamin kualitas mahasiswa.

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Institut Teknologi Sumatera (ITERA), termasuk Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP) pada Unit Pengelola Program Studi (UPPS), telah menerapkan **sistem seleksi mahasiswa yang transparan, akuntabel, serta bersifat afirmatif, inklusif, dan adil** sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu input mahasiswa. Sistem seleksi tersebut dilaksanakan secara konsisten melalui jalur seleksi nasional dan jalur seleksi institusional dengan ketentuan, persyaratan, mekanisme, serta kuota yang ditetapkan secara resmi dan diumumkan secara terbuka kepada masyarakat.

Transparansi seleksi mahasiswa diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai jadwal, persyaratan, kuota, mekanisme seleksi, dan hasil seleksi yang dapat diakses secara luas melalui laman resmi penerimaan mahasiswa baru ITERA (<https://pmb.itera.ac.id/>), laman Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (<https://snpmb.id/>), serta laman SMMPTN Barat (<https://smmptnbarat.id/>). Seluruh proses seleksi dilaksanakan berbasis sistem informasi, sehingga setiap tahapan memiliki rekam jejak yang jelas, terdokumentasi, dan dapat ditelusuri. Dengan demikian, proses dan hasil seleksi dapat dipertanggungjawabkan secara institusional.

Akuntabilitas sistem seleksi diwujudkan melalui penerapan kriteria seleksi akademik yang jelas dan terukur sesuai dengan karakteristik masing-masing jalur seleksi. Keputusan penerimaan mahasiswa didasarkan pada hasil seleksi yang sah dan ketentuan yang berlaku, serta didukung oleh sistem berbasis teknologi informasi yang memungkinkan proses seleksi diaudit dan dievaluasi. Mekanisme ini menjamin bahwa mahasiswa yang diterima memiliki kemampuan akademik dan potensi yang memadai untuk mengikuti proses pendidikan di PS TIP.

Prinsip afirmatif diterapkan melalui kebijakan penerimaan mahasiswa dari kelompok yang memiliki keterbatasan akses pendidikan, khususnya calon mahasiswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Kebijakan afirmatif ini diperkuat dengan penyediaan berbagai skema beasiswa, antara lain KIP Kuliah, Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), Beasiswa Bank Indonesia, Pertamina Foundation, Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI), KJMU, Gasnet, dan beasiswa mitra lainnya. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 3.487 mahasiswa ITERA menerima bantuan beasiswa, yang menunjukkan keterlaksanaan kebijakan afirmasi secara nyata dan berkelanjutan.

Prinsip inklusivitas diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh calon mahasiswa tanpa diskriminasi latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun wilayah asal. Akses terhadap informasi seleksi disediakan secara terbuka dan seragam melalui kanal resmi, sehingga seluruh calon mahasiswa memiliki peluang yang setara untuk mengikuti proses seleksi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Prinsip keadilan diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh calon mahasiswa diseleksi berdasarkan standar dan kriteria yang sama sesuai jalur seleksi masing-masing, serta diperlakukan secara objektif dan proporsional. Tidak terdapat perlakuan khusus di luar ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga proses seleksi menjunjung tinggi asas fairness dan kesetaraan.

Dengan diterapkannya sistem seleksi mahasiswa yang transparan, akuntabel, afirmatif, inklusif, dan adil tersebut, PS TIP pada UPPS ITERA mampu menjamin kualitas input mahasiswa secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari capaian kinerja lulusan ITERA, antara lain masa tunggu kerja lulusan yang relatif singkat dan tingkat kesesuaian bidang kerja yang baik, yang secara tidak langsung menunjukkan efektivitas sistem seleksi dalam menjangkau mahasiswa dengan potensi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan program studi

Jelaskan dengan lengkap kebijakan tentang layanan kemahasiswaan yang terkait dengan:
(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Layanan Kemahasiswaan

- a. Ketersediaan layanan kemahasiswaan di bidang akademik dan nonakademik mulai dari penerimaan mahasiswa baru, penyiapan mahasiswa dan layanan untuk berbagai kegiatan akademik dan nonakademik (seperti administrasi akademik, penalaran, minat dan bakat, bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan, bimbingan karir dan kewirausahaan, dan penguatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa, keperluan dasar untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, layanan terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Berdampak, atau istilah lain yang relevan (*outcome-based activity*))
- b. Akses dan mutu layanan kemahasiswaan.

a. Ketersediaan layanan kemahasiswaan di bidang akademik dan nonakademik mulai dari penerimaan mahasiswa baru, penyiapan mahasiswa dan layanan untuk berbagai kegiatan akademik dan nonakademik (seperti administrasi akademik, penalaran → SG, seminar, forum mahasiswa, mimbar akademik', minat dan bakat, → UKM bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan, bimbingan karir dan kewirausahaan, dan penguatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa, keperluan dasar untuk mahasiswa berkebutuhan khusus, layanan terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Berdampak, atau istilah lain yang relevan (*outcome-based activity*))

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) menyediakan **layanan kemahasiswaan di bidang akademik dan nonakademik yang lengkap, terintegrasi, dan berkelanjutan**, yang dikelola secara terkoordinasi antara tingkat institusi, Unit Pengelola Program Studi,

dan Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP). Layanan kemahasiswaan tersebut mencakup seluruh siklus mahasiswa, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, penyiapan mahasiswa, hingga dukungan terhadap berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, serta dirancang untuk mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan dan pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik.

Pada tahap penerimaan dan penyiapan mahasiswa, ITERA menyediakan layanan administrasi akademik yang terintegrasi melalui sistem informasi akademik, termasuk layanan registrasi, perencanaan studi, pembimbingan akademik, serta monitoring kemajuan studi. Pendampingan akademik dilaksanakan oleh dosen pembimbing akademik di PS TIP yang berperan dalam membantu mahasiswa merencanakan perkuliahan, menyelesaikan permasalahan akademik, serta memastikan ketercapaian target studi sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

Layanan pengembangan penalaran dan kegiatan akademik mahasiswa difasilitasi melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan ilmiah, seperti *studium generale*, seminar, forum mahasiswa, dan mimbar akademik, yang dikoordinasikan oleh ITERA dan didukung oleh UPPS serta PS TIP. Kegiatan tersebut menjadi sarana penguatan wawasan keilmuan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja.

Pengembangan minat, bakat, dan kepemimpinan mahasiswa difasilitasi melalui Keluarga Mahasiswa ITERA, Himpunan Mahasiswa Program Studi, serta berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kegiatan kemahasiswaan ini terintegrasi dengan UPPS dan PS TIP sebagai wahana pembentukan karakter, penguatan soft skills, serta peningkatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi dan UKM, mahasiswa memperoleh pengalaman kepemimpinan dan kerja tim yang berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia profesional.

Layanan bimbingan dan konseling mahasiswa diselenggarakan secara terintegrasi antara ITERA, UPPS, dan PS TIP. Selain pendampingan akademik oleh dosen, ITERA menyediakan layanan konseling dan kesehatan mental yang difasilitasi oleh unit terkait dan didukung oleh Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (Satgas PPKPT). Layanan ini bertujuan menciptakan lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan mahasiswa secara optimal.

Dalam rangka menjamin pemerataan akses pendidikan dan keberlanjutan studi mahasiswa, ITERA menyediakan layanan beasiswa yang dikelola secara terpusat dan dikoordinasikan dengan UPPS serta PS TIP. Layanan beasiswa mencakup berbagai skema dari pemerintah maupun nonpemerintah, baik bagi mahasiswa berprestasi maupun mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi, dengan dukungan pendampingan dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Layanan kesehatan mahasiswa disediakan melalui Poliklinik ITERA yang dapat diakses oleh mahasiswa secara gratis dengan ketentuan memiliki BPJS aktif dan kartu mahasiswa. Layanan ini menjadi bagian dari dukungan institusi terhadap kesejahteraan dan kesehatan fisik mahasiswa dalam menunjang keberhasilan studi.

Dalam mendukung kesiapan karier dan kewirausahaan mahasiswa, ITERA menyediakan layanan bimbingan karier dan kewirausahaan yang terintegrasi dengan UPPS dan PS TIP melalui unit pengelola kemahasiswaan dan karier. Layanan ini diwujudkan melalui seminar karier, pelatihan pengembangan kompetensi, kegiatan kewirausahaan, serta penyelenggaraan *job fair* yang melibatkan dunia usaha dan dunia industri, sehingga meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan PS TIP.

ITERA juga berkomitmen menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif melalui penyediaan layanan dan fasilitas bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Fasilitas tersebut meliputi aksesibilitas gedung, jalan landai, lift, serta penanda jalan bagi penyandang disabilitas, sehingga menjamin kesetaraan akses dalam kegiatan akademik dan nonakademik di seluruh UPPS dan PS.

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ITERA menyediakan layanan terstruktur terhadap pelaksanaan program MBKM yang terintegrasi dengan UPPS dan PS TIP. Layanan ini mencakup penyusunan kebijakan dan pedoman, pendampingan akademik, serta pengakuan capaian pembelajaran mahasiswa dalam berbagai bentuk kegiatan MBKM yang berbasis capaian (*outcome-based activities*). Dengan demikian, pelaksanaan MBKM di PS TIP berjalan secara sistematis, terukur, dan berdampak terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan lulusan.

b. Akses dan mutu layanan kemahasiswaan.

Akses terhadap layanan kemahasiswaan di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) diselenggarakan secara **adil, terbuka, dan terintegrasi** bagi seluruh mahasiswa pada tingkat Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP). Informasi mengenai layanan kemahasiswaan disosialisasikan secara berkelanjutan melalui laman resmi institusi, sistem informasi akademik, serta berbagai media komunikasi institusi lainnya, sehingga mahasiswa memperoleh informasi yang jelas dan mudah diakses terkait jenis layanan, mekanisme pengajuan, serta persyaratan yang harus dipenuhi. Layanan kemahasiswaan disediakan dalam bentuk **layanan luring dan daring**, disesuaikan dengan karakteristik layanan dan kebutuhan mahasiswa.

UPPS dan PS TIP berperan aktif dalam menjembatani mahasiswa dengan unit penyedia layanan di tingkat institusi, khususnya dalam layanan bimbingan akademik, pendampingan beasiswa, pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta pengembangan minat, bakat, dan karier mahasiswa. Mekanisme layanan dirancang secara sederhana, terstruktur, dan responsif, sehingga mahasiswa dapat memperoleh layanan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, akses terhadap layanan didukung dengan penyediaan fasilitas fisik yang ramah disabilitas serta kebijakan layanan yang menjamin prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi.

Mutu layanan kemahasiswaan dijaga melalui penerapan **standar pelayanan** yang ditetapkan oleh institusi dan dilaksanakan secara konsisten oleh unit-unit terkait. UPPS dan PS TIP secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan kemahasiswaan melalui pengumpulan umpan balik mahasiswa, laporan kegiatan, serta koordinasi rutin dengan unit penyedia layanan di tingkat institusi. Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan.

Dengan sistem akses yang jelas dan mutu layanan yang terjamin, layanan kemahasiswaan di ITERA tidak hanya berorientasi pada ketersediaan layanan, tetapi juga pada **efektivitas layanan** dalam mendukung keberhasilan studi, kesejahteraan mahasiswa, pengembangan karakter dan soft skills, serta pencapaian capaian pembelajaran lulusan dan kesiapan mahasiswa PS TIP dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Jelaskan bagaimana UPPS merencanakan dan mengembangkan DTPS yang masuk rencana pengembangan PT (Renstra PT) secara konsisten meliputi 4 aspek: kualifikasi dan kecukupan, jenjang pendidikan, pendidikan profesi, dan sertifikasi kompetensi.

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

UPPS ITERA merencanakan dan mengembangkan Dosen Tetap Program Studi (DTPS) secara terstruktur, berkelanjutan, dan selaras dengan Rencana Strategis Perguruan Tinggi (Renstra PT) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu sumber daya manusia akademik. Kebijakan pengembangan DTPS dilaksanakan secara konsisten dengan mengacu pada kebutuhan program studi, rasio dosen–mahasiswa, penguatan bidang keilmuan, serta capaian pembelajaran lulusan. Perencanaan dan pengembangan DTPS mencakup empat aspek utama, yaitu kualifikasi dan kecukupan, jenjang pendidikan, pendidikan profesi, dan sertifikasi kompetensi, yang dievaluasi secara berkala melalui mekanisme institusional.

Kualifikasi dan kecukupan DTPS direncanakan berdasarkan kebutuhan pembelajaran, beban tridarma, serta pengembangan program studi sesuai arah kebijakan Renstra ITERA. Pada tahun 2024, ITERA memiliki total 688 dosen dari keseluruhan 992 pegawai tetap. UPPS memastikan kecukupan DTPS pada PS TIP melalui penugasan dosen yang relevan dengan bidang keilmuan dan proporsional terhadap jumlah mahasiswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Data rinci mengenai DTPS PS TIP disajikan pada Tabel 2.1A LKPS LAMPTIP.

Dari sisi jenjang pendidikan, ITERA menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualifikasi akademik dosen. Pada tahun 2024, terdapat 65 dosen berkualifikasi doktor (S3) dan 623 dosen berkualifikasi magister (S2). Jumlah dosen S3 mengalami peningkatan yang signifikan dan konsisten, dari 30 orang pada tahun 2020 menjadi 65 orang pada tahun 2024. Selain itu, sebanyak 81 dosen sedang menempuh pendidikan doctoral di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri dengan dukungan institusi. Kebijakan ini mencerminkan keterlaksanaan Renstra PT dalam memperkuat kapasitas akademik DTPS secara berkelanjutan.

Pengembangan pendidikan profesi dan karier akademik dosen dilakukan melalui pembinaan jabatan fungsional dan kinerja tridarma perguruan tinggi. Pada tahun 2024, komposisi jabatan fungsional dosen ITERA terdiri atas 3 Guru Besar, 4 Lektor Kepala, 161 Lektor, 333 Asisten Ahli, serta dosen yang masih dalam proses pengusulan jabatan fungsional. UPPS secara aktif mendorong dosen untuk meningkatkan jabatan fungsional melalui pendampingan pemenuhan kinerja pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengembangan karier akademik berjalan sistematis dan terarah.

Dalam aspek sertifikasi kompetensi dan kepastian status kepegawaian, ITERA melaksanakan penataan sumber daya manusia sesuai kebijakan nasional. Sebagai institusi yang relatif muda, sebagian dosen pada awalnya berstatus Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, ITERA secara konsisten melakukan pengangkatan pegawai Non-ASN menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) melalui mekanisme seleksi nasional sebagaimana diatur dalam Keputusan MenPAN-RB Nomor 634 Tahun 2024. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme, kepastian karier, serta komitmen kinerja dosen dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, perencanaan dan pengembangan DTPS di UPPS ITERA telah selaras dengan Renstra PT, dilaksanakan secara konsisten, berbasis kebutuhan program studi, dan menunjukkan tren peningkatan yang jelas, khususnya pada peningkatan kualifikasi pendidikan dan penguatan karier akademik dosen. Dengan demikian, UPPS mampu menjamin ketersediaan DTPS yang cukup, berkualifikasi, dan berkompeten untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan bermutu dan pencapaian capaian pembelajaran lulusan PS TIP secara berkelanjutan.

Jelaskan bagaimana UPPS merencanakan dan mengembangkan tenaga kependidikan yang masuk dalam rencana pengembangan tenaga kependidikan di perguruan tinggi (Renstra PT) secara konsisten meliputi kualifikasi dan kecukupan, jenjang pendidikan, pendidikan profesi, dan sertifikasi kompetensi.

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)

Perencanaan dan pengembangan tenaga kependidikan di Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS-TIP) dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan Rencana Strategis Perguruan Tinggi (Renstra PT) Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Kebijakan pengelolaan sumber daya manusia diarahkan untuk menjamin kecukupan dan kesesuaian kualifikasi tenaga kependidikan, peningkatan jenjang pendidikan, penguatan kompetensi profesional, serta keberlanjutan karier dalam mendukung mutu layanan akademik dan nonakademik program studi.

Pada tahun 2024, ITERA memiliki 992 pegawai tetap yang terdiri atas 688 tenaga pendidik (dosen) dan 304 tenaga kependidikan (tendik). Kebijakan pengembangan sumber daya manusia di ITERA dilaksanakan secara terpadu, di mana peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan dirancang secara paralel dalam kerangka Renstra PT. Penguatan kualitas dosen melalui peningkatan kualifikasi pendidikan hingga jenjang doktoral menjadi landasan institusional dalam membangun sistem pengelolaan SDM yang berorientasi mutu, termasuk dalam perencanaan dan pengembangan tenaga kependidikan.

Di tingkat program studi, PS-TIP didukung oleh 1 (satu) orang tenaga kependidikan dengan jabatan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dan kualifikasi pendidikan Sarjana (S1) yang relevan dengan bidang tugasnya. Ketersediaan tenaga kependidikan tersebut dinilai memadai dan proporsional dengan skala program studi serta karakteristik pembelajaran yang menekankan kegiatan praktikum dan laboratorium. Dukungan pengelolaan laboratorium juga diperkuat oleh kebijakan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia di tingkat fakultas dan institusi. Data rinci tenaga kependidikan PS-TIP disajikan pada Tabel 2.1E LKPS LAMPTIP.

Pengembangan tenaga kependidikan dilakukan secara terencana melalui peningkatan jenjang pendidikan, pendidikan dan pelatihan profesi, serta sertifikasi kompetensi yang relevan dengan tugas dan fungsi jabatan. ITERA secara institusional memfasilitasi tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan teknis dan pengembangan kompetensi, khususnya di bidang pengelolaan laboratorium, administrasi akademik, keuangan, dan teknologi informasi. Upaya ini bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan serta mutu layanan yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa.

Selain itu, ITERA menerapkan kebijakan penguatan jabatan fungsional tenaga kependidikan sebagai bagian dari sistem pengembangan karier yang jelas, terukur, dan berbasis kinerja. Penerapan sistem ini mendorong tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan institusi dan program studi.

Dari aspek tata kelola dan keberlanjutan, ITERA secara konsisten menyesuaikan pengelolaan kepegawaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penataan pegawai Non-ASN menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada tahun 2024, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara dan Keputusan Menteri PANRB Nomor 634 Tahun 2024, menunjukkan komitmen institusi dalam menjamin kepastian status, keberlanjutan karier, dan peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Kebijakan ini berdampak positif terhadap stabilitas layanan administrasi dan laboratorium di lingkungan PS-TIP.

Secara keseluruhan, perencanaan dan pengembangan tenaga kependidikan di PS-TIP telah dilaksanakan secara konsisten, terarah, dan selaras dengan Renstra PT, mencakup aspek kualifikasi dan kecukupan, jenjang pendidikan, pendidikan profesi, serta sertifikasi kompetensi. Implementasi kebijakan institusional yang didukung oleh perencanaan di tingkat program studi memastikan tersedianya tenaga kependidikan yang berkualifikasi, profesional, dan berkelanjutan, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan akademik sesuai dengan standar penilaian LAMPTIP.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Jelaskan dengan lengkap mengenai Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma dan analisis terhadap kecukupan dana dan sarana prasarana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran. (**Tabel 3.1 LKPS**) *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*

Realisasi investasi pada aspek sumber daya manusia (SDM), sarana, dan prasarana telah direncanakan dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Alokasi dan penggunaan dana tersebut disusun berdasarkan kebutuhan strategis program studi serta mengacu pada target capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan **Tabel 3.1 LKPS**, total realisasi dana program studi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2022-2024 adalah sebesar Rp 21.354.383.483. Dana tersebut dialokasikan untuk pengembangan SDM sebesar Rp148.969.417, pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pembelajaran sebesar Rp 3.288.490.563, serta dukungan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp 902.019.500.

Jelaskan dengan lengkap mengenai tercapainya kualifikasi, kompetensi, dan kecukupan laboran untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program studi. *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*

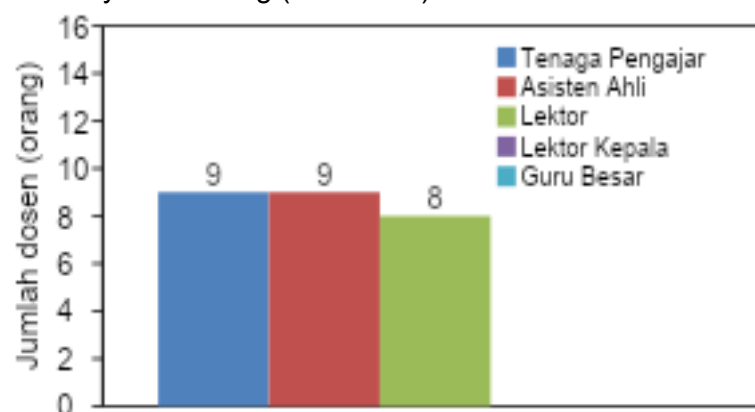
Tenaga laboran, teknisi, dan administrator sistem memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan praktikum dan riset laboratorium di PSTIP Itera. Saat ini terdapat 20 tenaga kependidikan yang bertugas di lingkungan UPPS dan program studi (8 orang laboran dan 12 administrator sistem), dengan latar belakang pendidikan D3 dan S1. Jumlah laboran yang dimiliki telah cukup mendukung operasional laboratorium pada PSTIP. Dari segi kualifikasi akademik 1 orang laboran memiliki latar belakang pendidikan D3 Manajemen Informatika, dan 7 orang lainnya memiliki latar belakang pendidikan S1 dari berbagai bidang Teknik (Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Informatika).

Berdasarkan aspek kompetensi, 19 dari 20 tenaga kependidikan (95%) telah memiliki sertifikat kompetensi yang relevan dengan tugas dan fungsinya sesuai dengan **Tabel 2.1E LKPS**. Kepemilikan sertifikat ini merupakan bukti pengembangan kapasitas dan profesionalisme, sekaligus memastikan mutu layanan laboratorium sesuai standar yang berlaku. Hal ini juga menunjukkan komitmen UPPS dalam membina tenaga laboran agar selalu mengikuti perkembangan teknologi serta standar keselamatan kerja di laboratorium.

Buatlah analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap data capaian nilai Persentase jabatan akademik DTSPS (**Tabel 2.1A LKPS**)

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada semua program diisi oleh pengusul status **Terakreditasi** pada program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Magister/Magister Terapan/Doktor/Doktor Terapan)*

Berdasarkan data capaian pada indikator Persentase Jabatan Akademik DTSPS, komposisi jabatan akademik dosen tetap program studi menunjukkan tingkat kematangan akademik dan kapasitas pelaksanaan tridharma yang semakin menguat. Distribusi jabatan akademik DTSPS terdiri atas Asisten Ahli sebesar 34,6% (9 orang), Lektor sebesar 30,8% (8 orang), Lektor Kepala sebesar 0 %, belum ada, dan Guru Besar sebesar 0 % (belum ada). Terlebih, DTSPS belum memiliki jabatan akademik (tenaga pengajar) sebanyak 9 orang, dengan total DTSPS sebanyak 26 orang (Gambar 3).



Gambar 3. Jabatan akademik DTSPS

Berdasarkan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur jabatan akademik DTSP telah memenuhi kebutuhan dasar penyelenggaraan pembelajaran, khususnya dalam menjamin ketersediaan dosen pengampu, pembimbing akademik, serta pembimbing tugas akhir. Keberadaan dosen pada jenjang Lektor/Lektor Kepala sebesar 30,8% menjadi indikator penting karena kelompok ini umumnya memegang peran sentral dalam penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta peningkatan produktivitas penelitian dan publikasi. Namun, jumlah DTSP pada jenjang Asisten Ahli dan belum memiliki jabatan akademik masih dominan, hal ini mengindikasikan perlunya akselerasi pengembangan karier akademik melalui pembinaan dan pendampingan kenaikan jabatan fungsional. Program studi perlu memastikan tersedianya dukungan yang sistemik berupa penugasan penelitian terarah, peningkatan kolaborasi publikasi, penyediaan workshop penulisan artikel/HAKI, serta penguatan rekam jejak tridharma sebagai prasyarat kenaikan jabatan.

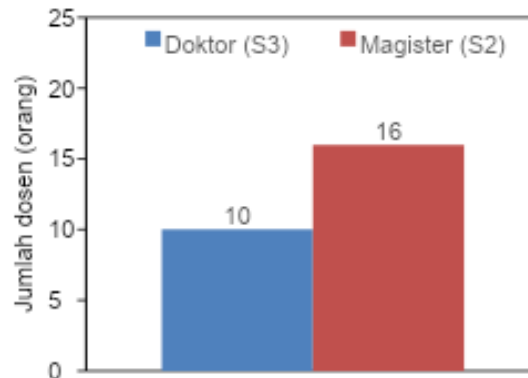
Secara keseluruhan, capaian persentase jabatan akademik DTSP mencerminkan bahwa program studi telah berada pada jalur yang tepat dalam membangun kapasitas SDM akademik untuk mendukung ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan target mutu program studi. Ke depan, strategi peningkatan jabatan akademik perlu difokuskan pada:

1. Peningkatan proporsi dosen pada jenjang Lektor dan Lektor Kepala,
2. Penguatan produktivitas riset dan publikasi sebagai pendorong percepatan karier,
3. Pembinaan terstruktur agar peningkatan jabatan akademik berjalan berkelanjutan dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran, mutu luaran penelitian, serta

Buatlah analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap data capaian nilai Persentase DTSP berpendidikan Doktor (PDS3) (Tabel 2.1A LKPS)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma Tiga/ Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

Berdasarkan data capaian pada indikator Persentase DTSP berpendidikan Doktor (PDS3), jumlah DTSP bergelar doktor sebanyak 10 orang (38,46%) dari total 26 orang DTSP (**Gambar 4**). Capaian ini menunjukkan bahwa program studi telah memiliki basis SDM akademik yang cukup kuat untuk mendukung pelaksanaan tridharma, terutama dalam penguatan kualitas pembelajaran berbasis riset, peningkatan produktivitas publikasi, serta pembimbingan tugas akhir. Komposisi DTSP masih didominasi oleh jenjang magister sebesar 61,54%, sehingga peningkatan proporsi doktor masih perlu menjadi prioritas strategis untuk memperkuat atmosfer akademik, daya saing riset, dan keberlanjutan pengembangan keilmuan. Program studi perlu mendorong percepatan studi lanjut S3 melalui perencanaan pengembangan SDM, fasilitasi beasiswa/tugas belajar, serta penguatan kolaborasi riset dan publikasi sebagai ekosistem pendukung peningkatan kualifikasi dosen.



Gambar 4. Data Pendidikan DTPS

Buatlah analisis yang lengkap dan komprehensif terhadap data capaian nilai Persentase DTPS yang menjadi anggota asosiasi keilmuan yang masih berlaku dalam tiga tahun terakhir. (**Tabel 5.1 LKPS**) *(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada semua program)*

Berdasarkan Tabel 5.1 LKPS, persentase DTPS yang menjadi anggota asosiasi keilmuan yang masih berlaku dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tingkat keterhubungan program studi dengan komunitas ilmiah dan profesional pada bidang keilmuannya. Dalam periode pelaporan tiga tahun terakhir, jumlah DTPS sebanyak 27 orang, dengan DTPS yang memiliki keanggotaan asosiasi keilmuan aktif sebanyak 14 orang, sehingga capaian persentase mencapai 51,9%. Capaian tersebut mencerminkan bahwa sebagian DTPS telah aktif berjejaring secara akademik dan profesi, yang berdampak pada penguatan mutu tridharma. Keanggotaan asosiasi keilmuan berkontribusi pemutakhiran kompetensi dan wawasan keilmuan melalui (1) seminar, lokakarya, dan pelatihan; (2) perluasan kolaborasi riset dan publikasi; (3) peningkatan relevansi kurikulum terhadap perkembangan sains/industri; serta (4) penguatan reputasi dan rekognisi prodi melalui keterlibatan dosen pada kegiatan asosiasi. Saat ini, masih terdapat DTPS yang belum memiliki keanggotaan asosiasi aktif sebesar 13 orang atau 48,1%, kondisi ini menunjukkan ruang perbaikan pada aspek penguatan jejaring profesional. Program studi perlu melakukan penguatan kebijakan internal, seperti fasilitasi biaya keanggotaan, target minimal keanggotaan per rumpun keahlian, serta integrasi keanggotaan asosiasi sebagai bagian dari pengembangan karier dan indikator kinerja tridharma.

Buatlah analisis data yang lengkap dan komprehensif tentang Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS. (**Tabel 2.1A dan 2.8A LKPS**)

(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan/Sarjana PJJ)

PSTIP ITERA saat ini memiliki 26 orang dosen (21 dosen tetap PSTIP dan 5 Orang Dosen dari Luar program studi PSTIP) dengan keahlian yang berbeda-beda dan sebagian besar berbasis keilmuan teknologi industri pertanian. Sebanyak 25 orang dosen aktif dan 1 orang dosen sedang menjalani tugas belajar S3. Saat ini PSTIP ITERA telah didukung oleh 13 orang dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 atau sebanyak 50% dari total dosen PSTIP. Berdasarkan kelas jabatan fungsional dosen PSTIP saat ini sejumlah 12 orang memiliki jabatan fungsional Lektor, 9 orang Asisten ahli dan 5 orang masih berstatus Tenaga Pengajar. Jumlah mahasiswa PSTIP pada angkatan pertama sebanyak 12 orang. Saat ini PSTIP ITERA telah beroperasi selama delapan tahun dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 565 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Sehingga rasio dosen terhadap mahasiswa total adalah sebesar 1:27 berdasarkan total dosen tetap PSTIP dan 1:22 jika berdasarkan total dosen tetap ditambah dosen dari luar program studi. Besaran rasio ini sudah mendekati ideal dimana berdasarkan aturan pasal 10 Mendiknas RI No. 234/U/2000 menyatakan bahwa rasio untuk mahasiswa program S1 yang berbasis ilmu pengetahuan alam sebesar 1:20.

Buatlah analisis terhadap data yang lengkap dan komprehensif tentang Penugasan DTPS/Tutor sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa (RDPU) (**Tabel 5.2 LKPS**) *(Diisi oleh Pengusul Status Terakreditasi Unggul pada semua program dan diisi oleh pengusul Status Terakreditasi Program Sarjana PJJ)*

Berdasarkan Tabel 5.2 LKPS, penugasan DTPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa (RDPU) menunjukkan bahwa program studi telah menerapkan mekanisme pembimbingan yang terencana untuk menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), ketepatan waktu penyelesaian studi, dan mutu luaran tugas akhir. Dalam periode pelaporan, jumlah mahasiswa yang menjalankan RDPU sebanyak 136 mahasiswa dengan jumlah DTPS/Tutor yang ditugaskan sebagai pembimbing utama sebanyak 11 orang. Berdasarkan aspek kecukupan dan rasio pembimbingan, beban rata-rata pembimbing utama adalah 12. Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan program studi dalam memberikan layanan pembimbingan yang efektif.

Buatlah analisis data yang lengkap dan komprehensif tentang Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh DTPS (EWMP) (**Tabel 5.3 LKPS**) *(Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program)*

Berdasarkan data pada Tabel 5.3 LKPS, rata-rata Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) Dosen Tetap Program Studi (DTPS) TIP Itera berada pada kisaran **≥ 12 sks per semester dengan tertinggi 16 sks dan terendah 13,97 sks**, yang artinya memiliki komitmen dan keterlibatan yang memadai dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Sehingga telah **memenuhi standar beban kerja dosen** sesuai ketentuan akreditasi LAM-PTIP yaitu, $12 \leq EWMP \leq 16$. Hal ini menunjukkan bahwa DTPS memiliki komitmen dan keterlibatan yang memadai dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Distribusi EWMP menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja dosen dialokasikan pada **kegiatan pendidikan**, yang mencerminkan keterjaminan proses pembelajaran dan kecukupan dosen dalam mendukung capaian pembelajaran lulusan. Selain itu, alokasi EWMP untuk **kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat** telah terdistribusi secara proporsional, meskipun masih terdapat ruang peningkatan untuk memperkuat produktivitas riset dan kontribusi dosen terhadap masyarakat.

Alokasi EWMP pada komponen **penunjang akademik** menunjukkan keterlibatan DTPS dalam kegiatan pengembangan institusi, seperti penyusunan kurikulum, penjaminan mutu, serta kegiatan akademik lainnya, yang berkontribusi terhadap keberlanjutan dan peningkatan mutu program studi.

Secara keseluruhan, capaian EWMP DTPS telah menunjukkan **keseimbangan antara pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tugas penunjang**, serta mencerminkan pengelolaan beban kerja dosen yang efektif dan sesuai dengan standar. Program studi akan terus melakukan pengendalian dan evaluasi beban kerja dosen secara berkala guna meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) program studi.

D. Sasaran Mutu Dampak

Buatlah analisis data yang lengkap dan komprehensif terhadap capaian Jumlah Kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM (**Tabel 5.4A-C LKPS**) (*Diisi oleh pengusul dari Program Studi pada semua program*); dan terhadap capaian Jumlah Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS (**Tabel 5.4A-C LKPS**) (*Diisi oleh pengusul status Terakreditasi Unggul pada Program Diploma Tiga/Sarjana/Sarjana Terapan/Magister/Magister Terapan/Doktor/Doktor Terapan/Sarjana PJJ*).

Berdasarkan data pada Tabel 5.4A, capaian kerjasama pendidikan Program Studi menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kerjasama yang terjalin melibatkan mitra dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI), lembaga riset, serta instansi terkait yang relevan dengan bidang keilmuan program studi.

Bentuk kerjasama pendidikan yang dilaksanakan meliputi kegiatan magang/praktik kerja, Kampus Merdeka, kuliah tamu, penyesuaian kurikulum, serta dukungan pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Kerjasama tersebut memberikan manfaat langsung bagi program studi, antara lain:

1. Peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan,
2. Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran kontekstual, dan
3. Penguatan jejaring institusional yang berkelanjutan.

Dari aspek keberlanjutan, sebagian besar kerjasama telah didukung dengan dokumen formal (MoU/IA/SPK) dan masih aktif dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, yang menunjukkan konsistensi UPPS dalam mengelola dan memanfaatkan kerjasama pendidikan secara strategis.

Capaian kerjasama penelitian pada Tabel 5.4B menunjukkan adanya sinergi antara dosen program studi dengan mitra eksternal, baik institusi pendidikan, lembaga penelitian, maupun mitra industri. Kerjasama penelitian ini mendukung pengembangan keilmuan, peningkatan produktivitas riset dosen, serta relevansi tema penelitian dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan IPTEKS.

Manfaat kerjasama penelitian bagi program studi tercermin pada: (1) peningkatan jumlah dan kualitas luaran penelitian (publikasi, HKI, dan produk inovasi), (2) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen, dan (3) penguatan roadmap penelitian program studi yang selaras dengan visi UPPS. Secara umum, kerjasama penelitian yang tercatat telah dikelola dengan baik oleh UPPS dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan suasana akademik dan reputasi program studi.

Pada Tabel 5.4C, kerjasama PkM menunjukkan komitmen program studi dan UPPS dalam mengimplementasikan keilmuan untuk memberikan solusi atas permasalahan masyarakat dan pemangku kepentingan. Mitra kerjasama PkM meliputi pemerintah daerah, kelompok masyarakat, UMKM, dan mitra industri lokal maupun regional.

Kerjasama PkM memberikan dampak positif berupa:

1. Peningkatan kebermanfaatannya keilmuan program studi bagi masyarakat,
2. Penguatan soft skills mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan PkM,
3. Peningkatan citra dan kepercayaan publik terhadap institusi.

Pelaksanaan kerjasama PkM juga telah terdokumentasi dengan baik dan selaras dengan peta jalan PkM UPPS, sehingga mendukung keberlanjutan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang.

Analisis Capaian Kerjasama Berdasarkan Tingkat (Internasional, Nasional, Wilayah/Lokal)

A. Tingkat Internasional

Kerjasama tingkat internasional yang tercantum pada Tabel 5.4A–C masih bersifat terbatas, namun memiliki relevansi strategis terhadap pengembangan mutu akademik dan internasionalisasi program studi. Kerjasama ini berpotensi untuk ditingkatkan, khususnya pada aspek penelitian kolaboratif, publikasi bersama, dan pertukaran dosen/mahasiswa.

B. Tingkat Nasional

Kerjasama tingkat nasional mendominasi capaian kerjasama program studi dan dikelola secara aktif oleh UPPS. Mitra nasional berasal dari perguruan tinggi, lembaga riset, industri, dan instansi pemerintah yang relevan. Kerjasama ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan PkM serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

C. Tingkat Wilayah/Lokal

Kerjasama tingkat wilayah/lokal menunjukkan kekuatan program studi dalam merespons kebutuhan dan potensi daerah. Kerjasama ini efektif dalam mendukung implementasi PkM, magang mahasiswa, serta penelitian terapan yang berdampak langsung bagi masyarakat dan mitra lokal.

Secara keseluruhan, capaian jumlah dan kualitas kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM pada Tabel 5.4A–C LKPS telah menunjukkan kinerja yang baik dan relevan dengan visi keilmuan program studi serta dikelola secara sistematis oleh UPPS. Ke depan, UPPS perlu:

1. Meningkatkan proporsi dan kualitas kerjasama internasional,
2. Memastikan keberlanjutan dan evaluasi periodik atas seluruh kerjasama, dan
3. Mengoptimalkan pemanfaatan kerjasama untuk peningkatan luaran tridharma dan daya saing lulusan sesuai standar LAM-PTIP.

Buatlah analisis data yang lengkap dan komprehensif tentang Jumlah Kerjasama DUDI/Institusi yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. (**Tabel 5.4D** LKPS)

*(Diisi oleh pengusul status **Terakreditasi Unggul** pada Program Diploma/Sarjana/Sarjana Terapan)*

Jelaskan bagaimana pengakuan eksternal yang didapatkan oleh PT/UPPS/DTPS sesuai dengan kriteria berikut

- A. Pengakuan eksternal dalam bentuk akreditasi atau sertifikasi layanan seperti akreditasi perpustakaan, ISO 9001 Sistem Manajemen Mutu, ISO 17025 Sistem Manajemen Laboratorium Pengujian, ISO 45001 Sistem Manajemen Keamanan dan Keselamatan Kerja, ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan, dan pengakuan sejenis lainnya yang diperoleh oleh PT/UPPS dari pihak eksternal (**Tabel 5.5A** LKPS) *(Diisi oleh Pengusul Status **Terakreditasi Unggul** pada semua program)*
- B. Pengakuan eksternal atas kepakaran/prestasi/kinerja keilmuan DTPS (**Tabel 5.5B** LKPS) *(Diisi oleh Pengusul dari Program Studi pada semua program)*

A. Pengakuan Eksternal dalam Bentuk Akreditasi dan Sertifikasi Layanan

Pengakuan eksternal yang diperoleh oleh Perguruan Tinggi (PT) dan/atau Unit Pengelola Program Studi (UPPS) sebagaimana tercantum pada Tabel 5.5A LKPS merupakan bukti objektif atas komitmen institusi dalam menjamin dan meningkatkan mutu layanan akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan. Pengakuan ini diberikan oleh lembaga eksternal yang kredibel dan independen melalui proses evaluasi yang sistematis dan terstandar.

Bentuk pengakuan eksternal tersebut antara lain berupa akreditasi dan sertifikasi layanan, seperti akreditasi perpustakaan, penerapan dan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Sistem Manajemen Laboratorium Pengujian ISO 17025, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, serta pengakuan sejenis lainnya. Keberadaan sertifikasi dan akreditasi ini menunjukkan bahwa PT/UPPS telah memenuhi standar nasional maupun internasional dalam pengelolaan layanan, tata kelola, dan penyediaan sarana prasarana pendukung tridharma perguruan tinggi.

Secara fungsional, pengakuan eksternal tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, mitra, dan masyarakat), penguatan budaya mutu di lingkungan PT/UPPS, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi proses layanan. Selain itu, sertifikasi dan akreditasi yang dimiliki menjadi landasan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing.

Pengelolaan pengakuan eksternal ini dilakukan secara terintegrasi oleh PT/UPPS melalui sistem penjaminan mutu internal, termasuk pemantauan masa berlaku sertifikasi, audit internal berkala, serta tindak lanjut atas hasil evaluasi eksternal. Dengan demikian, pengakuan yang diperoleh tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dimanfaatkan secara nyata untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

B. Pengakuan Eksternal atas Kepakaran, Prestasi, dan Kinerja Keilmuan DTSP

Pengakuan eksternal atas kepakaran, prestasi, dan kinerja keilmuan Dosen Tetap Program Studi (DTSP) sebagaimana disajikan pada Tabel 5.5B LKPS merupakan indikator penting kualitas sumber daya manusia akademik serta reputasi keilmuan program studi. Pengakuan ini diberikan oleh lembaga eksternal yang memiliki otoritas dan kredibilitas, baik pada tingkat internasional, nasional, maupun wilayah/lokal.

Bentuk pengakuan eksternal DTSP mencakup antara lain penugasan sebagai narasumber, pembicara utama (keynote speaker), atau panelis dalam seminar dan konferensi ilmiah; keterlibatan sebagai reviewer atau editor pada jurnal ilmiah bereputasi; perolehan penghargaan akademik dan profesional; keanggotaan aktif dalam asosiasi profesi dan keilmuan; perolehan hibah penelitian atau PkM yang bersifat kompetitif; serta keterlibatan sebagai pakar, konsultan, atau tim ahli pada lembaga pemerintah, industri, maupun organisasi profesi.

Keberadaan pengakuan eksternal tersebut menunjukkan bahwa DTSP memiliki kepakaran yang diakui di luar institusi asal serta berkontribusi nyata dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Pengakuan ini juga mencerminkan kesesuaian bidang keahlian DTSP dengan kompetensi inti program studi, sehingga mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Dampak pengakuan eksternal DTSP terhadap penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi sangat signifikan. Dalam bidang pendidikan, kepakaran DTSP memperkaya materi pembelajaran dengan wawasan mutakhir dan praktik terbaik. Dalam bidang penelitian, pengakuan tersebut memperluas jejaring kolaborasi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas luaran riset. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, kepakaran DTSP memastikan solusi yang diberikan relevan, aplikatif, dan berdampak nyata.

UPPS secara konsisten mendorong peningkatan pengakuan eksternal DTSP melalui kebijakan pengembangan karier dosen, fasilitasi keikutsertaan dalam forum ilmiah, dukungan publikasi dan hibah, serta sistem penghargaan dan insentif. Dengan pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan, pengakuan eksternal DTSP tidak hanya menjadi capaian individual, tetapi juga menjadi kekuatan institusional yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu dan daya saing program studi sesuai dengan kriteria penilaian LAM-PTIP.

Secara keseluruhan, pengakuan eksternal yang diperoleh oleh PT/UPPS dalam bentuk akreditasi dan sertifikasi layanan serta pengakuan atas kepakaran dan kinerja keilmuan DTSP menunjukkan kinerja institusi dan program studi yang kredibel, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. Pengakuan ini menjadi bukti nyata bahwa tata kelola, sumber daya, dan pelaksanaan tridharma telah memenuhi standar eksternal yang diakui dan dikelola secara berkelanjutan untuk peningkatan mutu dan daya saing institusi.

K.4. DIFERENSIASI MISI

A. Sasaran Mutu Masukan

Jelaskan mengenai pengelolaan UPPS (beserta dokumen pendukung dalam bentuk **link dokumen** lengkap) terkait:

(Diisi oleh Pengusul dari Program Studi pada semua program)

- A. UPPS dan Prodi memiliki misi yang jelas, spesifik dan realistis yang sesuai dengan misi universitas dengan memenuhi aspek berikut:
 1. Dilengkapi dengan visi dan tujuan yang terukur, jelas dan relevan dengan fokus misi yang ditetapkan
 2. Didukung sumber daya yang memadai, dan
 3. Menunjukkan daya saing/ keunggulan dalam skala regional/ nasional/internasional sesuai fokus misi.
- B. UPPS memiliki rencana strategis dan peta jalan pengembangan institusi yang jelas, komprehensif dan relevan dengan pelaksanaan misi dan pencapaian visi UPPS yang sesuai dengan universitas dan ditunjukkan dengan aspek berikut:
 1. Ketersediaan rencana pengembangan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek
 2. Indikator dan target yang selaras dengan diferensiasi misi sesuai dengan fokus pengembangan yang ditetapkan (Pendidikan atau Penelitian dan atau PKM), terukur, dan disusun melalui *benchmarking*
 3. Perumusan strategi pencapaian yang sistematis dan komprehensif.

Landasan utama Institut Teknologi Sumatera-Itera dalam melakukan penguatan kelembagaan berpedoman pada mandat yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2014, yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu serta dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan mandat tersebut, Itera menetapkan arah pengembangan jangka panjang yang tertuang dalam Visi dan Misi Itera sebagaimana tercantum dalam Permenristekdikti Nomor 12 tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera. **Visi Itera** adalah sebagai berikut:

“Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta berkontribusi dalam perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia dengan memberdayakan potensi yang ada di wilayah Sumatera dan sekitarnya.”

Sebagai turunan langsung dari visi dan misi Itera, Fakultas Teknologi Industri (FTI) selaku Unit Pengelola Program Studi (UPPS) disusun secara linear dan diturunkan langsung dari VMTS Itera sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah Sumatera dan sekitarnya. Visi dan Misi FTI dimuat dan diselaraskan dalam dokumen Rencana Strategis FTI Itera 2023-2027, yang menjadi pedoman utama dalam perencanaan dan pengembangan sumber daya, kurikulum, kelembagaan, dan tridharma perguruan tinggi. Visi Itera menjadi rujukan utama dalam penyusunan VMTS UPPS, yang kemudian diformulasikan untuk mencerminkan identitas FTI sebagai fakultas yang berfokus pada pengembangan teknologi industri yang relevan, aplikatif, dan berdaya saing tinggi. VMTS FTI menekankan pada penguatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi produksi dan industri. **Visi FTI** adalah sebagai berikut:

“Menjadi fakultas yang berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dan inovasi teknologi produksi dan industri yang berorientasi pada pengolahan potensi sumber daya alam di Indonesia, khususnya di Sumatera pada tahun 2027.”

Arah ini secara langsung mendukung identitas keilmuan UPPS dan menjadi dasar strategis dalam membina program studi yang berada di bawahnya, termasuk Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP). Meskipun tidak memiliki VMTS tersendiri, **PS TIP mengembangkan visi keilmuan yang khas**, yaitu berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Teknologi Industri Pertanian dengan memberdayakan potensi wilayah Sumatera. **Visi keilmuan PS TIP** dirumuskan sebagai berikut:

“Menjadi Program Studi yang unggul dan bermartabat dalam bidang ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi agroindustri berkelanjutan berorientasi pada pengolahan potensi sumber daya alam di Indonesia, khususnya Sumatera”

Visi keilmuan ini selaras dengan arah strategis UPPS dan menjadi fondasi dalam pengembangan kurikulum, riset, dan kegiatan tridharma lainnya. **Kurikulum PSTIP disusun berbasis Outcome-Based Education (OBE)** dan mengintegrasikan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta dilengkapi dengan mata kuliah yang mendukung pengembangan kelompok keilmuan pemrosesan hasil pertanian. Penyelarasan ini memastikan bahwa **visi FTI dan keilmuan PS TIP tercermin secara konkret dalam dokumen kurikulum, rencana induk penelitian dan pengabdian masyarakat, dan luaran tridharma**. Visi keilmuan ini menegaskan posisi PSTIP sebagai program studi yang memiliki kekhasan dalam pengembangan ilmu dan rekayasa pertanian yang berbasis potensi lokal serta mendukung industrialisasi yang berkelanjutan di wilayah Sumatera. Arah keilmuan ini menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum, pengembangan riset, dan kegiatan pengabdian masyarakat, serta diturunkan ke dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang sebagaimana tercantum dalam dokumen perencanaan dan evaluasi strategis di tingkat program studi (kurikulum, perjanjian kinerja koordinator prodi-dekan, laporan kinerja PSTIP) dan fakultas (renstra FTI, perjanjian kinerja dekan-rector, laporan kinerja). Dengan keterkaitan yang kuat antara visi institusi, VMTS UPPS, dan visi keilmuan PSTIP, serta dukungan dokumen perencanaan dan evaluasi yang konsisten, pengembangan program studi tidak hanya menunjukkan kesesuaian formal tetapi juga mencerminkan arah strategis yang kuat, khas, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan wilayah Sumatera dan kontribusi nasional di bidang teknologi industri pertanian.

Pernyataan VMTS yang unik dan spesifik disusun dengan mempertimbangkan **linearitas** VMTS Itera sebagai identitas Itera yang diturunkan ke VMTS UPPS sebagai identitas UPPS (Tabel 2.5). VMTS Itera dan UPPS membentuk satu kesatuan arah pengembangan yang linear dan terintegrasi dalam mewujudkan kontribusi terhadap pembangunan berbasis potensi sumber daya alam di wilayah Sumatera. Visi ITERA sebagai institut teknologi yang unggul dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam menjadi landasan utama bagi seluruh fakultas dan program studi. FTI merumuskan VMTS yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan inovasi teknologi untuk mendukung industrialisasi yang berkelanjutan. Visi ini secara langsung menjiwai arah strategis pengembangan program studi di bawahnya, termasuk PSTIP. **VMTS UPPS tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) FTI** yang ditetapkan oleh SK Rektor.

Sebagai bagian dari FTI, PSTIP tidak memiliki VMTS terpisah, namun mengembangkan visi keilmuan yang unik dan spesifik dalam bidang ilmu dan rekayasa pertanian. Visi keilmuan PSTIP menekankan pada kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang teknologi industri pertanian, dengan memberdayakan potensi wilayah Sumatera. Visi keilmuan PSTIP menunjukkan keunggulan kompetitif yang menjadi dasar dari penyusunan kurikulum program studi. Kesesuaian visi keilmuan PSTIP dengan kurikulum tercermin dari fokus keilmuan PSTIP pada pengembangan sistem dan manajemen agroindustri, teknologi prosa pangan dan non pangan, teknologi bioenergi, teknologi manajemen lingkungan, teknologi pengemasan, dan material maju berbasis sumber daya Sumatera. Keunikan visi keilmuan PSTIP juga diperkuat dengan pengembangan kurikulum yang dirancang berbasis OBE dan mengintegrasikan kebijakan MBKM. Kurikulum ini memuat mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan nasional dalam bidang energi, pangan, dan air. Seluruh arah pengembangan PSTIP tersebut telah diselaraskan dan dituangkan ke dalam dokumen perencanaan seperti Renstra FTI. Dengan demikian, linearitas antara VMTS institusi, UPPS, dan visi keilmuan program studi telah terwujud secara konkret dan mendukung penguatan identitas PSTIP sebagai program studi yang unggul, kontekstual, dan berkontribusi pada pembangunan wilayah dan nasional melalui bidang ilmu dan agroindustri pertanian. Dalam dokumen Renstra FTI, terdapat tujuan strategis terkait pengembangan teknologi industri berbasis potensi wilayah Sumatera, yang secara langsung mendukung arah keilmuan PSTIP, yaitu:

"Menghasilkan dan mengimplementasikan karya-karya inovasi dalam bidang teknologi produksi dan industri yang berorientasi pada pengelolaan potensi sumber daya alam Indonesia, khususnya Sumatera"

Kurikulum PS TIP juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan strategis dalam pengembangan teknologi material berbasis potensi lokal, sebagaimana tertuang dalam visi keilmuan. Sesuai dengan bidang keahlian sarjana teknologi industri pertanian yang diperlukan di Sumatera, maka pengembangan keilmuan di masa yang akan datang akan mengarah pada bidang otomasi industri terutama untuk bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan manufaktur guna meningkatkan kapasitas produksi sesuai dengan analisis potensi eksternal yang tertera pada renstra. Hal ini didokumentasikan secara resmi dalam Buku Kurikulum PSTIP.

B. Sasaran Mutu Proses

Jelaskan apakah UPPS telah menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program jangka pendek yang sesuai dengan indikator dalam renstra dan RPJP dengan melibatkan stakeholder (pemangku kepentingan).

(Diisi oleh Pengusul dari Program Studi pada semua program)

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam mencetak sumber daya manusia unggul, menghasilkan inovasi, dan berkontribusi langsung pada kemajuan masyarakat. Untuk mencapai peran tersebut secara optimal, kerja sama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan fundamental dalam strategi pengembangan institusi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi dan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sumatera Nomor 8

Tahun 2024 tentang Kerja Sama Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi acuan dasar dalam menjalin kerjasama dengan mitra di berbagai sektor. Sehingga, Institut Teknologi Sumatera sebagai perguruan tinggi yang menghadapi kompleksitas dan kecepatan perubahan di era globalisasi dan Revolusi Industri berupaya menjalin kerja sama antara UPPS dan program studi dengan mitra. Bentuk dokumen kerja sama yang digunakan adalah Memorandum of Understanding yang selanjutnya disingkat MoU adalah dokumen yang menjelaskan niat kedua belah pihak untuk melakukan kerja sama dan dilakukan pada tingkatan Institusi serta Perjanjian Kerja Sama yang selanjutnya disingkat PKS adalah dokumen tertulis yang menjelaskan secara rinci kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk bekerja sama dalam suatu proyek atau kegiatan tertentu. Program studi dapat melakukan kegiatan kerja sama dengan mitra dalam bentuk PKS dibawah naungan fakultas dengan dengan perwakilan program studi sebagai Person in Contact.

Landasan utama Institut Teknologi Sumatera-Itera dalam melakukan penguatan kelembagaan berpedoman pada mandat yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2014, yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu serta dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

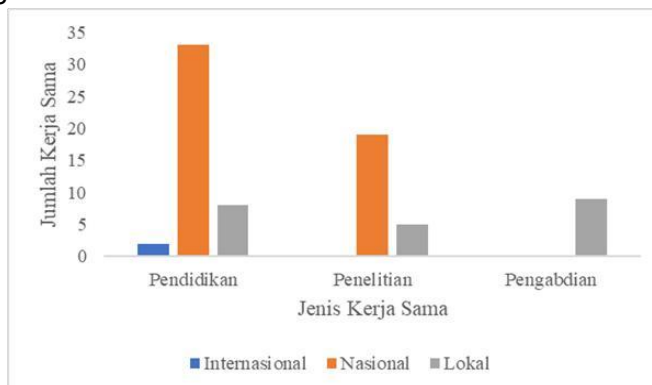
FTI berkomitmen penuh dalam memfasilitasi dan mendukung kerja sama PS TIP dengan bertindak sebagai jembatan penghubung antara prodi dengan mitra eksternal, guna mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kerja sama yang telah dilakukan oleh PS TIP terdapat 43 pada Pendidikan, 24 pada Penelitian, dan 9 pada Pengabdian yang ditunjukkan pada LKPS table 2a1 hingga 2a3 dan sesuai dengan roadmap FTI serta visi program studi. Kerja sama yang telah dijalankan pada bidang Pendidikan adalah kegiatan kerja praktek dan MBKM di lokasi mitra, kegiatan kuliah umum, kuliah tamu dan kolaborasi dalam pengajaran dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan untuk bidang Penelitian, PS TIP telah melakukan kolaborasi penelitian dan penulisan artikel bersama. Pada bidang

Pengabdian PS TIP berkolaborasi dengan institusi lain dan atau membantu dalam menyelesaikan masalah serta mengembangkan potensi daerah mitra. Mitra yang telah bekerja sama dengan PS TIP dalam bidang Pendidikan yaitu Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, PT. Great Giant Pineapple, PT. LDC Indonesia, Universiti Teknologi Mara (Malaysia) dan lainnya. Sedangkan untuk kerja sama bidang Penelitian yaitu a) pembuatan bioplastik dari ampas tebu di PT. Gunung Madu Plantation, b) penelitian kolaborasi dengan Universitas Lampung terkait pengembangan komoditas singkong, c) kolaborasi penelitian dengan BRIN dan lainnya. Kerja sama dalam bidang pengabdian yaitu penyelesaian masalah dan pengembangan potensi daerah di Tiyuh Gunung Katun, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pelatihan peningkatan keahlian narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, dan lainnya. Setelah dilakukannya kerja sama ini mitra memberikan penilaian survey kepuasan kerja sama yang dilakukan oleh FTI dan memberikan penilaian di rentang cukup puas dan sangat puas ditunjukkan pada laman laporan kerjasama FTI. Parameter yang diukur adalah proses komunikasi, prosedur kerja sama, hasil, manfaat, dan efektivitas kerja sama serta kompetensi sumber daya manusia.

Mitra yang telah bekerja sama dengan PS TIP dalam bidang Pendidikan yaitu Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, PT. Great Giant Pineapple, PT. LDC Indonesia, Universiti Teknologi Mara (Malaysia) dan lainnya. Sedangkan untuk kerja sama bidang Penelitian yaitu a) pembuatan bioplastik dari ampas tebu di PT. Gunung Madu Plantation, b) penelitian kolaborasi dengan Universitas Lampung terkait pengembangan komoditas singkong, c) kolaborasi penelitian dengan BRIN dan lainnya. Kerja sama dalam bidang pengabdian yaitu penyelesaian masalah dan pengembangan potensi daerah di Tiyuh Gunung Katun, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pelatihan peningkatan keahlian narapidana di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, dan lainnya. Setelah dilakukannya kerja sama ini mitra memberikan penilaian survey kepuasan kerja sama yang dilakukan oleh FTI dan memberikan penilaian di rentang cukup puas dan sangat puas ditunjukkan pada laman **laporan kerjasama FTI**. Parameter yang diukur adalah proses komunikasi, prosedur kerja sama, hasil, manfaat, dan efektivitas kerja sama serta kompetensi sumber daya manusia.

Sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan, peninjauan ulang terhadap VMST UPPS dan visi keilmuan PSTIP dilakukan secara periodik, minimal setiap tahun, serta sewaktu-waktu bila diperlukan untuk menyesuaikan dengan dinamika eksternal seperti kebijakan nasional, kebutuhan industri, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses evaluasi ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan, internal maupun eksternal. Kegiatan tinjau ulang VMST PSTIP pada tahun 2025 diikuti oleh dosen, mahasiswa, M. Iqbal (perwakilan alumni), Pakar Bidang Ilmu Program Studi Dr. Efri Mardawati, S.T.P., M.T. Industri / Konsultan / Perusahaan PT. Pachira Distrinusa, PT. Gunung Madu Plantation, PT SINAR PEMATANG MULIA II, Asosiasi Profesi Dr. Yuli Wibowo, S.TP., M.Si., IPM. Hasil tinjauan digunakan untuk menyempurnakan arah pengembangan program studi agar tetap kontekstual, adaptif, dan selaras dengan visi besar institusi.

PS TIP dan UPPS dalam 3 tahun terakhir menghasilkan kerja sama dalam bidang Pendidikan sebanyak 43, Penelitian sebanyak 24, dan Pengabdian sebanyak 9 yang berada pada tingkat lokal, nasional dan internasional (Gambar 5). Beberapa kerja sama yang telah dilakukan yaitu kerja praktek, MBKM, kuliah umum, kuliah tamu, kolaborasi mengajar, bimbingan mahasiswa dan seminar. Daftar mitra dan kegiatan kerja sama yang telah dilakukan dapat dilihat pada LKPS table 2a1 hingga 2a3. Hasil dari kerja sama yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif bagi PS TIP dalam bidang Pendidikan, penelitian maupun pengabdian. Hal ini terlihat dari bidang Pendidikan dan penelitian mahasiswa didukung secara financial maupun non financial oleh pihak mitra dalam pelaksanaan penelitian, selain itu terjadi peningkatan jumlah penelitian dosen yang berkolaborasi dengan mitra. Sehingga kegiatan kerja sama ini memberikan dampak yang baik bagi pengembangan PS TIP dan Institusi.



MoU dan PKS dalam pelaksanaan kerjasama berfungsi sebagai payung hukum dan detail perjanjian kerjasama yang akan dilakukan. Setiap kerja sama yang telah dilakukan oleh UPPS memiliki bukti sah seperti luaran kegiatan, Surat Penugasan, Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), laporan pelaksanaan, serta dokumentasi kerja sama lainnya. Kerja sama yang dijalin oleh PS TIP dengan berbagai mitra, baik dari industri, pemerintah, maupun institusi akademik lain, merupakan investasi strategis yang memberikan dampak signifikan. Kerja sama yang telah dilakukan oleh UPPS telah memenuhi 3 aspek.

Aspek pertama adalah memberikan manfaat bagi program studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM. Pada Pendidikan, mitra menyediakan tempat kerja praktek, MBKM yang memperkaya pengalaman praktis mahasiswa, menjadi narasumber kuliah tamu, serta kolaborasi mengajar dan bimbingan mahasiswa. Pada Penelitian dan Pengabdian, akses terhadap data riil, kasus lapangan, dan akses fasilitas laboratorium mitra, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih aplikatif dan berdampak. Sebagai contoh: Kerja sama dengan pihak UGM dalam rangka kuliah tamu mata kuliah rantai pasok, kolaborasi dengan pihak BRIN untuk kegiatan MBKM dan penelitian kolaborasi untuk tugas akhir mahasiswa, kegiatan pengabdian untuk mengangkat potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Aspek kedua adalah memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung program studi. Kerja sama dalam bentuk program magang bersertifikat serta kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dilakukan untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Kolaborasi riset dengan mitra industri atau akademisi di institusi lain UPPS mendapatkan dukungan financial dan non financial sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi. Contoh dalam hal ini adalah: PS TIP berkolaborasi dengan PT. Gunung Madu Plantation dan Universitas Diponegoro mengadakan acara DKT untuk menyelaraskan kurikulum agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, kolaborasi penelitian dengan BRIN, PS TIP mendapatkan bantuan financial dan fasilitas laboratorium BRIN dalam skema RIIM (Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju).

Aspek ketiga adalah memberikan kepuasan kepada mitra industri dan mitra kerja sama lainnya. Kepuasan mitra terhadap UPPS dapat dilihat dari kegiatan kerja sama yang terus berlanjut antara PS TIP dengan BRIN. Kepuasan mitra terhadap UPPS sangat penting untuk diperhatikan, sehingga untuk mengukur tingkat kepuasan mitra UPPS melakukan survey kepuasan mitra yang menjadi acuan dalam evaluasi dan perbaikan dalam hal kerja sama. Beberapa kerja sama berkelanjutan dengan mitra strategis yaitu BRIN Tanjung Bintang dan Serpong, PT. GGF dan PT. GMP tempat mahasiswa melaksanakan kerja praktek, MBKM dan kolaborasi riset, ITB, IPB, dan Unila kolaborasi dalam kuliah tamu, riset dan pengabdian. Selain itu PS TIP telah melakukan kerja sama di tingkat internasional dengan UiTM (Malaysia) dalam bidang Pendidikan.

Kerja sama yang terjalin erat berfungsi sebagai mekanisme umpan balik dua arah. PS TIP mendapatkan penguatan dan relevansi kurikulum, sumber daya, dan pengakuan, sementara mitra mendapatkan inovasi, solusi, dan talenta. Sinergi ini pada akhirnya mengukuhkan posisi PS TIP sebagai lembaga yang adaptif dan berkontribusi nyata pada kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan nasional.

C. Sasaran Mutu Luaran/Capaian

Jelaskan bahwa UPPS melaksanakan penilaian kesesuaian capaian tridharma terhadap misi UPPS yang mencakup aspek berikut:

(Diisi oleh Pengusul dari Program Studi pada semua program)

1. Evaluasi keterlaksanaan misi perguruan tinggi setiap tahun;
2. *Benchmarking* capaian dengan pihak eksternal;
3. Pelaporan ketercapaian diferensiasi misi ke stakeholders;
4. Identifikasi perkembangan kebutuhan masyarakat/DUDI untuk perbaikan strategi perguruan tinggi.

1. Evaluasi Keterlaksanaan misi perguruan tinggi setiap tahun;

UPPS telah melakukan evaluasi capaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategis (VMTS) setiap tahun melalui Laporan Kinerja (LAKIN). Capaian VMTS UPPS menunjukkan peningkatan dari 74% pada tahun 2023 menjadi 86% pada tahun 2024. Fakultas mengevaluasi ketercapaian indikator kinerja melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Pimpinan melakukan rapat koordinasi rutin untuk memantau keterpaduan program akademik dan non-akademik. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) memastikan seluruh kegiatan tridharma selaras dengan standar mutu institusi.

2. *Benchmarking* capaian dengan pihak eksternal;

UPPS melakukan pemetaan keunggulan kompetitif melalui forum asosiasi profesi agroindustri tingkat nasional. Program studi juga membandingkan kurikulum dengan standar yang ditetapkan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) Teknik dan standar internasional. Peninjauan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melibatkan pakar akademik dari perguruan tinggi mitra nasional untuk uji banding kurikulum. UPPS mengukur daya saing lulusan melalui perbandingan capaian prestasi mahasiswa di tingkat wilayah dan nasional.

3. Pelaporan ketercapaian diferensiasi misi ke stakeholders;

UPPS mempublikasikan laporan kinerja secara transparan melalui laman resmi institusi dan media sosial. Penyampaian hasil ketercapaian misi dilakukan dalam forum Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) yang melibatkan alumni dan mitra industri. Laporan Evaluasi Diri (LED) menjadi instrumen strategis untuk mengomunikasikan kualitas pendidikan kepada masyarakat dan lembaga akreditasi. UPPS memberikan umpan balik kepada mitra mengenai dampak kolaborasi riset dan pengabdian terhadap masyarakat.

4. Identifikasi Perkembangan Kebutuhan Masyarakat/DUDI untuk Perbaikan Strategi

UPPS melaksanakan analisis lingkungan mikro secara berkala untuk memahami harapan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Tracer study dilakukan setiap tahun untuk mengidentifikasi kompetensi lulusan yang paling dibutuhkan oleh pengguna. Input dari mitra industri dalam FGD kurikulum digunakan sebagai dasar pemutakhiran materi pembelajaran agar tetap relevan. Identifikasi masalah di masyarakat menjadi dasar penyusunan peta jalan (roadmap) pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi tepat guna.

D. Sasaran Mutu Dampak

Lakukan analisis secara lengkap dan komprehensif terhadap pengakuan dan apresiasi dari masyarakat/DUDI terkait keunggulan penyelenggaraan tridharma yang dilakukan oleh UPPS/PS/DTPS.

(Diisi oleh Pengusul dari Program Studi pada semua program)

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS) telah menerima berbagai bentuk pengakuan serta apresiasi dari masyarakat dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Hal ini membuktikan keunggulan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh UPPS, PS, dan Dosen Tetap Program Studi (DTPS). Beberapa analisis dampak seperti pengakuan kualitas lulusan dan kompetensi oleh DUDI. DUDI memberikan apresiasi positif terhadap kompetensi praktis lulusan melalui kerja praktik dan MBKM yang dilakukan. Bentuk pengakuan ini dibuktikan melalui hasil *tracer study* dan kemitraan yang menunjukkan adanya permintaan tinggi terhadap lulusan. Mitra industri menyatakan kepuasan mereka terhadap kemampuan lulusan dalam merancang sistem produksi agroindustri yang efisien. Kemudian juga lulusan dapat mampu menganalisis risiko sehingga tersusun sistem jaminan mutu terhadap produk. Hal lain adalah bahwa masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan tergolong singkat dengan bidang kerja yang relevan. Dudi sebagai pengguna lulusan mengakui bahwa alumni memiliki penguasaan teknologi industri pertanian yang baik dan berwawasan berkelanjutan.

Apresiasi terhadap inovasi dan luaran riset dapat dilihat pada 52 artikel ilmiah yang telah disitasi pada basis data pengindeks internasional bereputasi. Hasil riset ini selain dipublikasi pada jurnal juga secara berkelanjutan berkolaborasi dengan mitra industri dalam riset aplikasi material lokal seperti pada PT Gunung Madu Plantations. Selain itu produk riset dosen juga telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran sebagai bentuk keunggulan kompetitif program studi.

Pengakuan terhadap pengabdian kepada masyarakat tercermin pada dampak positif yang masyarakat rasakan pada penerapan teknologi tepat guna seperti penerapan alat pengering, pengolahan limbah dan sistem akuaponik. UPPS juga menerima apresiasi dari pemerintah daerah atas kontribusi dalam pengembangan potensi desa dan UMKM. Contohnya pada kegiatan yang dilakukan di Tiyuh Gunung Katun, kabupaten Tulang Bawang Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti sertifikasi halal dan digitalisasi produk memberikan nilai tambah ekonomi yang nyata bagi mitra UMKM. Karena selain diwajibkan sertifikasi halal, sertifikat ini juga dapat menjadi pemantik konsumen untuk memutuskan pembelian. Keberhasilan program pengabdian ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepakaran dosen di bidang teknologi industri pertanian dan rekayasa proses.

Kepercayaan dan keberlanjutan kemitraan juga tercermin dari mitra strategis seperti BRIN menunjukkan kepuasan melalui kerjasama riset dan MBKM yang terus berlanjut kurang lebih selama 4 tahun. Keberlanjutan dan pengakuan mitra nasional dan internasional memberikan pengakuan melalui kolaborasi dalam kuliah tamu dan seminar ilmiah. Beberapa kuliah tamu dilakukan bersama UGM, dan seminar ilmiah dengan Universiti Teknologi Mara dari Malaysia. Survei kepuasan mitra menunjukkan hasil pada rentang puas hingga sangat puas terhadap efektifitas kerja sama. Survei dilakukan secara regular oleh FTI ditunjukkan pada lama laporan kerjasama FTI. Sinergi tridharma dengan pihak eksternal yang dilakukan telah mengukuhkan posisi PS sebagai lembaga yang adaptif dan berkontribusi nyata.

BAB III. PENUTUP

Program Studi Teknologi Industri Pertanian (PS TIP) telah berusaha menunjukkan eksistensi dan capaian yang membanggakan dalam berbagai aspek, khususnya pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Dalam aspek pendidikan, hal ini tercermin dari pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) kurikulum yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal seperti agroindustri, industri pangan, dan UMKM, untuk mengidentifikasi kompetensi teknis dan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Asosiasi Profesi Teknologi Industri Pertanian (APTA), sebagai rujukan standar kompetensi dan praktik terbaik industr; adanya kegiatan kerja sama tridharma mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional, industri, perguruan tinggi, UMKM dan pemerintah daerah; serta dari rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan PS TIP sebesar 3,67.

DTPS PS TIP pada bidang penelitian telah menghasilkan 131 karya ilmiah dan publikasi yang mayoritas termuat pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, 6 Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta 15 buku ber-ISBN yang secara nyata berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, dalam kegiatan PkM, PS TIP aktif menginisiasi berbagai program pengabdian dan setidaknya telah melakukan 19 kegiatan PKM pada beberapa desa/ kelompok binaan. Meskipun demikian, PS TIP tetap terus berupaya melakukan perbaikan, khususnya dalam hal pengembangan sumber daya manusia (SDM). Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai program strategis, seperti perencanaan untuk studi lanjut jenjang doktor (S3) bagi dosen, akselerasi jabatan akademik, dan pendampingan publikasi dan HKI.

PS TIP juga telah merencanakan untuk melakukan peningkatan mutu akademik melalui pemutakhiran kurikulum pada tahun 2025. Keunggulan yang telah dicapai oleh PS TIP dalam bidang pendidikan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perlu terus dijaga dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan program-program berkelanjutan yang didukung oleh UPPS, termasuk melalui penerapan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal, salah satunya adalah proses akreditasi. Dengan komitmen tersebut, PS TIP diharapkan mampu menjadi program studi unggul dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

LAMPIRAN